

**PEMANFAATAN CHANNEL YOUTUBE DI KUA UJUNG  
KOTA PAREPARE DALAM MEMBENTUK  
KELUARGA SAKINAH**



Tesis Diajukan untuk Memenuhi Syarat Sebagai Tahapan Dalam  
Memperoleh Gelar Magister Sosial (M.Sos)  
pada Pascasarjana IAIN Parepare.

Disusun oleh:

**ZAINAL ABIDIN**

NIM: 16.0231.009

**PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE  
2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zainal Abidin  
N I M : 16.0231.009  
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)  
Judul Tesis : Pemanfaatan Channel YouTube di KUA Ujung Kota Parepare Dalam Membentuk Keluarga Sakinah.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dengan penuh kesadaran, tesis ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Tesis ini, sepanjang sepengetahuan saya, tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Jika ternyata di dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur plagiarasi, maka gelar akademik yang saya peroleh batal demi hukum.

Parepare, 1 Desember 2020  
Mahasiswa,

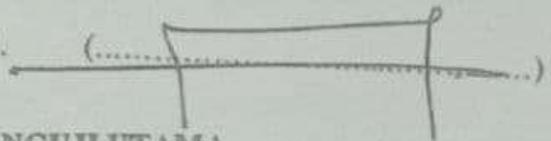
  
Zainal Abidin  
NIM: 16.0231.009

## PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Tesis dengan judul "Pemanfaatan Channel YouTube di KUA Ujung Kota Parepare Dalam Membentuk Keluarga Sakinah", yang disusun oleh saudara Zainal Abidin, NIM:16.0231.009, telah diujikan dalam Ujian Tutup Tesis/Munaqasah yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 24 Rabiul Akhir 1442 Hijriyah, bertepatan dengan tanggal 10 Desember 2020 Maschi, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat ilmiah untuk memperoleh gelar Magister dalam bidang Komunikasi Penyiaran Islam pada Pascasarjana IAIN Parepare.

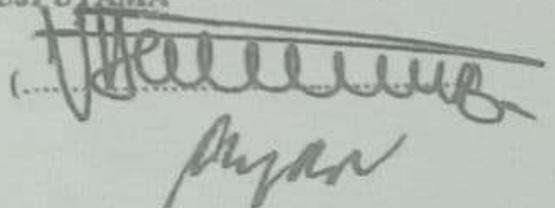
### KETUA/PEMBIMBING/PENGUJI UTAMA

Dr. Muhammad Qadaruddin, M.Sos.I.

(..........)

### SEKRETARIS/PEMBIMBING/PENGUJI UTAMA

Dr. Iskandar. S.Ag., M.Sos.I.

(..........)

### PENGUJI UTAMA

Prof. Dr. H. Abd. Rahim Arsyad, M.A.

(..........)

Dr. Ramli. S.Ag., M.Sos.I.

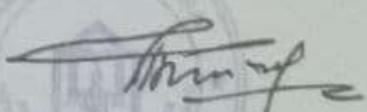
(..........)

Parepare,

2020

Diketahui oleh

Direktur Pascasarjana  
IAIN Parepare

  
Dr. H. Mahsyar Idris, M.Ag†  
NIP. 19621231 199003 1 032

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ، وَ الصَّلَاةَ وَ السَّلَامَ عَلَى أَشْرَفِ  
الْأَنْبِيَاءِ وَ الْمُرْسَلِينَ وَ عَلَى آلِهِ وَ أَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَا بَعْدُ.

Segala puji bagi Allah swt., Tuhan Yang Maha Kuasa, karena atas izin dan pertolongan-Nya, tesis ini dapat selesai dengan baik. Salawat dan salam semoga tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad saw., para keluarga dan sahabatnya. Semoga rahmat yang Allah limpahkan kepada beliau akan sampai kepada umatnya *ila' yaum al-a'khir*.

Penulis menyadari sepenuhnya begitu banyak kendala yang dialami selama menyelesaikan penelitian tesis ini, namun *alhamdulillah*, berkat pertolongan Allah swt. dan optimisme yang diikuti kerja keras tanpa kenal lelah, akhirnya selesai juga tesis ini.

Teristimewa kepada kedua orang tua penulis ayahanda Jamaluddin dan Ibunda Yunengsih, yang telah mendidik, mengasuh penulis dari kecil hingga dewasa dengan susah payah, sehingga penulis dapat mencapai jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Begitu juga, penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih atas bantuan semua pihak terutama kepada:

1. Rektor IAIN Parepare, Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si. yang telah bekerja dengan penuh tanggung jawab dalam pengembangan IAIN Parepare menuju ke arah yang lebih baik.
1. Direktur Program Pascasarjana IAIN Parepare, Dr. H. Mahsyar Idris, M.Ag. dan Ketua Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Dr. Ramli, S.Ag., M.Sos.I, yang telah memberikan kesempatan dengan segala fasilitas kepada penulis untuk menyelesaikan studi pada Program Pascasarjana IAIN Parepare.
2. Dr. Muhammad Qadaruddin. M.Sos.I, dan Dr. Iskandar, S.Ag. M.Sos.I, sebagai Pembimbing utama atas saran-saran dan masukan serta bimbingannya dalam penyelesaian tesis ini.
3. Prof. Dr. H. Abd. Rahim Arsyad, M.A., dan Dr. Ramli, S.Ag. M.Sos.I, sebagai Tim Penguji atas saran-saran dan masukan serta bimbingannya dalam penyelesaian tesis ini.

4. Dr. Usman, M.Ag., Kepala Perpustakaan IAIN Parepare yang telah membantu dalam menyiapkan referensi yang dibutuhkan dalam penyelesaian tesis ini.
5. Segenap civitas akademika di Pascasarjana IAIN Parepare yang telah banyak membantu dalam berbagai urusan administrasi selama perkuliahan hingga penyelesaian tesis ini.
6. Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Parepare, Kepala KUA Ujung Kota Parepare serta semua Penghulu dan Penyuluh Agama Islam Kota Parepare yang telah memberikan bantuan dan masukan yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
7. Herana, S.Ag. isteriku tercinta dan Alief Zahran Hidayat anakku tercinta yang senantiasa memberikan motivasi, dengan kesabaran dan pengertiannya.

Tanpa bantuan dari semua pihak tersebut, perkuliahan dan penulisan tesis ini tidak mungkin dapat terwujud.

Akhirnya, semoga hasil penelitian ini dapat memberi manfaat bagi pembaca, dan semoga pula segala partisipasinya akan mendapatkan imbalan yang berlipat ganda dari Allah swt. *Āmīn*.

Parepare, 1 Desember 2020

Penyusun,



Zainal Abidin

NIM: 16.0231.009

IAIN  
PAREPARE

**DAFTAR ISI**

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAN KEASLIAN TESIS.....	ii
PENGESAHAN TESIS .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI .....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN.....	viii
ABSTRAK .....	xiv
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus.....	8
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
E. Garis Besar Isi Tesis.....	11
<b>BAB II. TELAHAH PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI</b>	
A. Telaah Pustaka.....	13
B. Landasan Teori .....	17
C. Kerangka Konsepsional Penelitian .....	65
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	67
B. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	68
C. Sumber Data.....	68
D. Instrumen Penelitian .....	71
E. Teknik Pengumpulan Data.....	72
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	74
G. Teknik Pengujian Keabsahan Data .....	75

<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Hasil Penelitian .....	78
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	109
<b>BAB V. PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	121
B. Implikasi Penelitian.....	122
DAFTAR PUSTAKA .....	124
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	En
و	wau	w	we
ه	ha	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ی	ya	y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dgn tanda (').

**2. Vokal**

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اَوَّ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauḷa*

**3. Maddah**

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ...   اِ...   اُ...	<i>fathah dan alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
اِي	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
اُو	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

#### 4. *Tā' marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-aṭfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

#### 5. *Syaddah (Tasydīd)*

*Syaddah* atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

نُعَم : *nu‘ima*

عَدُوُّ : *‘aduwwun*

Jika huruf *ع* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : ‘Alī (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabī (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *al* (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (*az-zalzalāh*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

أَبِلَادُ : *al-bilādu*

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta‘murūna*

النَّوْعُ : *al-nau‘*

شَيْءٌ : *syai‘un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

## 8. *Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Fī Zilāl al-Qur'ān*

*Al-Sunnah qabl al-tadwīn*

## 9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللَّهِ *dīnullāh* دِينُ اللَّهِ *billāh*

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī raḥmatillāh*

## 10. *Huruf Kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul

referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa mā Muḥammadun illā rasūl*  
*Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan*  
*Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fih al-Qur‘ān*  
 Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī  
 Abū Naṣr al-Farābī  
 Al-Gazālī  
 Al-Munqiz min al-Dalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Wafid Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Wafid Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Wafid Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd, Naṣr Ḥāmid Abū)

**B. Daftar Singkatan**

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

- swt. = *subḥānahū wa ta‘ālā*
- saw. = *ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam*
- a.s. = *‘alaihi al-salām*
- H = Hijrah
- M = Masehi
- SM = Sebelum Masehi
- l. = Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
- w. = Wafat tahun
- QS .../...: 4 = QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli ‘Imrān/3: 4
- HR = Hadis Riwayat

## ABSTRAK

Nama : **Zainal Abidin**  
NIM : **16.0231.009**  
Judul : **Pemanfaatan *Channel YouTube* di KUA Ujung Kota Parepare dalam Membentuk Keluarga Sakinah**

---

Tesis ini tentang Pemanfaatan Channel YouTube di KUA Ujung Kota Parepare dalam Membentuk Keluarga Sakinah. Tesis ini bertujuan untuk mengetahui Pemanfaatan *Channel YouTube* di KUA Ujung Kota Parepare dalam Membentuk Keluarga Sakinah.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, peneliti langsung ke lapangan dengan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, guna memperoleh data yang jelas dan representatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) Pemanfaatan *channel Youtube*: KUA Ujung Parepare, berisi konten terkait materi-materi bimbingan dan perkawinan (bimwin) seperti makna keluarga sakinah, hak dan kewajiban suami dan isteri, materi thaharah (mandi junub), manajemen ekonomi keluarga, praktek ijab qabul, cara mendidik anak, menjaga reproduksi dan materi Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT). (2) Faktor pendukung dalam penggunaan channel youtube di KUA Ujung Parepare yaitu: kebutuhan masyarakat akan adanya informasi tentang keluarga sakinah, gampang mengakses layanan *youtube*, karena adanya layanan penyediaan wifi di termasuk di KUA Ujung yang mempunyai jaringan internet yang baik, dengan memiliki kouta sendiri dan bisa diakses di hp *android*. Sedangkan faktor penghambat dalam penggunaan *channel youtube* yaitu: publikasi konten yang masih kurang, pengetahuan akses tentang *channel youtube* yang masih terbatas, membutuhkan waktu yang lama untuk mengakses *channel youtube*, faktor ekonomi dengan mahalnya kouta internet dan faktor gangguan jaringan internet di wilayah tertentu. (3) Pemanfaatan *channel youtube*: KUA Ujung Parepare dalam membentuk keluarga sakinah di Kecamatan Ujung Kota Parepare yang mempunyai peranan dan andil yang cukup besar dalam menuju keluarga sakinah khususnya di Kecamatan Ujung Parepare. *Channel youtube*: KUA Ujung Parepare menambah wawasan serta pemahaman pasangan pengantin dalam membentuk keluarga sakinah, *mawaddah* dan *warahmah*.

Kata kunci: *Youtube*, Keluarga, Sakinah.

## ABSTRACT

Name : Zainal Abidin  
NIM : 16.0231.009  
Title : Utilization of YouTube Channel at KUA Ujung of Parepare City in Forming a *Sakinah* (Serene) Family.

---

This thesis is about the Use of YouTube Channel at KUA Ujung of Parepare City in Forming a *Sakinah* Family. It aimed to determine the use of the Youtube Channel at KUA Ujung of Parepare City in Forming a *Sakinah* Family.

This research used descriptive qualitative research. The researcher went directly to the field through observation, interview and documentation study, in order to obtain clear and representative data.

The results of this research indicated, (1) The use of YouTube Channel at KUA Ujung, Parepare City that contained guidance materials in marriage such as the meaning of *sakinah* (serene) family, the rights and obligations of husband and wife, *taharah* (clean bathing), the family economic management, the practice of *ijab qabul* (consent-granted), how to educate children, how to maintain reproduction, and materials on Domestic Violence. (2) Supporting factors in the use of the Youtube channel at KUA Ujung, Parepare City, namely: the community's need for information about the *sakinah* family, easy access to Youtube services, the free WiFi services including at KUA Ujung which has a good internet network and had its own quota that can accessed on android phone. While the inhibiting factors in using YouTube channels were: the publication of its contents that was still lacking, the knowledge of access to YouTube channel was still limited, the use of a long time to access YouTube channel, the economic factors such as high internet quota prices, and the internet network disruption factors in some regions. (3) The use of Youtube Channel in forming *sakinah* families had a significant role and contribution in the realization of *sakinah* families, especially in Ujung District, Parepare City. The Youtube channel of KUA Ujung added insight and understanding of the bridal couple in forming *sakinah* (serene), *mawaddah* (loving), and *warahmah* (and supportive) families.

Keywords: Youtube, Family, *Sakinah*.



## تجريد البحث

الإسم	: زين العابدين
رقم التسجيل	: ١٦.٠٢٣١.٠٠٩
موضوع الرسالة	: الاستفادة من قناة يوتيوب في KUA Ujung فرى فرى فارى في تكوين عائلة سكيينة.

---

تسور هذه الرسالة حول استخدام قناة YouTube في KUA Ujung فرى فرى فارى في تكوين عائلة سكيينة. تهدف هذه الأطروحة إلى تحديد استخدام قناة Youtube في KUA Ujung فرى فرى فارى في تكوين عائلة سكيينة.

يستخدم هذا البحث البحث الوصفي النوعي ، يتوجه الباحث مباشرة إلى الميدان من خلال الملاحظة والمقابلات ودراسات التوثيق للحصول على بيانات واضحة وتمثيلية

تشير نتائج هذه الدراسة ، (١) استخدام قناة يوتيوب في KUA Ujung ، إلى محتوى متعلق بالإرشاد والزواج (bimwin) مثل معنى عائلة السكيينة ، وحقوق والتزامات الزوج والزوجة ، ومادة الطهارة (Mandi Junub) ، وإدارة الأسرة الاقتصادية . ، ممارسة qabul ، طرق تعليم الأطفال ، الحفاظ على الإنجاب والمواد المتعلقة بالعنف المنزلي (٢) (KDRT) العوامل الداعمة في استخدام قناة YouTube في KUA Ujung فرى فرى فارى ، وهي: حاجة المجتمع للحصول على معلومات حول عائلة السكيينة ، وسهولة الوصول إلى خدمات YouTube ،

نظرًا لتوفر خدمات wifi بما في ذلك KUA Ujung التي لديها شبكة إنترنت جيدة ، ولها حصتها الخاصة ويمكنها يتم الوصول إليه على هاتف android. في حين أن العوامل المثبطة في استخدام قنوات YouTube هي: نقص نشر المحتوى ، والمعرفة المحدودة بالوصول إلى قنوات YouTube ، يستغرق وقتًا طويلاً للوصول إلى YouTube شاييل ، والعوامل الاقتصادية مع حصة الإنترنت العالية وعوامل تعطيل شبكة الإنترنت في مناطق معينة. (٣) استخدام قناة يوتيوب KUA Ujung فرى فرى في تكوين عائلة السكنية في مقاطعة Ujung فرى فرى التي تلعب دورًا هامًا ومساهمة في الوصول إلى عائلة السكنية ، خاصة في منطقة Ujung فرى فرى. تضيف قناة KUA Ujung فرى فرى على اليوتيوب إلى معرفة وفهم العروس والعريس في تكوين أسرة السكنية والمودة والورحمة.

الكلمات الرئيسية : يوتيوب ، الأسرة ، سكنية.

إتفق عليها :



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Era perkembangan teknologi komunikasi, sangat erat kaitannya dengan kehidupan manusia di dunia ini. Kebutuhan manusia akan teknologi sudah mencapai batas akhir, yaitu dapat diklasifikasikan pada taraf ketergantungan, artinya manusia sudah sangat terpengaruh dan tergantung pada teknologi informasi, dalam menjalani kehidupan kesehariannya. Memasuki Revolusi Industri 4.0, perkembangan teknologi informasi, sudah mulai merambah kehidupan manusia, sejak dimulainya era computer dan internet, yang sebelumnya hanya dikonsumsi oleh lembaga atau perusahaan tersebut. Sejak komputer dan internet mulai masuk pada kehidupan masyarakat dengan adanya kemudahan akses internet yang bisa dilakukan dirumah melalui surat elektronik, kemudian aplikasi google, masyarakat dunia mulai lebih banyak mendapatkan pengetahuan dari fasilitas internet tersebut.

Revolusi Industri 4.0 mengubah cara berkomunikasi seseorang dari kontak fisik berubah dengan memanfaatkan teknologi internet. Revolusi ini membuat ketergantungan industri terhadap teknologi informasi dan komunikasi menjadi semakin tinggi. Kemampuan untuk menciptakan inovasi teknologi informasi dan komunikasi yang terintegrasi dengan seluruh proses bisnis korporasi menjadi kunci keberhasilan di era industri 4.0. Internet menjadi kunci utama manusia untuk berkomunikasi melalui teknologi digital. Komunikasi melalui Internet secara umum memiliki kelebihan dibanding media konvensional dengan kemampuannya

untuk menghadirkan pertukaran informasi yang lebih interaktif. Inilah inti yang mengubah masyarakat mengubah cara berkomunikasi maupun memberikan informasi.

Seiring perkembangan dunia teknologi informasi, inovasi teknologi informasi sudah mulai hadir melalui smartphone android, yang bisa digunakan untuk berkomunikasi dengan orang yang berada di tempat jauh, seiring itu pula hadirnya berbagai aplikasi yang mendukung perkembangan teknologi informasi tersebut. Salah satunya adalah aplikasi YouTube, yang memberikan kemudahan masyarakat dunia untuk mendapatkan informasi yang luas.

Kemajuan teknologi di bidang informasi semakin canggih begitupun dengan internet yang telah berkembang menjadi ajang komunikasi yang sangat cepat dan efektif, internet tidak hanya sekedar berkirim pesan melalui email dan chatting atau mencari informasi melalui *browsing*, dan *googling*. Menurut Laquey, nilai yang ditawarkan internet dapat dilukiskan sebagai sistem jalan raya dengan transportasi berkecepatan tinggi yang dapat mempersingkat perjalanan kita. Bahkan dapat diibaratkan sebuah perpustakaan yang dapat dikunjungi setiap saat, dengan kelengkapan frekuensi, sumber informasi dan kemungkinan penelidikan atau penelusuran informasi, yang tidak terbatas.<sup>1</sup>

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi berkembang dengan sangat pesat. Kemajuan tersebut memiliki pengaruh yang luar biasa pada berbagai bidang kehidupan manusia. Tanpa disadari, teknologi informasi dan komunikasi ternyata telah berperan dalam masyarakat, membantu kelancaran

---

<sup>1</sup>Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 110

kegiatan manusia di berbagai bidang. Pencarian kebutuhan informasi melalui keterlibatan dalam mekanisme proses komunikasi, dilakukan manusia sebagai usaha untuk semakin meningkatkan, memperbaiki dan memperbarui taraf hidupnya seiring perkembangan peradaban semakin maju. Kebutuhan dan keinginan selalu beriringan dengan informasi tersebut, berevolusi menimbulkan suatu pemikiran yang terintegrasi pada konvergensi teknologi komunikasi global.

Media massa menjadi saluran informasi dan komunikasi yang memegang peranan penting bagi masyarakat modern. Media massa menjadi jendela dunia bagi masyarakat. Dengan media masyarakat modern melihat dan dapat mengikuti perkembangan masyarakat lainnya setiap saat dan waktu. Dalam sistem sosial masyarakat, media merupakan agen social yang memiliki peranan besar bagi dinamika masyarakat.<sup>2</sup>

Saat ini teknologi internet dan mobile phone makin maju maka media sosial pun ikut tumbuh dengan pesat. Kaum remaja saat ini sangat ketergantungan terhadap media sosial. Mereka begitu identik dengan smartphone yang hampir 24 jam berada di tangan dan sangat sibuk berselancar di dunia online yang seakan tidak pernah berhenti. Apalagi kini untuk mengakses *YouTube*, *facebook* atau *WhatsApp* misalnya, bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja hanya dengan menggunakan sebuah *handphone*. Demikian cepatnya orang bisa mengakses media sosial mengakibatkan terjadinya fenomena besar terhadap arus informasi tidak hanya di negara-negara maju, tetapi juga di Indonesia. Karena kecepatannya

---

<sup>2</sup>Muhammad Saleh, "Mass Media Di Era Modernitas: Studi Tayangan Sinetron Religius", Jurnal Komunida, [ejurnal.iainpare.ac.id](http://ejurnal.iainpare.ac.id), Volume 5, No. 1. 2015.

media sosial juga mulai tampak menggantikan peranan media massa konvensional dalam menyebarkan berita-berita.<sup>3</sup>

Adanya penggunaan internet melalui media sosial, telah melahirkan web forum yang dapat membentuk suatu komunitas online. Layaknya forum diskusi, sebuah web forum dapat juga menampung ide, pendapat, dan informasi anggotanya sehingga dapat saling berkomunikasi atau bertukar pikiran antara satu sama lain.<sup>4</sup> Dengan segala kelebihan yang dimiliki internet sebagai media online yang bukan hanya sebagai sarana berkomunikasi melainkan juga sebagai sarana informasi dan akomodasi antara penggunanya. Internet adalah sebuah medium terbaru yang menkonvergensi seluruh karakteristik media dari bentuk-bentuk komunikasi berbeda satu sama lain bukanlah penerapan aktualnya, namun perubahan dalam proses komunikasi seperti kecepatan komunikasi, harga komunikasi persepsi pihak-pihak yang berkomunikasi, kapasitas *storage* dan fasilitas tempat mengakses informasi, *desitas* (kepekatan atau kepadatan) dan keyaan arus-arus informasi, jumlah fungsionalitas atau intelijen yang dapat ditransfer.<sup>5</sup>

Media sosial mengajak siapa saja yang tertarik untuk berpartisipasi dengan memberi *feedback* secara terbuka, memberi komentar, serta membagi informasi dalam waktu yang cepat dan tak terbatas. Tidak dapat dipungkiri bahwa media sosial mempunyai pengaruh yang besar dalam kehidupan seseorang.

---

<sup>3</sup>Meilani Santoso, dkk. "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja", dalam jurnal <https://www.researchgate.net/publication/32032802>, Januari 2016

<sup>4</sup> C. Widyo Hermawan, *Cara Mudah Membuat Komunitas Online* (Yogyakarta: Andi, 2009) h. 1

<sup>5</sup>Septawan Santana Kurnia, *Jurnalisme Kontemporer* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia Madcoms, 2010) h.135-136

Seseorang yang awalnya kecil bisa menjadi besar dengan media sosial, atau sebaliknya.

Secara akademis, komunikasi bermedia internet merupakan konsep dan area studi yang relatif masih baru dan belum banyak tersentuh. Beberapa eksplorasi tentang media internet memberika kontribusi pada terminologi komunikasi bermedia internet atau *computer mediated communication*. Pixy Ferris secara general mendefinisikan komunikasi bermedia internet sebagai “interaksi secara interpersonal yang dihubungkan oleh komputer, yang meliputi komunikasi *asynchronus* dan *synchronus* melalui pasilitas dalam internet” sementara itu, terminologi aplikatifnya, komunikasi bermedia internet adalah “penggunaan komputer beserta fasilitas dan kemampuannya untuk didayagunakan sebagai alat penyampai pesan baik bersifat massa atau pribadi”.<sup>6</sup>

Namun disatu sisi perkembangan teknologi informasi tersebut belum dapat dimanfaatkan secara maksimal guna meningkatkan pengetahuan masyarakat secara luas. Kebanyakan masyarakat masih lebih cenderung mendapatkan atau menggunakan aplikasi *YouTube* lebih kepada pemenuhan informan hiburan, seperti film, lagu, bahkan tayangan yang cenderung pornografi, yang sering kali ditemukan pada aplikasi *YouTube* tersebut. Padahal sebenarnya, apabila kita menelusuri secara mendalam pada aplikasi *YouTube* tersebut, masyarakat bisa mendapatkan informasi pengetahuan lebih banyak lagi secara positif dan membangun wawasan kita. *YouTube* adalah video online dan yang utama dari kegunaan situs ini adalah sebagai media untuk mencari, melihat dan berbagi video

---

<sup>6</sup> Efendi, M, *Peranan Internet Sebagai Media Komunikasi*. (Jurnal Dakwah dan Vol, 4 No. 1, 2010) h. 130

yang asli ke dan dari segala penjuru dunia melalui suatu web.<sup>7</sup> Berbagai bentuk media muncul dan berkembang dengan istilah new media hal ini sangat berpengaruh pada pengguna media tersebut, terutama seperti media youtube yang menjadi salah satu media sosial yang digunakan sebagai alat berbagi video dengan berbagai konten di dalamnya. *YouTube* saat ini semakin menjadi fenomena tersendiri bagi kalangan muda khususnya apalagi dengan hak akses yang didapatkan secara gratis.

Situs ataupun aplikasi YouTube sudah menjadi database terbesar semua konten video yang ada di seluruh dunia. Dalam *YouTube* tersebut terdapat beragam konten yang bermanfaat maupun yang tidak bagi semua kalangan, seperti konten dakwah, pendidikan, musik, ekonomi, tutorial dan berbagai video lainnya baik itu dari kegiatan pribadi maupun dari sumber lainnya. Dan semua orang dapat menjadi bagian untuk mengunggah maupun mengunggah konten video tersebut, seperti halnya pemanfaat dalam bidang dakwah agama.

*YouTube* menjadi media dakwah bukan hanya digunakan oleh ustaz-ustaz populer saat ini, akan tetapi diberbagai daerah menjadikan *YouTube* menjadi bagian dari berbagi kegiatan keagamaan, baik itu pengajian, ceramah, maupun kegiatan yang bersifat keagamaan lainnya. Sehingga dalam hal ini, pemanfaatan *YouTube* sudah menjangkau semua aktifitas yang terjadi diseluruh dunia dengan dampak positif maupun negatif yang ditimbulkan nantinya.

*YouTube* sebagai media komunikasi yang baru juga menjadi tempat dakwah baru bagi beberapa ustadz dan ulama. Beberapa nama seperti Ustadz

---

<sup>7</sup> Dian Budiargo, *Berkomunikasi ala Net Generation*. (Jakarta: Elex Media Komputindo Kompas Gramedia. 2015), h. 47

Abdul Somad (UAS), Ustadz Adi Hidayat (UAH), Gus Muwafiq (GM), dan Felix Siauw (FS) menggunakan YouTube sebagai media penyebaran konten dakwah. Dengan menggunakan berbagai strategi penyebaran konten, hal ini memperkuat alasan digunakannya *YouTube* oleh mereka sebagai media komunikasi baru.<sup>8</sup>

Telah menjadi fakta, bahwa masyarakat global tidak bisa dipisahkan dari infiltrasi aplikasi-aplikasi media social. Setiap saat dan setiap waktu orang bisa mengakses media sosial. Selain untuk berkomunikasi, segala hal mulai dari informasi positif hingga yang paling buruk sekalipun bisa diakses melalui media sosial. Dengan semakin masifnya pengguna media sosial, kiranya akan sangat disayangkan jika hal tersebut hanya digunakan untuk sebatas komunikasi dan mengakses informasi yang kadang kala tidak penting dan tidak bermanfaat. Lebih dari itu, media sosial bisa dimanfaatkan untuk sarana berdakwah, menebar kebaikan dan mengajak orang lain berbuat baik. Hal inilah yang selanjutnya menjadi tantangan bagi para da'i dalam berdakwah di era globalisasi khususnya di Indonesia.<sup>9</sup>

Islam adalah agama dakwah. Islam harus disebarakan kepada seluruh umat manusia. Dengan demikian, umat Islam bukan saja berkewajiban melaksanakan ajaran Islam dalam keseharian hidupnya, melainkan juga harus

---

<sup>8</sup>Guntur Cahyono, Nibros Hassani, "Youtube: Seni Komunikasi Dakwah Dan Media Pembelajaran: Jurnal Dakwah, Al-Hikmah. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat & Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) IAIN Pontianak. Volume 13, Nomor 1, Tahun 2019.

<sup>9</sup>Eko Sumadi, "Dakwah dan Media Sosial: Menebar Kebaikan Tanpa Diskriminasi", dalam *Jurnal AT-TABSYIR*, vol. 4. No. 1 (2016), h. 175.

menyampaikan (*tabligh*) atau mendakwahkan kebenaran ajaran Islam terhadap orang lain.<sup>10</sup>

Perkembangan digital yang semakin pesat sebagai akibat kemajuan ilmu dan teknologi, khususnya teknologi komunikasi, menuntut adanya Penyuluh Agama Islam yang lebih bermutu serta pengelolaannya yang lebih baik dan rapi. Sebab tanpa adanya Penyuluh Agama Islam yang sesuai tuntutan zaman dan tanpa dikelola dengan baik, maka usaha penyuluhan agama Islam tidak akan berdaya guna dan berhasil guna lebih-lebih sasarannya pun saat ini semakin berkembang. menjangkau seluruh lapisan masyarakat.<sup>11</sup> Sekarang ini Kementerian Agama telah membuat channel YouTube, sebagai sarana media informasi terkait semua kegiatan yang dilakukan penyuluh agama Islam di KUA Ujung Kota Parepare.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian pemanfaatan channel YouTube menjadi sarana komunikasi penyuluh dengan pasangan pengantin dan memanfaatkan YouTube sebagai sarana dalam membentuk keluarga sakinah.

#### **B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus.**

Adapun fokus penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pemanfaatan channel YouTube sebagai media komunikasi di KUA Ujung Kota Parepare.

---

<sup>10</sup>Ramli, "Dakwah dan Jurnalistik Islam (Perspektif Dakwah Islamiyah)", Jurnal Komunida, [ejurnal.iainpare.ac.id](http://ejurnal.iainpare.ac.id), Volume 5, No. 1. 2015.

<sup>11</sup>Kementerian Agama RI, *Panduan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Dirjen Bimbingan Masyarakat Islam dan Haji, 2014), h.1

2. Faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam penggunaan channel YouTube di KUA Ujung Kota Parepare.
3. Efektifitas pemanfaatan channel YouTube di KUA Ujung dalam membentuk keluarga sakinah.

Fokus Penelitian dan deskripsi fokus dapat dilihat dalam bentuk tabel matriks berikut:

Tabel 1.1.

Matriks Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

No	Fokus Penelitian	Deskripsi Fokus
1	Pemanfaatan channel YouTube sebagai media komunikasi di KUA Ujung Kota Parepare.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemanfaatan YouTube dalam era digital.</li> <li>2. YouTube sebagai medium komunikasi massa.</li> </ol>
2	Faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam penggunaan channel YouTube di KUA Ujung Kota Parepare.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Faktor-faktor penghambat.</li> <li>2. Faktor-faktor pendukung.</li> <li>3. Penggunaan YouTube bagi penyuluh di KUA Ujung Kota Parepare.</li> </ol>
3	Pemanfaatan channel YouTube di KUA Ujung Kota Parepare dalam membentuk keluarga sakinah.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemanfaatan channel YouTube bagi penghulu di KUA Ujung Kota Parepare.</li> <li>2. Pemanfaatan channel YouTube bagi penyuluh di KUA Ujung Kota Parepare.</li> <li>3. Efektifitas pemanfaatan channel YouTube di KUA Ujung Kota Parepare dalam membentuk keluarga sakinah.</li> </ol>

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut di atas, peneliti mengangkat rumusan masalah pokok sebagai berikut:

1. Bagaimana pemanfaatan channel YouTube sebagai media komunikasi di KUA Ujung Kota Parepare?
2. Faktor-faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat dalam penggunaan channel YouTube di KUA Ujung Kota Parepare?
3. Bagaimana efektifitas pemanfaatan channel YouTube di KUA Ujung dalam membentuk keluarga sakinah?

#### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

##### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pokok di atas, tujuan penelitian ini untuk:

- a. Mengetahui pemanfaatan channel YouTube sebagai media komunikasi di KUA Ujung Kota Parepare.
- b. Mengetahui Faktor-faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat dalam penggunaan channel YouTube di KUA Ujung Kota Parepare.
- c. Mengetahui efektifitas pemanfaatan channel YouTube di KUA Ujung dalam membentuk keluarga sakinah.

##### 2. Kegunaan Penelitian

###### a. Kegunaan Ilmiah

Sebagai dasar untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan channel YouTube di KUA Ujung Kota Parepare dalam membentuk keluarga sakinah.

###### b. Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis dari penelitian adalah sebagai tambahan informasi bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Penelitian ini diharapkan dapat menambah

wawasan dan memperluas pengetahuan yang berkaitan dengan pemanfaatan channel YouTube di KUA Ujung dalam membentuk keluarga sakinah.

### E. Garis Besar Isi Tesis

Hasil penelitian ini akan dimuat dalam bentuk laporan yang terdiri dari lima bab, setiap bab terdiri dari beberapa sub bab. Adapun garis besar isinya sebagai berikut:

Sebagaimana pada karya ilmiah lainnya tesis ini di mulai dengan bab pendahuluan. Dalam bab ini diuraikan tentang hal-hal yang melatar belakangi diangkatnya judul ini. Setelah menjelaskan latar belakang masalah, fokus penelitian dan deskripsi fokus, penulis merumuskan beberapa permasalahan. Masalah yang berkaitan dengan tujuan dan kegunaan penelitian juga penulis paparkan dalam bab ini. Untuk menghindari pengertian yang sifatnya *ambivalens*, penulis menjelaskan definisi istilah dan ruang lingkup penelitian. Sebagai penutup bab, penulis menguraikan garis besar isi tesis.

Pada bab kedua yakni Telaah Pustaka dan Landasan teori. Telaah pustaka; untuk memaparkan hasil penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi dengan masalah yang diteliti dan referensi yang relevan yang meliputi hasil bacaan penulis terhadap buku-buku atau, serta kemungkinan adanya signifikansi dan kontribusi akademik. Dalam bab ini diuraikan pada landasan teori yang meliputi, new media da komunikasi, youtube sebagai medium komunikasi dan keluarga sakinah, selanjutnya kerangka teori penelitian yang dilakukan.

Bab ketiga, Metode Penelitian. Penulis menguraikan tentang jenis serta lokasi penelitian yang digunakan, yang disinkronkan dengan pendekatan yang

relevan dengan penelitian. Selanjutnya, subjek penelitian, mengenai sumber data yang diperoleh penulis di lapangan, baik itu berupa data primer (diperoleh langsung dari informan), maupun data sekunder (diperoleh dari dokumentasi yang telah ada serta hasil penelitian yang ditemukan secara tidak langsung). Begitu pula dengan instrumen penelitian diuraikan dalam bab ini serta teknik pengumpulan data, metode pengolahan serta analisa data sedangkan pada bagian akhir bab ini penulis memaparkan pengujian keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab keempat, sebagai Hasil Penelitian dan Pembahasan. Penulis memaparkan deskripsi hasil penelitian. Selanjutnya sebagai penutup pada bab ini penulis mengulas secara menyeluruh data yang diperoleh dengan menginterpretasikan dalam pembahasan hasil penelitian.

Bab kelima, Penutup. Dalam bab ini, penulis menguraikan konklusi-konklusi dari hasil penelitian ini yang disertai rekomendasi sebagai saran dan implikasi dari sebuah penelitian.

## BAB II

### TELAAH PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### F. Telaah Pustaka

##### 1. Penelitian yang relevan

Penelitian yang dilakukan Yogi Ridho Firdaus yang berjudul: *Dakwah Melalui Konten Video Ceramah Dalam Media YouTube (Studi Pada Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam 2017 Fakultas Dakwah IAIN Salatiga)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa mampu mencari apa saja materi dakwah yang diinginkan maupun dibutuhkan dalam konten-konten video Islami berupa video ceramah Islam yang ada dalam media YouTube. Dakwah melalui konten video ceramah yang didapat melalui media YouTube dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh mahasiswa. Kelebihan dakwah melalui media YouTube menambah wawasan Islam dan pengetahuan lainnya mudah diaksesnya, cukup efisien. Sedangkan Kekurangan dakwah melalui media *YouTube* berupa video tidak bisa berinteraksi langsung sehingga tidak jelas sanad ilmunya tidak ada feedback, tidak bisa memahami karakteristik penggunanya.<sup>12</sup>

Penelitian yang dilakukan Yogi Ridho Firdaus fokus penelitian pada dakwah melalui konten video ceramah dalam media *youtube*, sedangkan dalam penelitian kami fokus penelitian pada pemanfaatan *channel youtube* pada KUA Ujung dalam membentuk keluarga sakinah.

---

<sup>12</sup> Yogi Ridho Firdaus, "Dakwah Melalui Konten Video Ceramah Dalam Media Youtube (Studi Pada Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam 2017 Fakultas Dakwah IAIN Salatiga)". Tesis, (Salatiga: IAIN Salatiga, 2018), h. xii

Penelitian yang dilakukan oleh Ibnu Hajar yang berjudul: *YouTube Sebagai Sarana Komunikasi Dakwah di Kota Makassar (Analisis Sosial Media)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan *YouTube* sebagai salah satu sarana komunikasi dakwah oleh para dai cukup membantu dalam melaksanakan aktivitas dakwah. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa penggunaan *YouTube* yang dirasakan oleh masing-masing dai dalam melaksanakan aktivitas dakwah lebih memperlihatkan kelebihan dari pada kekurangannya, sehingga menjadikan *YouTube* sebagai sarana komunikasi dakwah yang cukup efektif.<sup>13</sup>

Penelitian yang dilakukan Ibnu Hajar fokus penelitiannya pada *youtube* sebagai sarana komunikasi dakwah di Kota Makassar, sedangkan dalam penelitian kami fokus penelitian pada pemanfaatan *channel youtube* pada KUA Ujung dalam membentuk keluarga sakinah.

Penelitian yang dilakukan oleh Adi Wibowo Octavianto yang berjudul: *Media Sosial dan Budaya Komunikasi Studi Kasus Penggunaan Media Sosial oleh Generasi Digital*. Penelitian ini mencari relasi dialektis antara penggunaan media sosial oleh generasi digital dengan budaya komunikasi. Konsep *Social Construction of Technology* digunakan bersama kerangka pikir hubungan agensi dan struktur dari teori strukturasi untuk menjelaskan bagaimana individu dari generasi digital mengenali kelompok sosial relevan disekitarnya dan mengonstruksikan makna media sosial bagi dirinya, dimana konstruksi tersebut

---

<sup>13</sup> Ibnu Hajar, *Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Dakwah di Kota Makassar (Analisis Sosial Media)*. Dalam Jurnal *Al-Khitabah*, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, UIN Alauddin. Makassar. Vol. V, No. 2, November 2018. h. 79 – 94

terjadi melalui proses penyetabilan makna dalam konteks budaya komunikasi sebagai struktur sekaligus konteks yang lebih luas.<sup>14</sup>

Penelitian yang dilakukan Adi Wibowo Octavianto fokus penelitian pada media sosial dan budaya komunikasi studi kasus penggunaan media sosial oleh generasi digital, sedangkan dalam penelitian kami fokus penelitian pada pemanfaatan *channel youtube* pada KUA Ujung dalam membentuk keluarga sakinah.

Penelitian yang dilakukan Trisnani yang berjudul *Pemanfaatan WhatsApp Sebagai Media Komunikasi Dan Kepuasan Dalam Penyampaian Pesan di Kalangan Tokoh Masyarakat*. Jurnal Komunikasi, Media dan Informatika, Volume 6 Nomor 3 / November 2017. Hasil penelitian menunjukkan WhatsApp (WA) paling dominan digunakan pada saat ini, WA telah dimanfaatkan oleh tokoh masyarakat untuk berkomunikasi dalam menyampaikan pesan kepada sasarannya, jadi saat ini meskipun masih berkomunikasi secara tatap muka atau secara langsung (*Face to face*). Tokoh masyarakat dalam pernyataannya menggunakan WA sebagai media komunikasi dalam menyampaikan pesan, pemberitahuan atau informasi yang disampaikan dalam pesan lebih efektif dan merupakan kepuasan tersendiri karena menggunakan teknologi informasi (WA) lebih cepat informasi yang diterima oleh sasaran.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup>Adi Wibowo Octavianto, *Media Sosial dan Budaya Komunikasi Studi Kasus Penggunaan Media Sosial oleh Generasi Digital*, <https://www.academia.edu/1063857/> di akses tanggal 19 Nopember 2020.

<sup>15</sup>Trisnani, *Pemanfaatan Whatsapp Sebagai Media Komunikasi Dan Kepuasan Dalam Penyampaian Pesan di Kalangan Tokoh Masyarakat*. Jurnal Komunikasi, Media dan Informatika, Volume 6 Nomor 3 / November 2017.

Penelitian yang dilakukan Trisnani fokus penelitian pada pemanfaatan *whatsapp* sebagai media komunikasi dan kepuasan dalam penyampaian pesan di kalangan tokoh masyarakat, sedangkan dalam penelitian kami fokus penelitian pada pemanfaatan *channel youtube* pada KUA Ujung dalam membentuk keluarga sakinah.

## 2. Referensi yang relevan

Beberapa hasil penelitian yang sudah dikemukakan di atas, terdapat beberapa referensi buku yang relevan dan dapat mendukung penelitian peneliti antara lain adalah:

Nasrullah Rulli. Dalam bukunya “Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Siosoteknologi” yang mengemukakan bahwa internet adalah sebuah jaringan antar komputer yang saling berkaitan. Jaringan ini tersedia terus menerus sebagai pesan-pesan elektronik, termasuk e-mail, transmisi file, dan komunikasi dua arah antar individu atau komputer.<sup>16</sup>

Iskandar dan Uswatun Hasanah, dalam jurnal Komunida yang berjudul, “Tinjauan Komunikasi Islam Tentang Dampak Jejaring Sosial Facebook (Kasus pada Mahasiswa STAIN Parepare)”, mengemukakan bahwa Komunikasi Islami adalah cara berkomunikasi yang bersifat Islami (tidak bertentangan dengan ajaran Islam). Dengan demikian terjadilah konvergensi (pertemuan) antara pengertian

---

<sup>16</sup>Nasrullah, Rulli. *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Siosoteknologi*. (Bandung: Simbiosis Rekatama Media. 2016), h.17

komunikasi Islam dengan komunikasi islami. boleh dikatakan, komunikasi Islami adalah implementasi (cara melaksanakan) komunikasi Islam.<sup>17</sup>

Fatty Faiqah dkk, dalam jurnal komunikasi Kareba yang berjudul, *Youtube Sebagai Sarana Komunikasi*, mengemukakan bahwa *YouTube* merupakan salah satu perusahaan milik *Google*. *YouTube* diciptakan oleh 3 orang mantan karyawan PayPal (website online komersial), Chad Hurley, Steve Chen, dan Jawed Karim pada Februari 2005. *Youtube* adalah sebuah situs *web video sharing* (berbagi video) yang populer dimana para pengguna dapat memuat, menonton, dan berbagi klip video secara gratis.<sup>18</sup>

Masih banyak referensi yang relevan yang akan menjadi bahan referensi peneliti dalam penelitian yang terkait penggunaan media sosial dan etos kerja yang akan memperkaya analisis wacana dalam proses penyusunan penelitian ini.

### **G. Landasan Teori**

1. Aplikasi YouTube sebagai Medium Komunikasi
  - a. Teori Komunikasi Media

Komunikasi dapat berjalan dengan semestinya, tentu diperlukan channel atau media sebagai pengantar pesan. Adapun media yang dapat digunakan sangatlah beragam, antara lain seperti yang kita kenal selama ini yaitu media

---

<sup>17</sup>Iskandar dan Uswatun Hasanah, "Tinjauan Komunikasi Islam Tentang Dampak Jejaring Sosial Facebook (Kasus pada Mahasiswa STAIN Parepare)", Jurnal Komunida, [ejurnal.iainpare.ac.id](http://ejurnal.iainpare.ac.id), Volume 6, No. 1. 2016.

<sup>18</sup>Fatty Faiqah, dkk. "Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Makassarvidgram", dalam Jurnal Komunikasi Kareba, Fakultas FISIP Universitas Hasanuddin Makassar, Vol. 5 No.2 Juli - Desember 2016.

cetak dan media elektronik. Akhir-akhir ini mulai muncul media baru sebagai pengaruh dari perkembangan pengetahuan dan teknologi.

*New media* merupakan sebuah teori yang dikembangkan oleh Pierre Levy, yang mengemukakan bahwa media baru merupakan teori yang membahas mengenai perkembangan media. Dalam teori *new media*, terdapat dua pandangan, Pertama yaitu pandangan interaksi sosial, yang membedakan media menurut kedekatannya dengan interaksi tatap muka. Fleksibel dan dinamis yang memungkinkan manusia mengembangkan orientasi pengetahuan yang baru. Pandangan kedua yaitu pandangan integrasi sosial, yang merupakan gambaran media bukan dalam bentuk informasi, interaksi, atau penyebarannya, tetapi dalam bentuk ritual, atau bagaimana manusia menggunakan media sebagai cara menciptakan masyarakat.<sup>19</sup>

Media bukan hanya sebuah instrumen informasi atau cara untuk mencapai ketertarikan diri, tetapi menyuguhkan kita dalam beberapa bentuk masyarakat dan memberi kita rasa saling memiliki. *New Media* atau media online didefinisikan sebagai produk dari komunikasi yang termediasi teknologi yang terdapat bersama dengan komputer digital. Definisi lain media online adalah media yang di dalamnya terdiri dari gabungan berbagai elemen. Itu artinya terdapat konvergensi media di dalamnya, dimana beberapa media dijadikan satu. *New Media* merupakan media yang menggunakan internet, media online berbasis teknologi,

---

<sup>19</sup>Novi Herlina, "Efektivitas Komunikasi Akun Instagram @Sumbar\_Rancak Sebagai Media Informasi Online Pariwisata Sumatera Barat", Jurnal Risalah Vol. 4, NO. 2, (Oktober 2017), h. .9

berkarakter fleksibel, berpotensi interaktif dan dapat berfungsi secara privat maupun secara publik.

Menurut Suryawati, *new media* atau media baru merupakan media komunikasi yang pemanfaatannya menggunakan perangkat internet.<sup>20</sup> Sedangkan internet sendiri adalah sebuah jaringan antar komputer yang saling berkaitan. Jaringan ini tersedia terus menerus sebagai pesan-pesan elektronik, termasuk *e-mail*, *transmisi file*, dan komunikasi dua arah antar individu atau komputer.<sup>21</sup>

Perkembangan zaman telah menghadirkan media baru. Media lama tentu akan tergeser keberadaannya, walaupun disisi lain media lama juga menyambut media baru sebagai evolusi dari media lama. Media cetak dan elektronik yang kini telah dikemas dalam bentuk digital atau sering dikenal dengan portal berita online atau media online. Situs berita *online* merupakan situs yang menyediakan informasi *up to date* (setiap hari) mengenai sesuatu peristiwa atau kejadian yang menyangkut dikehidupan kita sehari-hari seperti pendidikan, olahraga, teknologi, politik, dan hidup sehat. Mayoritas masyarakat Indonesia mempunyai mobilitas tinggi dan tentunya mengikuti perkembangan zaman oleh karena itu mereka butuh internet sebagai kebutuhan primer, dengan hampir setiap hari online dan tentunya dengan memakai gadget mereka masing-masing.

Menurut Harold Lasswell dalam karyanya "*The Structure and Function of Communication in Society*". yang dikutip Riswandi, komunikasi merupakan suatu proses yang menjelaskan siapa, mengatakan apa, dengan saluran apa,

---

<sup>20</sup>Indah Suryawati, *Jurnalitik: Suatu Pengantar Teori dan Praktek*, (Bogor: Ghalia Indonesia. 2014), h. 46

<sup>21</sup> Nasrullah, Rulli. *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. (Bandung: Simbiosis Rekatama Media. 2016), h.17

kepada siapa, dan dengan akibat apa atau hasil apa (*Who says what, in which channel, to whom, with what effect*).<sup>22</sup> Lebih lanjut Lasswell mengatakan bahwa cara yang baik untuk menjelaskan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan sebagai berikut *Who Say What In Which Channel To Whom With What Effect?*. Menurut paradigma tersebut, Lasswell mengartikan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator melalui media yang menimbulkan efek tertentu, berikut penjelasannya:

Tabel 2.1. Model Komunikasi Lasswell

No	Kata	Arti
1	Siapa ( <i>Who</i> )?	Komunikator: Orang yang menyampaikan pesan
2	Mengatakan apa ( <i>Say What</i> )?	Pesan: Pernyataan yang didukung oleh lambang
3	Melalui saluran apa ( <i>In Wich Channel</i> )?	Media: Sarana atau saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan
4	Kepada siapa ( <i>To Whom</i> )?	Komunikan: Orang yang menerima pesan
5	Dengan efek apa ( <i>With What Effect</i> )?	Efek: Dampak sebagai pengaruh pesan

Sumber: Effendy<sup>23</sup>

Individu dalam melakukan komunikasi, berharap tujuan dari komunikasi itu sendiri dapat tercapai, dan untuk mencapainya ada unsur-unsur yang harus dipahami, menurut Effendy, bahwa dari berbagai pengertian komunikasi yang telah ada, tampak adanya sejumlah komponen atau unsur yang dicakup, yang merupakan persyaratan terjadinya komunikasi.

Komponen atau unsur-unsur tersebut adalah sebagai berikut:

<sup>22</sup>Riswandi, *Ilmu Komunikasi*. (Jakarta: Graha Ilmu, 2014), h. 2

<sup>23</sup>Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: Rosda Karya, 2014), h. 253

- 1) Komunikator, adalah orang yang menyampaikan pesan
- 2) Pesan, adalah pernyataan yang didukung oleh lambang
- 3) Komunikan, adalah orang yang menerima pesan
- 4) Media, adalah sarana atau saluran yang mendukung pesan bila komunikasi jauh tempatnya atau banyak jumlahnya
- 5) Efek, adalah dampak sebagai pengaruh dari pesan.

Berdasarkan pengertian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa komunikasi adalah suatu proses untuk menyampaikan suatu ide dan menyalurkan emosi kepada orang lain baik secara lisan maupun tulisan/symbol dan dimanfaatkan juga untuk menerima informasi dari orang lain. Kegiatan komunikasi terjadi ketika ada penyampai pesan yang membawakan pesan tersebut melalui media yang telah dipilih. Tujuan dari komunikasi akan sampai kepada penerima pesan dan menghasilkan dampak. Komunikasi hanya akan berjalan efektif apabila terdapat kesamaan interpretasi pada penyampai dan penerima pesan.

b. Pengertian dan sejarah *YouTube*

*YouTube* merupakan salah satu perusahaan milik *Google*. *YouTube* diciptakan oleh 3 orang mantan karyawan *PayPal* (website online komersial), Chad Hurley, Steve Chen, dan Jawed Karim pada Februari 2005. Umumnya video-video di *YouTube* adalah video klip film, TV, serta video buatan para penggunanya sendiri. Sejak awal diluncurkan, *YouTube* langsung mendapat sambutan baik di masyarakat. *Youbube* adalah sebuah situs *web video sharing*

(berbagi video) yang populer dimana para pengguna dapat memuat, menonton, dan berbagi klip video secara gratis.<sup>24</sup>

Diluncurkan pada bulan Februari 2005, *YouTube* telah memudahkan miliaran orang untuk menemukan, menonton, dan membagikan beragam video. *YouTube* menyediakan forum bagi orang-orang untuk saling berhubungan, memberikan informasi, dan menginspirasi orang lain di seluruh dunia, serta bertindak sebagai platform distribusi bagi pembuat konten asli dan pengiklan, baik yang besar maupun kecil.<sup>25</sup>

*YouTube.com*, merupakan salah satu situs website yang menggunakan internet untuk menjalankan fiturnya, dimana dengan *YouTube*, seorang pengguna dapat memposting atau menampilkan video maupun animasi agar dapat dilihat dan dinikmati orang banyak. Banyaknya pengguna *YouTube*, sangat menguntungkan sebuah promosi dengan menggunakan media tersebut. Namun banyaknya pengguna *YouTube*, tentunya akan menimbulkan sebuah persaingan yang ketat, khususnya dalam hal melakukan kegiatan promosi. Disinilah diperlukan sebuah media yang dapat menampilkan sebuah keunikan di dalam proses promosi.<sup>26</sup>

*YouTube* merupakan situs berbagi media (media sharing), yakni jenis media sosial yang memfasilitasi penggunaanya untuk berbagi media, mulai dari video, audio, dan gambar. *YouTube* adalah media sosial yang mulai naik daun

---

<sup>24</sup>Fatty Faiqah, dkk. "Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Makassarvidgram", dalam Jurnal Komunikasi Kareba, Fakultas FISIP Universitas Hasanuddin Makassar, Vol. 5 No.2 Juli - Desember 2016.

<sup>25</sup> Rulli Nasrullah, *Media Sosial*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017), h17

<sup>26</sup>Gede Lingga Ananta Kusuma Putra, *Pemanfaatan Animasi Promosi Dalam Media Youtube*, (Bali: Sekolah Tinggi Design Bali, 2019), h 260

5 tahun yang lalu. Dilansir dari situs resmi *YouTube*, saat ini *YouTube* telah memiliki lebih dari satu milyar pengguna yang merupakan hampir sepertiga semua pengguna internet. Saat ini *YouTube* bukan hanya sebuah situs, karena dengan *YouTube*, seseorang dapat menghasilkan uang. Dengan perkembangannya yang pesat ini, makin banyak orang membuat akun *YouTube* untuk dijadikan bisnis sebagai sumber penghasilan.<sup>27</sup> *YouTube* adalah video online dan yang utama dari kegunaan situs ini ialah sebagai media untuk mencari, melihat dan berbagi video yang asli ke dan dari segala penjuru dunia melalui suatu web.<sup>28</sup>

Kehadiran *YouTube* membawa pengaruh luar biasa kepada masyarakat, khususnya masyarakat yang memiliki gairah di bidang pembuatan video, mulai dari film pendek, dokumenter, hingga video blog, tetapi tidak memiliki lahan “untuk mempublikasikan karyanya”. *YouTube* mudah dipergunakan, tidak memerlukan biaya tinggi, dan dapat diakses dimanapun, tentunya dengan gadget yang kompatibel. Hal itu membuat pembuat video amatir dapat dengan bebas mengunggah konten video mereka untuk dipublikasikan. Jika video mereka mendapat sambutan baik, jumlah viewers akan bertambah. *Viewers* banyak akan mengundang pengiklan untuk memasang iklan dalam video-video mereka selanjutnya. seperti televisi, konten program televisi yang disukai masyarakat, dalam hal ini ratingnya tinggi, akan menarik pengiklan secara otomatis.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup>Eribka Ruthellia D., Mariam Sondakh, dan Stefi Harilama, “Pengaruh Konten Vlog terhadap Pembentukan Sikap Mahasiswa FISIP Universitas Sam Ratulangi” Jurnal Acta Diurna. Manado: Universitas Sam Ratulangi, 2007.

<sup>28</sup>Dian Budiargo, *Berkomunikasi ala Net Generation*. (Jakarta: Elex Media Komputindo Kompas Gramedia. 2015), h. 47

<sup>29</sup>Eribka Ruthellia D., Mariam Sondakh, dan Stefi Harilama, “Pengaruh Konten Vlog terhadap Pembentukan Sikap Mahasiswa FISIP Universitas Sam Ratulangi” Jurnal Acta Diurna. Manado: Universitas Sam Ratulangi, 2007.

Adapun kelebihan *YouTube* sebagai media bisnis, diantaranya:

- 1) Informatif. Karena *YouTube* dapat memberikan informasi terkait perkembangan ilmu dan teknologi.
- 2) *Cost Effective*. Karena *YouTube* dapat diakses secara gratis.
- 3) Potensial. Karena situs ini sangat populer.
- 4) Praktis dan lengkap. Karena *YouTube* dapat digunakan dengan mudah oleh semua kalangan dan juga terdapat fasilitas editing video.
- 5) *Shareable*. Karena link *YouTube* dapat dibagi diberbagai situs lainnya.<sup>30</sup>

Perkembangan *Youtube* saat ini telah memiliki berbagai macam fitur-fitur layanan yang dibutuhkan penggunanya. Dengan memiliki lebih dari satu miliar pengguna, hamper sepertiga dari semua pengguna internet dari setiap hari orang yang menonton ratusan juta jam video di Youtube dan menghasilkan miliaran kali penayangan.

Adapun fitur-fitur yang ada dalam *YouTube*, di antaranya sebagai berikut:

- 1) Mencari video. Situs ini adalah kumpulan berbagai macam video yang telah diunggah, jelas bahwa *YouTube* terdapat berbagai macam video. Penggunanya dapat mencari berbagai macam video dengan mengetikkan kata kunci di bagian pencarian.
- 2) Memutar video. Setelah penggunanya mendapatkan video yang diinginkan, hanya dengan mengkliknya penonton dapat langsung memutar video tersebut, tentu saja agar video lancar saat diputar koneksi internet sangat penting demi kelancaran saat menontonnya.

---

<sup>30</sup> Kindarto, Asdani, *Belajar Sendiri YouTube*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2018), h. 2

- 3) Mengunggah (mengupload) video. Akun penonton yang sudah terdaftar dengan YouTube, mereka dapat mengunggah videonya ke dalam akunnya. Dengan syarat telah terdaftar, semakin besar videonya maka semakin mempengaruhi lamanya waktu saat mengunggah video tersebut.
- 4) Mengunduh (mendownload) video. Video yang ada dalam YouTube dapat juga bisa didownload penonton, dan gratis. Ada banyak cara seperti mengcopy alamat URL yang ada dalam video tersebut lalu dipaste ke dalam situs seperti [www.savefrom.net](http://www.savefrom.net). Banyak cara penggunaannya dapat mendownload video, cara lebih lanjut dengan mencarinya di Google. Melihat dampak sosial dari YouTube yang terjadi di Indonesia terlihat dari munculnya artis dadakan. Seperti contohnya, Briptu Norman dengan melipsing lagu *Chaiyya Chaiyya*, lalu Shinta dan Jojo dengan melipsing lagu Keong Racun. Video mereka menjadi perbincangan karena memiliki keunikan tersendiri sehingga menjadi trending topik saat itu.
- 5) Berlangganan (*Subscribe*). Fitur gratis ini berfungsi bagi pengguna untuk bisa berlangganan (*subscribe*) video terbaru dari akun yang sudah kita klik tombol subscribenya. Pemberitahuan langsung didapatkan melalui kotak masuk yang ada dalam email penggunaannya.
- 6) *Live Streaming* (Siaran Langsung). Fitur live streaming ini adalah fitur yang dimiliki internet bagi pemilik konten ataupun pengguna yang sudah memiliki akun *YouTube* tentunya sangat berguna. Asalkan terhubung

dengan koneksi internet ataupun memiliki kuota yang memadai, semua dapat menyiarkan video yang sedang berlangsung saat itu juga.<sup>31</sup>

YouTube memiliki banyak sekali jenis video, mulai dari video tingkah laku pribadi penggunanya sampai dengan video-video yang jarang kita lihat di televisi. Secara umum kategori dalam YouTube adalah sebagai berikut:

- a) *Autos & Vehicles* (Otomotif dan Kendaraan)
- b) *Comedy* (Komedi)
- c) *Entertainment* (Hiburan)
- d) *Film & Animation* (Film dan Animasi)
- e) *Gadgets & Games* (Peralatan dan Permainan)
- f) *Music* (Musik)
- g) *News & Politics* (Berita dan Politik)
- h) *People & Blog* (Orang dan Blog)
- i) *Pets & Animals* (Binatang dan Binatang Peliharaan)
- j) *Sports* (Olahraga)
- k) *Travel and Places* (Perjalanan dan Tempat)

Berbagai macam kategori yang telah disebutkan pengguna bisa saja memilih sesuai dengan kehendaknya tanpa memikirkan video apa yang ingin dilihat dalam kategori. Hal ini dikarenakan *YouTube* menyediakan kolom di mesin pencarian yang berguna untuk mencari video yang sedang ingin ditonton oleh penggunanya. Jika video tidak ditemukan, maka *YouTube* biasanya

---

<sup>31</sup>Apriadi Tamburaka, Literasi Media Cerdas bermedia Khalayak Media Massa, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013). h 84

menyarankan video yang hampir mendekati kata pencarian yang sedang ditelusuri.

Media sosial seperti YouTube memiliki beberapa fungsi yang dapat dimanfaatkan oleh penggunanya. Menurut Abraham A. dalam bukunya yang berjudul *Sukses menjadi Artis dengan YouTube* adalah sebagai berikut:<sup>32</sup>

- 1) Memperluas interaksi berdasarkan kesamaan nilai yang dimiliki masing-masing individu, kesamaan karakteristik tertentu, ataupun pernah berinteraksi dalam kurun waktu tertentu, sehingga melahirkan nostalgia yang dapat dirasakan bersama.
- 2) Menambah wawasan atau pengetahuan dengan sarana *Information*, *Sharing*, dan *Comment*.
- 3) Pencitraan atau memasarkan diri dalam arti positif, dalam hal ini juga berkaitan dengan prestige dan kemauan untuk update teknologi informasi.
- 4) Media transaksi dan pemikiran dalam hal perdagangan, politik, budaya, bahkan dimungkinkan juga di bidang pendidikan.
- 5) Dalam eskalasi lebih lanjut bisa juga sarana ini sebagai media intelejen, pengungkapan berbagai kejahatan hukum, media pertolongan dan sarana Citizen Journalism.
- 6) Selanjutnya mungkin adalah sebagai media rekreatif atau cuci mata setelah ditempa beratnya beban pemikiran, misalnya melihat film lucu, penemuan baru, permainan game dan lain sebagainya besar videonya maka semakin mempengaruhi lamanya waktu saat mengunggah video tersebut.

---

<sup>32</sup>Abraham A, *Sukses menjadi Artis dengan YouTube*, (Surabaya: Reform Media, 2014), h. 37.

## 2. Keluarga Sakinah

### a. Teori Keluarga

Menurut Murdock memaparkan keluarga merupakan konsep yang bersifat multi dimensi. Murdock menguraikan bahwa keluarga merupakan kelompok sosial yang memiliki karakteristik tinggal bersama, terdapat kerja sama antar ekonomi, dan terjadi proses reproduksi.<sup>33</sup> Keluarga adalah wadah pertama dan utama bagi pertumbuhan dan pengembangan anak. Jika suasana dalam keluarga itu baik dan menyenangkan, maka anak akan tumbuh dengan baik pula. Jika tidak, tentu kan terhambatlah pertumbuhan anak tersebut. Peranan orang tua dalam keluarga amat penting, terutama ibu. Dialah yang mengatur, membuat rumah tangganya menjadi surga bagi anggota keluarga, menjadi mitra sejajar yang saling menyayangi dengan suaminya.<sup>34</sup>

Kutipan diatas menjelaskan bahwa pengertian keluarga menurut zakiah daradjat adalah suatu wadah utama buat pertumbuhan dan perkembangan seorang anak, sedangkan menurut Murdock mengatakan keluarga merupakan kelompok sosial yang memiliki karakteristik tinggal bersama. Clark dan shidels (1997) dalam buku psikologi keluarga menemukan bukti bahwa komunikasi yang baik antara suami-isteri, orang tua-anak berkorelasi dengan rendahnya keterlibatan anak dalam perilaku kenakalan. Suami dan isteri serta orang tua dan remaja juga dapat menjadikan komunikasi sebagai indikator rasa percaya dan kejujuran

---

<sup>33</sup>Sri Lestari, *Psikologi Keluarga (Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga)*, (Jakarta: Pranada Media, 2016), h. 3

<sup>34</sup> Daradjat Zakiah. *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*. (Jakarta: Ruhama, 2015), h. 42

dengan mencermati nada emosi yang terjadi dalam interaksi antar anggota keluarga.<sup>35</sup>

Pengertian keluarga berdasarkan asal-usul kata yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara, bahwa keluarga berasal dari bahasa Jawa yang terbentuk dari dua kata yaitu *kawula* dan *warga*. Di dalam bahasa Jawa kuno *kawula* berarti hamba dan *warga* artinya anggota. Secara bebas dapat diartikan bahwa keluarga adalah anggota hamba atau warga saya. Artinya setiap anggota dari kawula merasakan sebagai satu kesatuan yang utuh sebagai bagian dari dirinya dan dirinya juga merupakan bagian dari warga yang lainnya secara keseluruhan.<sup>36</sup>

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat. Keluarga didefinisikan dengan istilah kekerabatan dimana individu bersatu dalam suatu ikatan perkawinan dengan menjadi orang tua. Dalam arti luas anggota keluarga merupakan mereka yang memiliki hubungan personal dan timbal balik dalam menjalankan kewajiban dan memberi dukungan yang disebabkan oleh kelahiran, adopsi, maupun perkawinan.<sup>37</sup>

Keluarga adalah lingkungan dimana beberapa orang yang masih memiliki hubungan darah dan bersatu. Keluarga didefinisikan sebagai sekumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah yang masih mempunyai hubungan kekerabatan/hubungan darah karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan lain sebagainya. Keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak

---

<sup>35</sup> Sri Lestari, *Psikologi Keluarga...*, h. 61

<sup>36</sup> Abu Ahmadi, & Nur Uhbiyatu, *Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 176

<sup>37</sup> G. Wall Stuart, *Buku Saku Keperawatan Jiwa*. (Jakarta: EGC, 2014), h. 23

yang belum menikah disebut keluarga batih. Sebagai unit pergaulan terkecil yang hidup dalam masyarakat.<sup>38</sup> Keluarga batih mempunyai peranan-peranan tertentu yaitu:

- 1) Keluarga batih berperan sebagai pelindung bagi pribadi-pribadi yang menjadi anggota, dimana ketentraman dan ketertiban diperoleh dalam wadah tersebut.
- 2) Keluarga batih merupakan unit sosial-ekonomis yang secara materil memenuhi kebutuhan anggotanya.
- 3) Keluarga batih menumbuhkan dasar-dasar bagi kaidah-kaidah pergaulan hidup.
- 4) Keluarga batih merupakan wadah dimana manusia mengalami proses sosialisasi awal, yakni suatu proses dimana manusia mempelajari dan mematuhi kaidah-kaidah dan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat.<sup>39</sup>

Menurut Wahyu Widgago fungsi keluarga terbagi atas :

- a) Fungsi Afektif. Fungsi ini merupakan persepsi keluarga terkait dengan pemenuhan kebutuhan psikososial sehingga mempersiapkan anggota keluarga berhubungan dengan orang lain.
- b) Fungsi Sosialisasi. Sosialisasi merupakan proses perkembangan individu sebagai hasil dari adanya interaksi sosial dan pembelajaran peran sosial. Fungsi ini melatih agar dapat beradaptasi dengan kehidupan sosial.

<sup>38</sup> Soekanto, Soejono, *Sosiologi Keluarga (Tentang Ikhwal Keluarga, Remaja dan Anak)*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2014), h. 23.

<sup>39</sup> Soekanto, Soejono, *Sosiologi Keluarga (Tentang Ikhwal Keluarga, Remaja dan Anak)...*, h. 23.

- c) Fungsi Reproduksi. Keluarga berfungsi untuk meneruskan keturunan dan menjaga kelangsungan keluarga.
- d) Fungsi Ekonomi. Keluarga berfungsi untuk memenuhi kebutuhan secara ekonomi dan mengembangkan kemampuan individu dalam meningkatkan penghasilan.
- e) Fungsi Kesehatan. Menyediakan kebutuhan fisik-makanan, pakaian, tempat tinggal, dan perawatan kesehatan.<sup>40</sup>

Komunikasi keluarga dalam relasi suami-isteri serta orang tua-anak. Pertama, komunikasi yang mengontrol yakni tindakan komunikasi yang mempertegas otoritas orang tua atau egalitarianisme orang tua-anak. Kedua, komunikasi yang mendukung yang mencakup persetujuan, membesarkan hati, eksperimen afeksi, pemberian bantuan, dan kerja sama.<sup>41</sup>

Komunikasi antara orang tua dan anak sangat penting bagi orang tua dalam upaya melakukan kontrol, pemantauan, dan dukungan pada anak. Dukungan dapat dipersepsi positif atau negatif oleh anak, di antaranya dipengaruhi oleh cara orang tua berkomunikasi. Oleh karena itu, banyak program intervensi yang ditujukan untuk meningkatkan efektivitas pengasuhan yang memfokuskan pada peningkatan keterampilan komunikasi.

Menjalin hubungan antar manusia sesama manusia sudah merupakan suatu bentuk kebutuhan manusia. Seseorang menjalin hubungan dengan orang lain bertujuan untuk mengembangkan mekanisme pertahanan hidup sosialnya, melawan

<sup>40</sup> Wahyu Widagdo. *Keperawatan Keluarga dan Komunitas*. (Jakarta: Kemenkes RI, 2016), h. 65

<sup>41</sup> Sri Lestari, *Psikologi Keluarga...*, h. 62

kesendirian (*loneliness*), memperoleh pengakuan diri, mengevaluasi perilaku mereka sendiri dan menumbuhkembang kemampuan diri. Thomas M. Scheidel dalam Ahmad mengemukakan bahwa: Manusia berkomunikasi terutama untuk menyatukan dan mendukung identitas diri, untuk membangun kontak sosial dengan orang sekitarnya, dan untuk mempengaruhi orang lain untuk merasa, berpikir atau berperilaku.<sup>42</sup>

Orang memerlukan hubungan antar pribadi terutama untuk dua hal yaitu perasaan (*attachment*) dan ketergantungan (*dependency*). Perasaan mengacu pada hubungan yang bersifat emosional intensif, sementara ketergantungan mengacu pada instrumen antar pribadi seperti mencari kedekatan, membutuhkan bantuan, serta kebutuhan berteman dengan orang lain, yang juga dibutuhkan untuk kepentingan mempertahankan hidup. Salah satu karakteristik penting dari hubungan antar pribadi yaitu hubungan tersebut banyak yang tidak diciptakan untuk diakhiri berdasarkan kemauan atau kesadaran kita.

#### b. Konsep Keluarga Sakinah

Menurut M. Quraish Shihab keluarga sakinah tidak datang begitu saja, tetapi ada syarat bagi kehadirannya. Jadi, keluarga sakinah adalah suatu ikatan persekutuan hidup atas dasar perkawinan antara orang dewasa yang berlainan jenis yang hidup bersama dan tinggal dalam sebuah rumah tangga dengan kekuatan penggerak dalam membangun tatanan keluarga yang dapat memberikan kenyamanan dunia sekaligus memberikan jaminan keselamatan akhirat.<sup>43</sup>

<sup>42</sup>Ahmad Sultra Rustan, *Pola Komunikasi Orang Bugis: Kompromi Antara Islam dan Budaya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), h. 20

<sup>43</sup>M. Quraish Shihab, *Menabur Pesan Islami* (Jakarta: Lentera, 2016), h. 141

Membangun keluarga sakinah tentu didahului dengan pernikahan/perkawinan. Perkawinan adalah impian dan harapan setiap insan, karena dengan adanya perkawinan terbentuklah rumah tangga sebagai tempat memperoleh kesakinahan dan kenikmatan hidup untuk menghadapi kesulitan yang ditemui sehari-hari atau di saat menerima kesenangan telah ada tempat mencurahkan isi hati.

Setiap pasangan suami istri yang telah memasuki gerbang kehidupan rumah tangga, tentu bermaksud membentuk keluarga sakinah, sejahtera lahir dan batin. Tujuan tersebut, sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Perkawinan No. 1 Tahun 1974, bahwa perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang sakinah dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Kemudian dari keluarga seperti ini kelak akan terwujud masyarakat yang rukun, damai, adil, dan makmur, baik secara material maupun spiritual.

Pernikahan bagi umat manusia adalah sesuatu yang sangat sakral dan mempunyai tujuan yang sakral pula, dan tidak terlepas dari ketentuan-ketentuan yang ditetapkan syari'at agama.<sup>44</sup> Tujuan utama dari pernikahan adalah untuk membentuk keluarga sakinah yang penuh ketenangan cinta dan rasa kasih sayang. Ketentraman seorang suami dalam membina bersama istri dapat tercapai apabila di antara keduanya terdapat kerjasama timbal-balik yang serasi, selaras dan seimbang. Masing-masing tidak bisa bertepuk istrinya telah berbuat sebaik-baiknya demi kesakinahn suami, tetapi suami tidak mampu memberikan

---

<sup>44</sup>Mohammad Asnawi, *Nikah dalam Perbincangan dan Perbedaan*, (Yogyakarta: Darussalam, 2014), h. 19.

kesakinahn terhadap istrinya. Demikian pula sebaliknya, Suami baru akan merasa tentram, jika dirinya mampu memsakinahkan istrinya dan istri pun sanggup memberikan pelayanan yang seimbang demi kesakinahn suaminya. Kedua pihak bisa saling mengasihi dan menyayangi, saling mengerti antara satu dengan yang lainnya sesuai dengan kedudukannya masing-masing demi tercapainya keluarga yang *sakinah, mawaddah, wa rahmah*.<sup>45</sup>

Keluarga yang kuat adalah keluarga yang mampu mengelola kesulitan-kesulitan yang dihadapi dengan cara bervariasi maupun kreatif. Ini menunjukkan keluarga tersebut merupakan keluarga yang kuat, akan tetapi keluarga tersebut bukanlah keluarga yang tanpa ada permasalahan, namun keluarga tersebut adalah keluarga yang tahan banting serta cenderung mampu menyelesaikan permasalahan yang ada. Karakteristik keluarga yang kuat adalah cenderung mampu melihat sisi positif dari suatu permasalahan, membangun suatu kebersamaan dan komunikasi yang efektif, fleksibilitas dan mampu mengalokasikan waktu bersama. Hal-hal yang mampu meningkatkan kekuatan suatu keluarga adalah adanya kasih sayang, saling menghargai, memiliki waktu bersama, saling menguatkan, berkomitmen, komunikasi, kesiapan menghadapi perubahan, spiritualitas, komunitas dan ikatan keluarga, peran yang jelas.<sup>46</sup>

Membangun sakinah dalam keluarga, memang tidak mudah. Hal itu merupakan proses perjalanan yang sering menemukan suka dan duka. Untuk menemukan formulanya pun bukan hal yang sederhana. Kasus-kasus keluarga

---

<sup>45</sup>Fuad Kauma dan Niphan, *Membimbing Istri Mendampingi Suami* (Yogyakarta: Mitra Usaha, 2017), h. vii.

<sup>46</sup>Amir Syarifuddin, *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 120

yang terjadi di tengah masyarakat sekitar kita, dan dapat menjadi pelajaran penting dan menjadi motivasi bagi setiap keluarga untuk berusaha keras mewujudkan indahny keluarga sakinah di rumah. Antara suami dan istri dalam membina rumah tangganya agar terjalin cinta yang lestari, maka antara keduanya itu perlu menerapkan sistem keseimbangan peranan, maksudnya disamping peranannya sebagai suami dan peranan sebagai istri juga menjalankan peranan lain seperti tugas hidup sehari-hari.<sup>47</sup>

Perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga sakinah, mawaddah, warahmah. Sebagaimana dalam QS. Ar Rum: 30/21.

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٣٠﴾

Terjemahnya:

“Dan diantara tanda-tanda kekuasaanNya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikanNya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berpikir.”<sup>48</sup>

Nabi memberikan kriteria yang dapat dijadikan pertimbangan dalam memilih pasangan. Dalam salah satu hadisnya, Nabi Saw. bersabda:

<sup>47</sup>Ibnu M Rasyid, *Mahligai Perkawinan* (Batang Pekalongan: Bahagia, 2015), h. 75

<sup>48</sup>Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 2013), h.

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ حَدَّثَنِي سَعِيدُ بْنُ أَبِي سَعِيدٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ تُنكَحُ الْمَرْأَةُ لِأَرْبَعٍ لِمَالِهَا وَلِحَسَبِهَا وَجَمَالِهَا وَلِدِينِهَا فَاظْفَرُ بِذَاتِ الدِّينِ تَرِبَتْ يَدَاكَ<sup>49</sup>

Artinya:

" Di ceritakan Musadad, diceritakan Yahya dari 'abdulloh berkata bercerita kepadaku Sa'id Ibn Abi Sa'id dari Abi Hurairah ra bahwasanya Nabi saw bersabda wanita dinikahi karena empat perkara. Pertama hartanya, kedua kedudukan statusnya, ketiga karena kecantikannya dan keempat karena agamanya. Maka menikahlah dengan wanita karena agamanya, maka engkau akan mendapatkan keberkahan.<sup>50</sup>

Empat kriteria di atas kedua pasangan akan dengan mudah mewujudkan keluarga sakinah yang diidam-idamkan, sebab faktor-faktor pendukungnya cukup memadai. Faktor agamalah yang paling dominan dalam mewujudkan keluarga sakinah.

Membentuk keluarga sakinah merupakan idaman bagi semua orang. Untuk membentuknya, diperlukan suatu strategi yang disertai dengan kesungguhan, kesabaran, dan keuletan, khususnya dari suami. Keluarga yang baik dan sah merupakan sebuah lambang kehormatan yang menjadi acuan bagi setiap orang. Walaupun demikian, pernikahan sebagai pintu terbentuknya keluarga tidak saja diartikan sebagai keharusan akan tetapi suatu usaha untuk memilih dan memenuhi pasangan hidup.

Dalam konteks susunan keluarga, terdapat istilah keluarga batih. Keluarga batih merupakan keluarga yang anggotanya terdiri dari bapak, ibu dan anak.

<sup>49</sup> CD. Maktabah as-Syāmilah, *Ṣaḥīḥ Muslim*, Juz VII, No hadis 2661, h. 388

<sup>50</sup> CD. Maktabah as-Syāmilah, *Ṣaḥīḥ Muslim*, Juz VII, No hadis 2661, h. 388

Keluarga batih mempunyai beberapa peranan tertentu. Peranan-peranan tersebut, antara lain:

- 1) Melindungi, menentramkan dan menertibkan anggotanya.
- 2) Keluarga batih merupakan unit sosial-ekonomi yang secara materil berperan dalam memenuhi kebutuhan anggota-anggotanya.
- 3) Menumbuhkan dasar-dasar dan kaidah-kaidah pergaulan hidup dalam diri anggotanya.
- 4) Keluarga batih merupakan wadah utama bagi manusia untuk melakukan proses sosialisasi awal, yakni suatu proses dimana manusia mempelajari dan mematuhi kaidah-kaidah dan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat.<sup>51</sup>

Konsep keluarga sakinah yang Islami, biasanya disebut dengan istilah keluarga sakinah. Menurut M.Quraish Shihab keluarga sakinah tidak datang begitu saja, tetapi ada syarat bagi kehadirannya. Jadi, keluarga sakinah adalah suatu ikatan persekutuan hidup atas dasar perkawinan antara orang dewasa yang berlainan jenis yang hidup bersama dan tinggal dalam sebuah rumah tangga dengan kekuatan penggerak dalam membangun tatanan keluarga yang dapat memberikan kenyamanan dunia sekaligus memberikan jaminan keselamatan akhirat.<sup>52</sup>

Membangun keluarga berencana tentu didahului dengan perkawinan. Perkawinan adalah impian dan harapan setiap insan, karena dengan adanya perkawinan terbentuklah rumah tangga sebagai tempat memperoleh kebahagiaan

<sup>51</sup> Zaitun Subhan, *Membina Keluarga Sakinah* (Yogyakarta: Lkis, 2014), h.6

<sup>52</sup>M. Quraish Shihab, *Menabur Pesan Islami* (Jakarta: Lentera Hati, 2015), h. 141

dan kenikmatan hidup untuk menghadapi kesulitan yang ditemui sehari-hari atau di saat menerima kesenangan telah ada tempat mencurahkan isi hati.

Setiap pasangan suami istri yang telah memasuki gerbang kehidupan rumah tangga, tentu bermaksud membentuk keluarga bahagia, sejahtera lahir dan batin. Tujuan tersebut, sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Perkawinan No. 1 Tahun 1974, bahwa perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Kemudian dari keluarga seperti ini kelak akan terwujud masyarakat yang rukun, damai, adil, dan makmur, baik secara material maupun spiritual.

Pernikahan bagi umat manusia adalah sesuatu yang sangat sakral dan mempunyai tujuan yang sakral pula, dan tidak terlepas dari ketentuan-ketentuan yang ditetapkan syari'at agama.<sup>53</sup> Tujuan utama dari pernikahan adalah untuk membentuk keluarga bahagia yang penuh ketenangan cinta dan rasa kasih sayang. Ketentraman seorang suami dalam membina bersama istri dapat tercapai apabila di antara keduanya terdapat kerjasama timbal-balik yang serasi, selaras dan seimbang. Masing-masing tidak bisa bertepuk istrinya telah berbuat sebaik-baiknya demi kebahagiaan suami, tetapi suami tidak mampu memberikan kebahagiaan terhadap istrinya. Demikian pula sebaliknya, Suami baru akan merasa tentram, jika dirinya mampu membahagiakan istrinya dan istri pun sanggup memberikan pelayanan yang seimbang demi kebahagiaan suaminya. Kedua pihak bisa saling mengasihi dan menyayangi, saling mengerti antara satu dengan yang

---

<sup>53</sup>Mohammad Asnawi, *Nikah dalam Perbincangan dan Perbedaan*, (Yogyakarta: Darussalam, 2014), h. 19.

lainnya sesuai dengan kedudukannya masing-masing demi tercapainya keluarga yang *sakinah, mawaddah, wa rahmah*.<sup>54</sup>

Allah menciptakan dua jenis manusia yang berbeda dengan alat kelamin yang tidak dapat berfungsi secara sempurna apabila ia berdiri sendiri, dan naluri seksual yang oleh tiap jenis tersebut perlu menemukan lawan jenisnya atau membutuhkan pasangan yang berbeda jenis untuk menyempurnakannya. Adapun jalan yang diatur oleh Allah untuk menyatukan dua jenis tersebut adalah perkawinan.<sup>55</sup>

Adanya suatu perkawinan diharapkan untuk menjawab rasa gelisah yang ada pada manusia (laki-laki dan perempuan), dan keduanya (suami dan istri) mendapatkan ketenangan dari tiap-tiap pasangannya. Suatu perkawinan yang dijalankan suami istri dan anak yang menjadi bagian dari keduanya tak semudah embalik kedua tangan, banyak rintangan yang menghambat dan perlu diselesaikan agar tidak terjadi pertengkaran, perselingkuhan atau bahkan perceraian, sehingga dapat menggapai tujuan yang didambakan.

Suatu perkawinan yang dibangun oleh suami istri mempunyai tujuan yang berbeda-beda sesuai dengan apa yang mereka kehendaki. Tujuan perkawinan yang tercantum dalam Pasal 1 Undang-Undang No. 1 tahun 1974 tentang Perkawinan bahwa perkawinan bertujuan untuk membentuk rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Begitu pula dalam al-Qur'an Surat

---

<sup>54</sup>Fuad Kauma dan Nipan, *Membimbing Istri Mendampingi Suami* (Yogyakarta: Mitra Usaha, 2015), h. vii.

<sup>55</sup>Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Quran*, (Jakarta: Lenetera Hati, 2014), h. 35

aR-Rum ayat 21, bahwa suatu perkawinan bertujuan untuk membina keluarga yang sakinah, mawaddah, dan rahmah.

Term keluarga sakinah adalah *nomenklatur* yang akrab didengar oleh umat Islam Indonesia untuk menggambarkan keluarga yang bahagia dan sejahtera, istilah itu merupakan gabungan antara bahasa Indonesia dan serapan bahasa Arab. Kata keluarga dalam bahasa Arab diistilahkan dengan *usrah*, yang berarti ikatan, sedangkan sakinah asli bersumber dari bahasa Arab berarti ketenangan dan ketentraman, atau anonim dari goncangan, sehingga keluarga sakinah berarti pertalian antar individu dalam rangka menggapai ketentraman dan kebahagiaan.

Keluarga sakinah dapat dicirikan dengan sehat jasmani, rohani, dan memiliki ekonomi (kebutuhan hidup yang mencukupi keperluan dengan halal dan benar) serta hubungan yang sakinah diantara anggota keluarga (suami, istri, dan anak).<sup>56</sup> Bukan suatu ukuran keluarga sakinah itu keluarga yang kaya dan keluarga yang miskin tidak sakinah, akan tetapi keluarga sakinah adalah kondisi yang sangat ideal, semua anggota keluarga merasa terliputi rasa kasih sayang diantara mereka dan menjadikan rumah sebagai tempat sentral yang nyaman saat kembali setelah beraktivitas di luar.<sup>57</sup>

Anak yang sangat merindukan pulang setelah bermain untuk bertemu ibu dan ayahnya, suami yang selalu mendapatkan senyuman dari istrinya saat pulang bekerja, dan istri sabar menanti dan membimbing anaknya. Namun, hal tersebut sangatlah sulit apabila tidak memiliki formula yang tepat untuk meramunya.

<sup>56</sup>Ismah Salman, *Keluarga Sakinah 'Aisyiyah: Diskursus Jender di Organisasi Perempuan Muhammadiyah*, (Jakarta: Pusat Studi Agama dan Peradaban (PSAP) Muhammadiyah, 2015), h. 48

<sup>57</sup>Hamka, *Tafsir al-Azhar* Juz XXI, (Jakarta: Gema Insani Press, 2011), h.65

Salah satu formula yang tepat untuk menciptakan keluarga sakinah adalah pemenuhan hak dan kewajiban suami istri, dan juga pemenuhan hak dan kewajiban orang tua terhadap anak, karena hak dan kewajiban merupakan sebab akibat setelah akad perkawinan dilaksanakan.<sup>58</sup> Dalam pelaksanaannya perlu dibangun dengan keseimbangan relasi antara suami dan istri, yakni hubungan kesetaraan yang dibangun berdasarkan saling pengertian, saling memberi, dan saling percaya. Kesetaraan dalam hal ini berarti proposional dalam memenuhi kewajiban dan memperoleh hak sesuai dengan kapasitas masing-masing.

Keluarga yang kuat adalah keluarga yang mampu mengelola kesulitan-kesulitan yang dihadapi dengan cara bervariasi maupun kreatif. Ini menunjukkan keluarga tersebut merupakan keluarga yang kuat, akan tetapi keluarga tersebut bukanlah keluarga yang tanpa ada permasalahan, namun keluarga tersebut adalah keluarga yang tahan banting serta cenderung mampu menyelesaikan permasalahan yang ada. Karakteristik keluarga yang kuat adalah cenderung mampu melihat sisi positif dari suatu permasalahan, membangun suatu kebersamaan dan komunikasi yang efektif, fleksibilitas dan mampu mengalokasikan waktu bersama. Hal-hal yang mampu meningkatkan kekuatan suatu keluarga adalah adanya kasih sayang, saling menghargai, memiliki waktu bersama, saling menguatkan, berkomitmen, komunikasi, kesiapan menghadapi perubahan, spiritualitas, komunitas dan ikatan keluarga, peran yang jelas.<sup>59</sup>

---

<sup>58</sup>Slamet Abidin dan Aminuddin, *Fiqih Munakahat 1*, ( Bandung, Pustaka Setia, 2013), h. 157

<sup>59</sup>Amir Syarifuddin, *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 120

Perkawinan merupakan sunatullah yang dengan sengaja diciptakan oleh Allah swt, yang antara lain tujuannya untuk melanjutkan keturunan dan tujuan-tujuan lainnya. Setiap pasangan suami istri yang telah memasuki gerbang perkawinan dan kehidupan rumah tangga, tentu bermaksud membentuk keluarga sakinah, sejahtera lahir dan batin. Keluarga sakinah, *mawaddah* dan *warahmah* bukan hanya khayalan, namun sesuatu yang nyata dan bisa diwujudkan dalam kehidupan keseharian.<sup>60</sup>

Allah sengaja menumbuhkan rasa kasih dan sayang ke dalam hati masing-masing pasangan, agar terjadi kesakinahan dan ketentraman dalam membina suatu rumah tangga. Allah menciptakan makhluk-Nya bukan tanpa tujuan, tetapi di dalamnya terkandung rahasia yang amat dalam, supaya hidup hamba-hamba-Nya di dunia ini menjadi tentram.<sup>61</sup>

Keluarga Sakinah adalah sebuah keluarga yang didamba dan diimpikan oleh semua orang, karena melalui Keluarga Sakinah ini akan terlahir generasi penerus yang berkualitas, beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia. Keluarga yang dilandasi dengan ajaran agama tentunya akan meningkatkan ketahanan keluarga ditengah-tengah kehidupan masyarakat.

Mengingat perkawinan adalah salah satu bagian terpenting dalam menciptakan keluarga dan masyarakat, maka dalam memilih jodoh (pasangan hidup) haruslah berlandaskan atas norma agama sehingga pendamping hidupnya nanti mempunyai akhlak/moral yang terpuji. Hal ini dilakukan agar kedua calon

<sup>60</sup>Ismatullah, "Konsep Sakinah, Mawaddah Dan Rahmah Dalam Al-Qur'an" dalam Jurnal Hukum Pemikiran Islam - *Mazahib*, Vol. XIV, No. 1 - Juni 2015.

<sup>61</sup>Ali Hasan, *Pedoman Hidup Berumah Tangga*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2006), h. 2

tersebut dalam mengarungi kehidupan rumah tangga nantinya dapat hidup secara damai dan kekal, bahu membahu, tolong-menolong sehingga kesakinahan dan keutuhan rumah tangga dapat selalu terpelihara.

Keluarga sakinah bukan berdiri di ruang hampa, tidak berada di awang-awang. Keluarga sakinah berdiri di atas pondasi keimanan kepada Allah. Sebagai bangsa yang religius kita semua percaya bahwa kebahagiaan hidup berumah tangga tidak bisa dilepaskan dari nilai-nilai keimanan. Keluarga sakinah bukan hanya khayalan, namun sesuatu yang nyata dan bisa diwujudkan dalam kehidupan keseharian.

Suami dan istri yang memiliki keimanan yang kokoh kepada Allah, akan merasakan pengawasan dari-Nya. Mereka akan terjaga dalam kebaikan, terjauhkan dari kejahatan dan keburukan, karena yakin selalu dijaga dan diawasi Allah. Esensi Aqidah dan Iman dalam Islam adalah Tauhid (mengesakan Allah SWT). Seperti tercermin dalam QS Luqman: 31/13 berikut ini:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِأَبْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Terjemahnya:

Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar."<sup>62</sup>

Membangun sakinah dalam keluarga, memang tidak mudah. Hal itu merupakan proses perjalanan yang sering menemukan suka dan duka. Untuk menemukan formulanya pun bukan hal yang sederhana. Kasus-kasus keluarga

<sup>62</sup> Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya...*, h. 412

yang terjadi di tengah masyarakat sekitar kita, dan dapat menjadi pelajaran penting dan menjadi motivasi bagi setiap keluarga untuk berusaha keras mewujudkan indahny keluarga sakinah di rumah. Antara suami dan istri dalam membina rumah tangganya agar terjalin cinta yang lestari, maka antara keduanya itu perlu menerapkan sistem keseimbangan peranan, maksudnya disamping peranannya sebagai suami dan peranan sebagai istri juga menjalankan peranan lain seperti tugas hidup sehari-hari.<sup>63</sup>

Dalam membangun rumah tangga suami isteri harus sama-sama menjalankan tanggungjawabnya masing-masing agar terwujud ketentraman dan ketenangan hati sehingga sempurnalah kebahagiaan hidup berumah tangga.<sup>64</sup> Hak dan kewajiban suami isteri adalah hak isteri yang merupakan kewajiban suami dan sebaliknya kewajiban suami yang menjadi hak Isteri.

Dalam konteks hubungan suami isteri, ayat ini menunjukkan bahwa istri mempunyai hak dan kewajiban terhadap suami, sebagaimana pula suami pun mempunyai hak dan kewajiban terhadap istri, keduanya dalam keadaan seimbang, bukan sama. Dengan demikian, tuntunan ini menuntut kerja sama yang baik, pembagian kerja yang adil antara suami isteri walau tidak ketat, sehingga terjalin kerja sama yang harmonis antara keduanya, bahkan seluruh anggota keluarga. Sebagaimana dalam QS. Al Baqarah: 2/228.

وَهُنَّ مِثْلُ الَّذِي عَلَيْنَ بِالْمَعْرُوفِ وَلِلرِّجَالِ عَلَيْنَ دَرَجَةٌ وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Terjemahnya:

<sup>63</sup>Ibnu M Rasyid, *Mahligai Perkawinan* (Batang Pekalongan: Bahagia, 2016), h. 75

<sup>64</sup>Abdul Rahman Ghozali, *Fiqh Munakahat*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 155.

Dan para wanita mempunyai hak yang seimbang dengan kewajibannya menurut cara yang ma'ruf. Akan tetapi para suami, mempunyai satu tingkatan kelebihan daripada isterinya. Dan Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.<sup>65</sup>

Para istri memiliki hak dan kewajiban seperti halnya para suami memiliki hak atas istri-istrinya menurut kebiasaan yang berlaku di masyarakat. Namun para suami memiliki derajat yang lebih tinggi dari pada istri, seperti kepemimpinan dalam rumah tangga dan urusan perceraian. Dan Allah Maha Perkasa, tidak ada sesuatupun yang dapat mengalahkannya, lagi Maha Bijaksana dalam menetapkan syariat-Nya dan mengatur urusan makhluk-Nya.

Pembentukan keluarga sakinah untuk menjamin kesejahteraannya diperlukan fasilitas yang bersumber pada nafkah. Aktifitas mencari nafkah pada umumnya bergantung pada laki-laki. Sehingga keluarga sakinah hendaknya mengacu pada konsep saling melengkapi kebutuhan sehari-hari. Konsep tersebut menegaskan bahwa tanggung jawab untuk mencari nafkah tidak lagi mutlak merupakan kewajiban suami, tetapi dapat dilakukan oleh suami dan istri secara bersama-sama. Untuk kekeluargaan perlu adanya pembentukan struktur keluarga dalam upaya menguatkan kontekstualisasi masyarakat sosial dan berdomisili keluarga masyarakat. Dengan kemauan rasa memiliki keluarga sakinah merupakan suatu dambaan dan impian bagi orang yang berkeluarga. Keluarga sakinah memiliki peranan besar dalam meningkatkan kapasitas masyarakat dalam upaya menjalankan nilai-nilai kedamaian, dan kasih sayang kebahagiaan semata. Oleh sebab itu, secara sosiologis pengertian dalam keluarga sakinah dapat ditemukan dalam barbagai umat beragama.

---

<sup>65</sup>Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya...*, h. 36

Keluarga sakinah tersebut, dapat memanasifestasikan rasa damai tidak terjadi kecemburuan sosial dalam keluarga, misalnya suami istri bisa saling menjaga dan saling menghormati apabila terjadi beda keyakinan, orang tua berhak mendidik anak yang berperilaku yang dan juga orang tua berkewajiban member kebebasan dalam memelih suatu keyakinan adalah hak anak.

Mereka hidup dalam kesejukan iman, yang membuat suasana spiritualitas dalam keluarga menjadi semakin kuat. Inilah yang akan menjadi pondasi kebahagiaan dan kesukseshan hidup berumah tangga. Iman akan membimbing arah dan tujuan, iman akan memandu visi dan misi kehidupan, iman akan menghantarkan kepada jalan yang lurus dan menjauhkan dari penyimpangan. Kebahagiaan yang hakiki hanya didapatkan dari keimanan yang benar. Tidak ada kebahagiaan yang landasannya hanya materi atau hanya kesenangan duniawi.

Keluarga sakinah memiliki suasana yang penuh cinta dan kasih sayang. Suami dan istri saling mencintai dan saling menyayangi. Untuk itu mereka selalu berusaha untuk melakukan hal terbaik bagi pasangan. Mereka menghindarkan diri dari tindakan atau ucapan yang saling menyakiti, saling mengkhianati, saling melukai, saling mendustai, saling mentelantarkan, saling membiarkan, saling meninggalkan.

Mereka berusaha saling memaafkan kesalahan, saling mendahului meminta maaf, saling membantu pasangan dalam menunaikan tugas dan kewajiban. Karena cinta maka mereka tidak mudah emosi, karena cinta maka mereka tidak mudah marah, karena cinta maka mereka akan selalu setia kepada pasangannya.

Sebagaimana firman Allah swt. dalam QS Ar-Rum: 30/21.

وَمِنْ ءَايَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٦٦﴾

Terjemahnya:

Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.<sup>66</sup>

Kata *sakinah*, dalam QS. Al-Rum ayat 21 diatas, dalam al-Qur'an dan Tafsirnya Departemen Agama ditafsirkan dengan cenderung dan tenteram. Penafsiran ini tidak jauh berbeda dengan penafsiran yang dikemukakan oleh mufassir lainnya. Mufassir Indonesia Quraish Shihab, menjelaskan bahwa kata *sakinah* yang tersusun dari huruf-huruf *sin*, *kaf* dan *nun* mengandung makna “ketenangan” antonim kegoncangan dan pergerakan. Menurutnya pakar-pakar bahasa menegaskan bahwa kata itu tidak digunakan kecuali untuk menggambarkan ketenangan dan ketenteraman setelah sebelumnya ada gejolak.<sup>67</sup>

Adanya *sakinah*/ketenteraman, merupakan modal yang paling berharga dalam membina rumah tangga bahagia. Dengan adanya rumah tangga yang bahagia, jiwa dan pikiran menjadi tenteram, tubuh dan hati mereka menjadi tenang, kehidupan dan penghidupan menjadi mantap, kegairahan hidup akan timbul, dan ketenteraman bagi laki-laki dan perempuan secara menyeluruh akan tercapai.

<sup>66</sup>Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya...*, h. 406

<sup>67</sup> Shihab, Quraish, *Keluarga Sakinah*, Dalam Jurnal Bimas Islam, Vol. 4 N0.1, Tahun 2011. h. 4

Disamping *sakinah*, al-Qur'an menyebut dua kata lain dalam kehidupan rumah tangga, yaitu *mawaddah* dan *rahmah*. Dalam al-Qur'an diterjemahkan dengan "rasa kasih dan sayang". Dalam penjelasan kosa katanya, *mawaddah* berasal dari *fi'il-yawaddu*, *waddan wa mawaddatan* yang artinya cinta, kasih, dan suka. Sedangkan *rahmah* berasal dari *fi'il- yarhamu-rahmatan wa marhamatan* yang berarti sayang, menaruh kasihan.<sup>68</sup>

Quraish Shihab, yang menafsirkan *mawaddah* dengan "menuju terbaiknya kepentingan dan kenikmatan pribadi demi orang yang tertuju kepada *mawaddah*. *Mawaddah* mengandung pengertian *cinta plus*. Menurut Quraish Shihab, pengertian *mawaddah* mirip dengan kata *rahmat*, hanya saja *rahmat* tertuju kepada yang dirahmati, sedang yang dirahmati itu dalam keadaan butuh dan lemah. Sedang *mawaddah* dapat tertuju juga kepada yang kuat.<sup>69</sup>

Ayat tersebut diawali dan diakhiri dengan penyebutan "ayat-ayat" Allah. Hal ini menunjukkan bahwa berkeluarga bukan semata-mata memadu kasih, menyatukan dua insan dan dua keluarga yang berbeda, melainkan sebuah komitmen kuat untuk setia dalam ikatan pernikahan sebagai mitsaqan ghalidha dan sekaligus sebagai manifestasi kemahakuasaan Allah dalam mewujudkan keluarga *sakinah, mawaddah wa rahmah (samara)*. Jadi, keluarga "samara" akan terwujud jika ayat Allah dan ayat cinta dapat dipadukan dalam hidup berumah tangga.

<sup>68</sup> Ismatullah, "Konsep Sakinah, Mawaddah Dan Rahmah Dalam Al-Qur'an" dalam Jurnal Hukum Pemikiran Isam -*Mazahib*, Vol. XIV, No. 1 (Juni 2015).

<sup>69</sup> Shihab, Quraish, *Keluarga Sakinah...*, h. 5

Dalam hukum Islam menjaga terhadap anggota keluarga merupakan sebuah kewajiban bagi kepala keluarganya. Konsep tersebut tersirat dalam firman Allah QS. At Tahrim: 66/6, sebagai berikut:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُورًا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦٦﴾

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.<sup>70</sup>

Keluarga sakinah bukan berarti tidak ada permasalahan, bukan berarti tanpa pertengkaran, bukan berarti bebas dari persoalan. Namun, dalam keluarga sakinah berbagai persoalan mudah diselesaikan. Suami dan istri bergandengan tangan saling mengurai persoalan. Mereka bersedia duduk berdua, berbincang berdua, mengurai berbagai keruwetan hidup berumah tangga. Tidak ada masalah yang tidak bisa diselesaikan sepanjang mereka berdua bersedia menyelesaikannya. Keluarga sakinah menjadikan permasalahan sebagai pemacu semangat untuk melakukan perbaikan. Ketentuan ini diatur dalam QS. An-Nisa': 4/35, yang berbunyi:

وَإِنْ خِفْتُمْ شِقَاقَ بَيْنِهِمَا فَابْعَثُوا حَكَمًا مِّنْ أَهْلِهِ ۖ وَحَكَمًا مِّنْ أَهْلِهَا إِنْ يُرِيدَا إِصْلَاحًا يُوَفِّقِ اللَّهُ بَيْنَهُمَا ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا خَبِيرًا ﴿٣٥﴾

<sup>70</sup>Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya...*, h. 342

Terjemahnya

Dan jika kamu khawatirkan ada persengketaan antara keduanya, Maka kirimlah seorang hakam (juru pendamai) dari keluarga laki-laki dan seorang hakam dari keluarga perempuan. jika kedua orang hakam itu bermaksud Mengadakan perbaikan, niscaya Allah memberi taufik kepada suami-isteri itu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.<sup>71</sup>

Manakala terjadi percekocokan dan perselisihan rumah tangga, maka Islam memberikan jalan keluar agar masing-masing suami isteri menyediakan juru pendamai (*hakam*) dari kalangan keluarga untuk menyelesaikan konflik dan persengketaan rumah tangga tersebut.

Suami dan istri dalam keluarga sakinah selalu berusaha untuk melakukan pembagian peran secara berkeadilan. Tidak boleh ada salah satu pihak yang terzalimi atau terbebani secara berlebihan, sementara pihak lainnya tidak peduli. Oleh karena itu, sejak awal hidup berumah tangga, suami dan istri telah menerapkan prinsip keadilan di dalam membagi peran. Ada peran yang sudah ditetapkan oleh ajaran agama, maka tinggal melaksanakannya sesuai ketentuan agama. Namun untuk peran yang tidak diatur oleh agama, maka hendaknya bisa dibagi secara berkeadilan oleh suami dan istri itu sendiri.

Suami dan istri bisa duduk berdua untuk membicarakan peran yang bisa mereka laksanakan dalam kehidupan keseharian. Apa yang menjadi tanggung jawab istri dan apa pula yang menjadi tanggung jawab suami. Dengan cara pembagian seperti ini mereka menjadi merasa nyaman dan lega karena tidak ada pihak yang terbebani atau terzalimi. Sebagaimana firman Allah swt dalam QS An Nisa: 4/34.

---

<sup>71</sup>Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya...*, h. 84

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ ۚ فَالصَّالِحَاتُ قَنِتَاتٌ حَافِظَاتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ ۗ وَالَّتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَأَهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَأَضْرِبُوهُنَّ فَإِنِ اطَّعْنَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا ﴿٣٤﴾

Terjemahnya:

34. kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. sebab itu Maka wanita yang saleh, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara (mereka). wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusyuznya, Maka nasehatilah mereka dan pisahkanlah mereka di tempat tidur mereka, dan pukullah mereka. kemudian jika mereka mentaatimu, Maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha besar.<sup>72</sup>

#### c. Bentuk Komunikasi dalam Keluarga Sakinah

Komunikasi Islami adalah cara berkomunikasi yang bersifat Islami (tidak bertentangan dengan ajaran Islam). Dengan demikian terjadilah konvergensi (pertemuan) antara pengertian komunikasi Islam dengan komunikasi Islami. boleh dikatakan, komunikasi Islami adalah implementasi (cara melaksanakan) komunikasi Islam.<sup>73</sup>

Kaidah, prinsip, atau etika komunikasi Islam ini merupakan panduan bagi kaum muslim dalam melakukan komunikasi, baik dalam komunikasi intrapersonal, interpersonal dalam pergaulan sehari-hari, berdakwah secara lisan

<sup>72</sup>Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya...*, h. 84

<sup>73</sup>Iskandar dan Uswatun Hasanah, "Tinjauan Komunikasi Islam Tentang Dampak Jejaring Sosial Facebook (Kasus pada Mahasiswa STAIN Parepare)", *Jurnal Komunida*, [ejurnal.iainpare.ac.id](http://ejurnal.iainpare.ac.id), Volume 6, No. 1. 2016.

dan tulisan, maupun dalam aktivitas lain. Dalam komunikasi Islam, ada beberapa prinsip-prinsip pendekatan komunikasi yang terkandung dalam “*qaulan* (perkataan/ucapan)” dalam Al-Qur’an, antara lain:

- 1) *Qaulan Baligha*. Dalam bahasa arab kata *Baligha* diartikan sebagai “sampai”, “mengenai sasaran”, atau “sampai tujuan”. Jika dikaitkan dengan kata-kata *qawl* (ucapan atau komunikasi) *baligha* berarti “fasih”, “jelas maknanya”, “tepat mengungkapkan apa yang dikehendaki” dan “terang”. Akan tetapi, juga ada yang mengartikan sebagai “perkataan yang membekas di jiwa”.
- 2) *Qaulan Layyinan*. *Layyina* secara terminologi diartikan sebagai “lembut”. *Qaulan layyinan* juga berarti perkataan yang lemah lembut. Perkataan yang lemah lembut dalam komunikasi dakwah merupakan interaksi komunikasi da’i dalam mempengaruhi mad’u untuk mencapai hikmah.
- 3) *Qaulan Ma’rufan*. Ungkapan *qaulan ma’rufan*, jika ditelusuri lebih dalam dapat diartikan dengan “ungkapan atau ucapan yang pantas dan baik”. “pantas” disini juga dapat diartikan sebagai kata-kata yang “terhormat”, sedangkan “baik” diartikan sebagai kata-kata yang “sopan”.
- 4) *Qaulan Tsaqilan* yakni penyampaian pesan yang berbobot dan penuh makna, memiliki nilai yang dalam, memerlukan perenungan untuk memahaminya, dan bertahan lama.
- 5) *Qaulan Maisura*. Secara terminologi *qaulan maisura* berarti “mudah”. Lebih lanjut dalam komunikasi dakwah dengan menggunakan *qaulan maisura* dapat diartikan dalam menyampaikan pesan dakwah, da’i harus

menggunakan bahasa yang “ringan”, “sederhana”, “pantas” atau yang “mudah diterima” oleh *mad'u* secara spontan tanpa harus melalui pemikiran yang berat.

- 6) *Qaulan Karima*. *Qaulan karima* dapat diartikan sebagai “perkataan yang mulia”. Jika dikaji lebih jauh, komunikasi dakwah dengan menggunakan qaulan karima lebih ke sasaran (*mad'u*) dengan tingkatan umumnya lebih tua. Sehingga, pendekatan yang digunakan lebih pada pendekatan yang sifatnya pada sesuatu yang santun, lembut, dengan tingkatan dan sopan santun yang diutamakan. Dalam artian, memberikan penghormatan dan tidak menggurui dan retorika yang berapi-api.

- 7) *Qaulan Sadidan*. *Qaulan sadidan* dapat diartikan sebagai “pembicaraan yang benar”, “jujur”, “tidak bohong”, “lurus”, “tidak berbelit-belit”. Dalam Al-Qur'an, kata qaulan sadidan terungkap sebanyak dua kali yaitu yang pertama, Allah Swt, menyuruh qaulan sadidan dalam menghadapi urusan anak yatim dan keturunannya.<sup>74</sup>

Dari macam-macam *qaulan* yang dipaparkan di atas, model komunikasi dalam pandangan Al-Qur'an lebih menekankan pada aspek etika dan tata cara berkomunikasi yang baik. Sehingga tidak menimbulkan dampak negatif saat berinteraksi pada orang lain.

Bentuk komunikasi dalam keluarga adalah *personal communication* yaitu komunikasi antar pribadi. Sifat komunikasi dalam keluarga dapat verbal maupun non verbal. Secara verbal yaitu dengan ucapan dan tulisan, adapun secara non

<sup>74</sup>Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), h.168

verbal yaitu dengan tindakan atau gerak mimik. Metode komunikasi dalam keluarga adalah informasi, persuasive, dan instruktif. Fungsinya adalah untuk memberikan informasi, edukasi, persuasi, dan hiburan. Tujuan komunikasi dalam keluarga adalah perubahan sosial, partisipasi sosial, perubahan sikap, perubahan opini dan juga perubahan tingkah laku.

Komunikasi antara anggota keluarga saling menanggapi pesan dan menerima pesan tersebut maka sebenarnya telah terjadi komunikasi antar pribadi dalam keluarga yang dialogis. Sedangkan umpan balik dari komunikasi dalam keluarga ini berfungsi sebagai unsur pemer kaya dan pemer kuat komunikasi antara anggota keluarga sehingga harapan dan keinginan anggota keluarga dapat dicapai.

Fungsi komunikasi dalam keluarga ialah meningkatkan hubungan insani (*Human relation*), menghindari dan mengatasi konflik-konflik pribadi dalam keluarga, mengurangi ketidak pastian sesuatu, serta berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan orang lain. Komunikasi dalam keluarga dapat meningkatkan hubungan kemanusiaan diantar pihak-pihak yang berkomunikasi. Dalam hidup berkeluarga dan bermasyarakat seseorang bisa memperoleh kemudahan-kemudahan dalam hiduonya karena memiliki banyak sahabat. Melalui komunikasi dalam keluarga, juga dapat dibina hubungan yang baik, sehingga dapat menghindari dan mengatasi terjadinya konflik-konflik di antara anggota keluarga.

Komunikasi dalam keluarga merupakan salah satu bentuk komunikasi antarantara anggota keluarga saling menanggapi pesan dan menerima pesan tersebut maka sebenarnya telah terjadi komunikasi antar pribadi dalam keluarga yang dialogis. Sedangkan umpan balik dari komunikasi dalam keluarga ini

berfungsi sebagai unsur pemerkaya danpemerkuat komunikasi antara anggota keluarga sehingga harapan dan keinginan anggota keluarga dapat dicapai.

Manusia berkomunikasi dengan mengekspresikan dirinya membentuk jaringan sosial, dan mengembangkan kepribadiannya. Para pakar psikologi dan komunikasi sepakat menyatakan bahwa kegagalan komunikasi berakibat fatal, baik secara individual maupun sosial. Secara individual, kegagalan komunikasi menimbulkan frustrasi, alienasi (penarikan diri) dan penyakit-penyakit jiwa lainnya. Secara sosial, kegagalan komunikasi menghambat saling pengertian, kerja sama, toleransi, dan merintangi pelaksanaan norma-norma sosial.<sup>75</sup>

Setelah suami isteri memahami hak dan kewajiban, ada beberapa unsur yang sangat perlu ditempuh guna mewujudkan keluarga sakinah adalah:<sup>76</sup>

- 1) Melaksanakan Asas Musyawarah.

Kehidupan berkeluarga sikap musyawarah terutama antara suami dan isteri merupakan suatu yang perlu diterapkan. Hal tersebut sesuai dengan prinsip bahwa tidak ada masalah yang tidak dapat dipecahkan selama prinsip musyawarah diamalkan. Dalam hal ini dituntut sikap terbuka, lapang dada, jujur, mau menerima dan memberi serta sikap tidak mau menang sendiri dari pihak suami ataupun isteri. Sikap suka musyawarah dalam keluarga dapat menumbuhkan rasa memiliki dan rasa tanggung jawab diantara para anggota keluarga dalam menyelesaikan dan memecahkan masalah-masalah yang timbul. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Asy-Syura: 42/38.

---

<sup>75</sup>Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Rosda, 2015), h. 113-114.

<sup>76</sup>Syahmini Zaini, *Membina Rumah Tangga Bahagia*, (Jakarta: Kalamulia, 2014), h. 10

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَى بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ﴿٢٨﴾

Terjemahnya:

Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezki yang Kami berikan kepada mereka.<sup>77</sup>

Pernikahan yang sukses bukan saja ditandai oleh tidak adanya cekcok antara suami. istri karena bisa saja cekcok tidak terjadi bila salah satu pasangan menerima semua yang dikehendaki oleh pasangannya menerimanya tanpa diskusi atau tanpa satu kata yang menampakkan keberatannya. Pernikahan semacam ini memang dapat memenuhi kebutuhan jasmani termasuk biologis kedua pasangan tetapi, pada hakikatnya, bukan pernikahan semacam ini yang dapat dinamai sukses dan mengantar kepada kebahagiaan lahir dan batin.

Pernikahan yang melahirkan *mawaddah* dan rahmat adalah pernikahan yang di dalamnya kedua pasangan mampu berdiskusi menyangkut segala persoalan yang mereka hadapi, sekaligus keluwesan untuk menerima pendapat mitranya. Penerimaan yang tulus dan tidak menilainya sebagai mengurangi kehormatan siapa yang menerima itu. Pernikahan meraih sukses bila kedua pasangan memiliki kesadaran bahwa hidup bersama adalah *take and give*, kaki harus silih berganti ke depan, dan bahwa hidup berumah tangga walaupun disertai dengan aneka masalah dan kesulitan jauh lebih baik daripada hidup sendirisendiri.

<sup>77</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan...*, h. 439

Aneka keinginan atau problema yang dihadapi, harus diselesaikan dengan musyawarah atas dasar kesetaraan kedua belah pihak.

Musyawarah tidak dapat dilaksanakan dalam situasi ketika seseorang terasa lebih unggul daripada yang lain. Musyawarah tidak diperlukan oleh mereka yang telah sepakat karena apalagi yang perlu dimusyawarahkan bila semua telah disepakati. Kalau demikian, perintah agama agar dalam kehidupan rumah tangga suami istri bermusyawarah, menunjukkan bahwa agama mengakui adanya perbedaan tetapi dalam kesetaraan. Memang, kesetaraan tidak berarti persamaan dalam segala segi. Ada perbedaan antara lelaki dan perempuan. Perbedaan itu, bukan saja pada alat reproduksinya, tetapi juga struktur fisik dan cara berpikirnya.<sup>78</sup>

Pada saat bermusyawarah atau berkomunikasi, banyak sekali tuntunan dan tata cara yang diajarkan agama, mulai dari sikap batin dan kesediaan memberi maaf, kelembahlembutan dan kehalusan katakata, sampai kepada ketekunan mendengar mitra musyawarah/diskusi. Masing-masing juga harus mampu mengetahui kebutuhan dan pandangannya serta memiliki keterampilan mengungkapkannya, di samping mampu pula mendengar secara aktif pandangan mitranya, sehingga tidak tergesa-gesa mengambil kesimpulan. Dalam hal musyawarah tidak mempertemukan pandangan, salah seorang harus mampu menyatakan bahwa, "Boleh jadi engkau yang benar". Kalimat ini tidak kurang mesranya dari kalimat, "Aku cinta atau aku bangga padamu". Kalimat itulah yang

---

<sup>78</sup> Quraish Shihab, *Menabur Pesan Ilahi*. (Jakarta: Lentera Hati, 2016), h. 150-151.

otomatis lagi penuh kesadaran akan tercetus selama *mawaddah* dan rahmat menghiasi jiwa mereka.<sup>79</sup>

## 2) Adanya Saling Pengertian.

Diantara suami isteri hendaknya saling memahami dan mengerti tentang keadaan masing-masing baik secara fisik maupun mental. Perlu diketahui bahwa suami isteri sebagai manusia masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangannya. Masing-masing sebelumnya tidak saling mengenal, bertemu setelah sama-sama dewasa tidak saja berbeda jenis tetapi masing-masing memiliki perbedaan sikap, tingkah laku dan perbedaan pandangan hidup.<sup>80</sup>

Sebuah keluarga akan mengalami banyak masalah bila suami atau istri terlalu egois untuk memberikan perhatian pada pasangannya. Jelas, lingkup perhatian di sini bukan hanya dari segi materi dan kebutuhan hidup sehari-hari, di dalamnya tercakup pula perhatian secara kejiwaan baik berupa ungkapan kasih sayang, pujian yang tulus, ataupun saling membantu menyelesaikan suatu pekerjaan.

Suami isteri hendaknya sadar bahwa jodoh, rezki dan mati dalam kekuasaan Allah, tidak dapat dirumuskan secara matematis, namun kepada kita manusia diperintahkan untuk melakukan ikhtiar. Hasilnya barulah merupakan suatu kenyataan yang harus kita terima, termasuk keadaan suami isteri kita masing-masing kita terima secara tulus dan ikhlas.

---

<sup>79</sup>Quraish Shihab, *Menabur Pesan Ilahi*. (Jakarta: Lentera Hati, 2016), h. 153

<sup>80</sup>Kanwil Departemen Agama Provinsi Riau, *Pedoman Gerakan Keluarga Sakinah*, (Pekanbaru: Proyek Pembinaan Keluarga Sakinah, 2014), h. 31

### 3) Memupuk Rasa Cinta.

Setiap pasangan suami isteri menginginkan hidup bahagia, kebahagiaan hidup adalah bersifat relatif sesuai dengan cita rasa dan keperluannya. Namun begitu setiap orang berpendapat sama bahwa kebahagiaan adalah segala sesuatu yang dapat mendatangkan ketentraman, keamanan dan kedamaian serta segala sesuatu yang bersifat pemenuhan keperluan mental spiritual manusia. Untuk dapat mencapai kebahagiaan keluarga hendaknya antara suami isteri senantiasa berupaya memupuk rasa cinta dengan rasa saling sayang-menyayangi, kasih mengasihi, hormat-menghormati serta saling hormai-menghormai dengan penuh keterbukaan.

Diantara suami-isteri harus ada sikap kesediaan untuk saling memaafkan atas kesalahan masing-masing. Hal ini penting karena tidak jarang persoalan yang kecil dan sepele dapat menjadi sebab terganggunya hubungan suami isteri yang tidak jarang dapat menjurus kepada perselisihan yang berkepanjangan.<sup>81</sup>

Sebagaimana firman Allah swt. dalam QS Ar-Rum: 30/21.

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

Terjemahnya:

Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.<sup>82</sup>

<sup>81</sup> Syahmini Zaini, *Membina Rumah Tangga Bahagia...*, h. 16

<sup>82</sup> Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya...*, h. 406

Ayat tersebut diawali dan diakhiri dengan penyebutan “ayat-ayat” Allah. Hal ini menunjukkan bahwa berkeluarga bukan semata-mata memadu kasih, menyatukan dua insan dan dua keluarga yang berbeda, melainkan sebuah komitmen kuat untuk setia dalam ikatan pernikahan sebagai mitsaqan ghalidha dan sekaligus sebagai manifestasi kemahakuasaan Allah dalam mewujudkan keluarga sakinah, mawaddah wa rahmah (samara). Jadi, keluarga “samara” akan terwujud jika ayat Allah dan ayat cinta dapat dipadukan dalam hidup berumah tangga.

#### 4) Membangun komunikasi yang harmonis

Akibat komunikasi yang tidak baik diantara kedua pasangan didalam rumah tangga, maka banyak keluarga yang mengalami kehancuran karena masing-masing individunya berjalan tanpa adanya pedoman yang jelas. Sebagian mengikuti gaya hidup masyarakat barat yang dianggapnya lebih maju, canggih dan modern.

Komunikasi yang tidak sampai justru akan menimbulkan masalah yang besar, tatkala pesan tersebut juga disalah artikan bagi penerimanya, maka dari situlah akan timbul masalah yang berujung pada perceraian. Dan sudah jelas bahwa perceraian itu mengandung resiko yang sangat besar. Bukan hanya kehidupan dirinya yang bakalan rusak, melainkan dunia anak menjadi pihak yang paling merasakan dampaknya secara langsung. Ditengah kebutuhan anak yang meninggi akan belaian kasih sayang dari ayah dan ibunya, maka tatkala

perceraian terjadi, anak tidak lagi merasakan kasih sayang dari kedua orangtuanya yang berkelanjutan.<sup>83</sup>

Sebagaimana penggalan lagu *Bulu Alauna tempe*<sup>84</sup>, yang mengandung makna bahwa dalam mengarungi bahtera rumah tangga harus aktif dan bekerjasama suami dan isteri menuju kebahagiaan yang hakiki. Faktor agamalah yang paling dominan dalam mewujudkan keluarga *sakinah*. Empat kriteria di atas kedua pasangan akan dengan mudah mewujudkan keluarga *sakinah* yang diidam-idamkan, sebab faktor-faktor pendukungnya cukup memadai. Faktor agamalah yang paling dominan dalam mewujudkan keluarga *sakinah*.

Setiap masyarakat atau etnis memiliki nilai-nilai yang menuntun para warganya dalam berperilaku, termasuk dalam berkomunikasi dengan sesama manusia. Untuk menjangkau hal tersebut maka dalam berkomunikasi hendaknya setiap individu senantiasa memperhatikan prinsip-prinsip dalam berkomunikasi. Pada etnis Bugis nilai *pangngadereng* dan *siri'* menjadi dasar perilaku yang melahirkan prinsip dan strategi dalam berkomunikasi. Strategi yang dimaksud adalah *sipakalebbi*, *sipakainge'*, *manini*, *assitinajang*, *nyameng kininawa* dan *pattemmu ataw*.

a) *Sipakalebbi*

*Sipakalebbi* yakni saling menghargai tampak dalam tutur kata orang Bugis misalnya dengan menggunakan sapaang "*puang*", "*anri/ndi*", "*daeng*", yang

<sup>83</sup>Nasaruddin Umar, *Menuai Fadhillah Dunia Menuai Berkah Akhirat*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2014), h. 50

<sup>84</sup>Erik Hariansyah, *Lirik Lagu Bugis Bulu' Alau'na Tempe*, <https://www.attoriolong.com/>, diakses tanggal 1 Mei 2020

digunakan dalam berbagai dialog. Sikap saling menghormati, menghargai, dan atau memuliakan menunjukkan budaya orang Bugis.<sup>85</sup>

b) *Sipakainge'*.

Strategi komunikasi dalam masyarakat Bugis juga dilakukan dengan *sipakainge* atau saling mengingatkan/menasehati yakni suatu hubungan interaksi di mana sifat pesan yang disampaikan mengandung peringatn positif dan mengandung kebaikan atau nasehat.<sup>86</sup>

c) *Manini*

*Manini* adalah sikap dan tindakan penuh kehati-hatian atau waspada terhadap efek tindakan dan ucapan yang akan tertuju, baik kepada orang lain maupun terhadap diri sendiri.<sup>87</sup>

d) *Assitinajang*

Salah satu hal yang tidak pentingnya dalam strategi komunikasi orang Bugis adalah *assitinajang*. Dalam bahasa Bugis *Assitinajang* berasal kata *sitinaja* yang berarti cocok, sesuai, pantas atau patut. Sehingga *assitinajang* dapat diartikan sebagai kepatutan atau kepantasan.<sup>88</sup>

e) *Nyameng Kininnawa*

*Nyameng Kininnawa* sesungguhnya berarti berhati senang dalam melakukan sesuatu, namun lebih jauh kata ini bermakna bahwa seseorang dalam berperilaku harus disertai atau dapat menimbulkan rasa senang hati, gembira dan tidak

<sup>85</sup>Ahmad Sultra Rustan, *Pola Komunikasi Orang Bugis...*, h. 242

<sup>86</sup>Ahmad Sultra Rustan, *Pola Komunikasi Orang Bugis...*, h. 247

<sup>87</sup>Ahmad Sultra Rustan, *Pola Komunikasi Orang Bugis...*, h. 255

<sup>88</sup>Ahmad Sultra Rustan, *Pola Komunikasi Orang Bugis...*, h. 274

terpaksa. Inti daripada *Nyameng kininnawa* ini adalah berbudi dan berilaku sopan.<sup>89</sup>

f) *Pattemmu Ataw*.

*Pattemmu ataw* merupakan strategi yang digunakan orang Bugis dalam komunikasi untuk menjaga atau memperbaiki hubungan sesama manusia. Suatu informasi negatif dapat memicu rusaknya hubungan seseorang dengan orang lain. Karena informasi negatif itu orang menganggap dirinya didiskreditkan, sehingga menciptakan konflik yang berkepanjangan.<sup>90</sup>

Manusia dalam hidupnya senantiasa ingin berkomunikasi dengan sesamanya. Dalam berkomunikasi manusia pertukarkan simbol-simbol yang memiliki makna, baik dalam bentuk verbal maupun non verbal. Komunikasi antar manusia bertujuan sebagai penemuan diri, kemudian berkembang menjadi pengungkapan diri. Oleh sebab itu, melalui komunikasi manusia bisa merasakan bertambahnya pengetahuan dan keterampilan, serta terbukanya peluang membina hubungan yang lebih bermakna.

“Rumahku Surgaku” pun bukan berarti sebuah rumah yang hanya berisi kebahagiaan dan kesenangan tanpa masalah dan rasa sedih, namun mereka yang mampu menghiasi rumahnya dengan sikap sabar dan syukur. Setiap orang pasti mendambakan rumah tangga bahagia, yang mampu mewujudkan “*baitii jannatii* (Rumahku Surgaku)”. Namun demikian, untuk mewujudkan “Rumahku Surgaku” tidak semudah membalikkan telapak tangan, tentu harus ada usaha yang menyertai harapan tersebut. Paling tidak ada empat cara untuk mewujudkannya, yaitu:

<sup>89</sup>Ahmad Sultra Rustan, *Pola Komunikasi Orang Bugis...*, h. 282

<sup>90</sup>Ahmad Sultra Rustan, *Pola Komunikasi Orang Bugis...*, h. 292

a) Jadikan agama sebagai pondasi keluarga.

Keluarga dalam pandangan Islam memiliki nilai yang besar. Bahkan Islam menaruh perhatian besar terhadap kehidupan keluarga dengan meletakkan kaidah-kaidah yang arif guna memelihara kehidupan keluarga dari ketidak-harmonisan dan kehancuran. Kenapa demikian besar perhatian Islam? Karena tidak dapat dipungkiri bahwa keluarga adalah batu pertama untuk membangun istana masyarakat muslim dan merupakan madrasah iman yang diharapkan dapat mencetak generasi-generasi muslim yang mampu meninggikan kalimat Allah di muka bumi. Untuk mewujudkan masyarakat muslim yang lebih luas, sebelumnya kita harus membentuk keluarga muslim yang memiliki pondasi agama.

Bila pondasi agama kuat, maka akan kuat pula masyarakat dan akan terwujud kebahagiaan yang didambakan. Sebaliknya, bila bercerai berai ikatan keluarga dan kerusakan meracuni anggota keluarganya, maka dampaknya terlihat pada masyarakat, sehingga kebahagiaan dalam keluarga pun akan sulit untuk dicapai.

b) Jadikan cinta kasih sebagai atapnya.

Cinta Kasih adalah sesuatu yang mesti ada dalam sebuah pernikahan, karena cinta merupakan bumbu perkawinan. Jika pernikahan dibarengi dengan cinta, maka pernikahan akan terasa indah, penuh dinamika. Namun, jika pernikahan tidak disertai dengan cinta, maka pernikahan akan terasa hampa, tanpa dinamika. Dan Rasulullah selalu menganjurkan umatnya untuk memiliki cinta dalam pernikahannya.

- c) Hiasi keluarga dengan jiwa sabar dan syukur.

Keluarga sakinah terbentuk bukan karena kosongnya kesulitan, ujian, dan problematika hidup. Tapi, ia terbentuk karena sikap dan cara menyikapinya dengan benar, yaitu dengan menanamkan sikap sabar dan syukur. Adanya problematika hidup menyebabkan manusia dapat memaknai arti sebuah jalan keluar yang diambilnya. Dan agar manusia kreatif dalam mencari, menemukan keputusan yang tepat sebagai jalan keluar bagi problematika hidupnya.

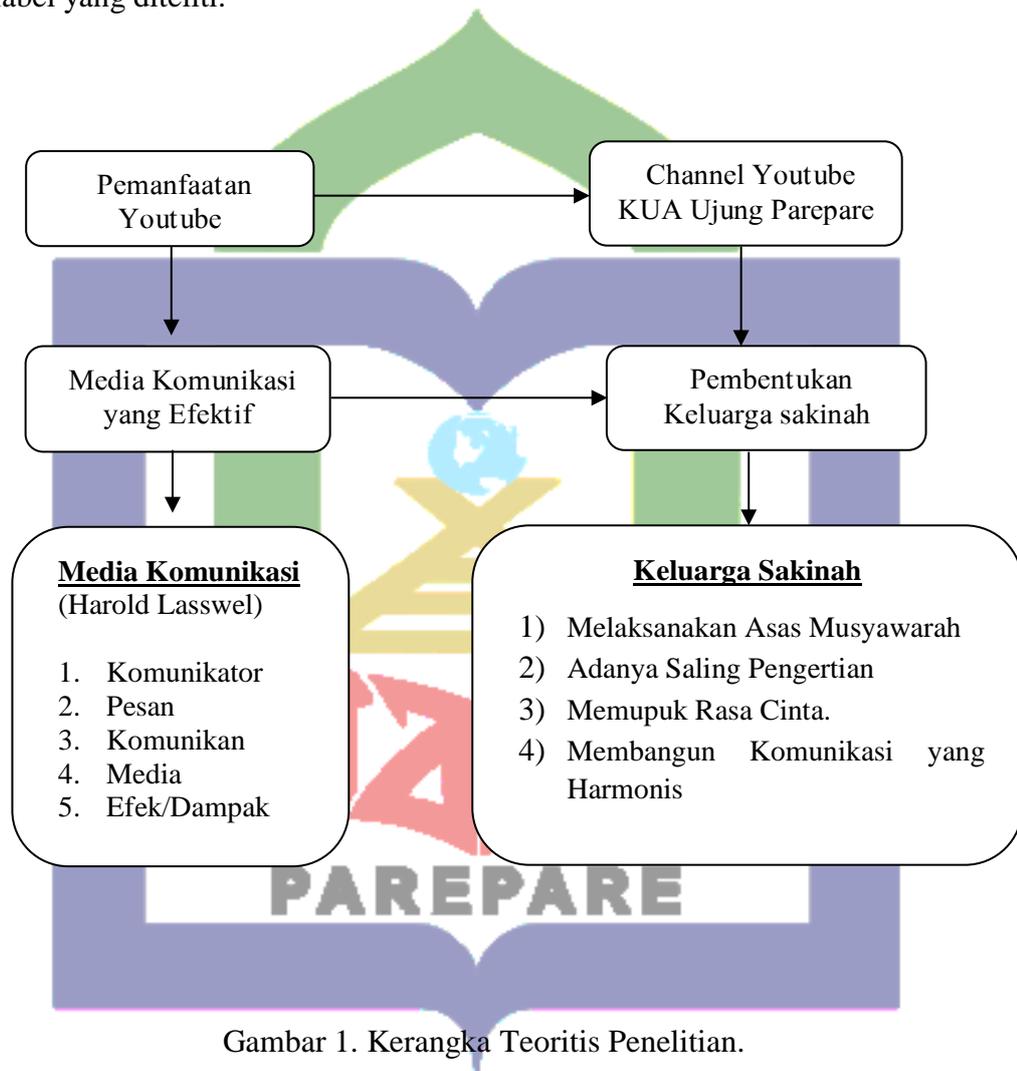
- d) Jadikan keteladanan sebagai cara utama dalam mendidik anak-anak.

Banyak cara dalam mendidik anak namun mendidik dengan memberikan teladan adalah yang paling utama. Anak belajar dengan mudah karena orang tua menjadi model bagi sang anak. Oleh karena itu berikan teladan yang baik kepada mereka, karena mereka akan selalu mencontoh apa yang kita lakukan bukan apa yang kita perintahkan. Karena setiap ucapan dan perilaku kita akan membentuk sebagian karakter anak kita. Untuk itu, teladan yang baik akan membentuk karakter yang baik. Itulah empat pondasi dalam mewujudkan “Rumahku Surgaku”. Mudah-mudahan kita mampu mengaplikasikan keempat pondasi tersebut, sehingga kebahagiaan rumah tangga akan mudah kita raih.

## **H. Kerangka Konseptual Penelitian**

Kerangka konseptual yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen. Kerangka teoritis yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah alur pikir yang dijadikan pijakan atau acuan dalam memahami masalah yang diteliti. Kerangka ini merupakan sintesa tentang

hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Berdasarkan teori-teori yang telah dideskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisis secara sistematis sehingga menghasilkan sintesa antar variabel yang diteliti.



Gambar 1. Kerangka Teoritis Penelitian.

### BAB III

## METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, yakni penelitian yang memberikan gambaran tentang stimulasi dan kejadian faktual dan sistematis mengenai faktor-faktor, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena yang dimiliki untuk melakukan dasar-dasarnya saja.<sup>91</sup> Penelitian ini menyajikan data deskriptif berupa data tertulis atau lisan dari informan dan perilaku yang akan diamati, karena peneliti bertujuan untuk memberikan pandangan yang lengkap dan mendalam mengenai subjek yang diteliti.

Penelitian deskriptif dilakukan dengan tujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik subjek atau objek yang diteliti secara tepat, untuk mendapatkan variasi permasalahan yang berkaitan dengan bidang pendidikan maupun tingkah laku manusia.<sup>92</sup>

Metode kualitatif, lebih mengutamakan observasi, wawancara, dokumentasi,<sup>93</sup> dan memiliki banyak keistimewaan antara lain: sarana dalam menyajikan pandangan subjek yang diteliti, menyajikan uraian yang menyeluruh dan mirip dengan apa yang dialami oleh pembaca dalam kehidupan sehari-hari,

---

<sup>91</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 6.

<sup>92</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya* (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 157.

<sup>93</sup>Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Pendekatan Positivistik, Fenomenologik dan Realisme Metaphisik Studi Teks dan Penelitian Agama* (Yogyakarta: Rake Seraju, 2016), h. 44.

memberikan penilaian atau konteks yang turut berperan bagi pemaknaan atas fenomena dalam konteks yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Karena terkait langsung dengan gejala-gejala yang muncul di sekitar lingkungan manusia terorganisir dalam satuan pendidikan formal. Penelitian yang menggunakan pendekatan fenomenologis berusaha untuk memahami makna peristiwa serta interaksi pada orang-orang dalam situasi tertentu. Pendekatan ini menghendaki adanya sejumlah asumsi yang berlainan dengan cara yang digunakan untuk mendekati perilaku orang dengan maksud menemukan “fakta” atau “penyebab”.

### **B. Paradigma Penelitian**

Paradigma adalah suatu cara pandang untuk memahami kompleksitas dunia nyata. Paradigma menunjukkan pada mereka apa yang penting, absah, dan masuk akal. Paradigma juga bersifat normatif, menunjukkan kepada praktisinya apa yang harus dilakukan tanpa perlu melakukan pertimbangan eksistensial atau epistemologis yang panjang.<sup>94</sup> Paradigma dalam penelitian ini tentang efektifitas pemanfaatan channel *youtube* di KUA Ujung dalam membentuk keluarga sakinah.

### **C. Sumber Data**

#### **a. Data primer.**

Jenis data dalam penelitian ini berupa data primer (utama) yang merupakan data yang diperoleh dari informan, yaitu informan ahli dan informan kunci. Informan ahli yang dimaksud penulis adalah penyuluh atau penghulu yang

---

<sup>94</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h. 9.

memanfaatkan channel YouTube di KUA Ujung Kota Parepare. Sedangkan informan kunci adalah pasangan pengantin yang memanfaatkan YouTube dalam membentuk keluarga sakinah yang langsung wawancara terkait penelitian tersebut.

Dengan demikian data dan informasi yang diperoleh adalah data yang validitasnya dapat dipertanggungjawabkan. Penulis menggunakan istilah *social situation* atau situasi sosial sebagai objek penelitian yang terdiri dari tiga elemen, yaitu tempat (*place*), pelaku (*actors*) dan aktivitas (*activity*), yang berinteraksi secara sinergi.<sup>95</sup>

b. Data sekunder.

Data sekunder yaitu data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara atau sumber ke dua. Data sekunder dapat berupa studi kepustakaan dengan mempelajari buku-buku, arsip lembaga, dan akun/channel YouTube KUA Ujung Kota Parepare. Disamping itu, Publikasi dan informasi yang dikeluarkan oleh KUA Ujung Kota Parepare melalui media massa seperti surat kabar, majalah bulanan, buletin, beserta data lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Upaya untuk memperoleh data dan informasi yang sesuai dengan sasaran penelitian menjadikan kehadiran peneliti dalam setting penelitian merupakan hal penting karena sekaligus melakukan proses empiris. Hal tersebut disebabkan

---

<sup>95</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 117.

karena instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah si peneliti sendiri sehingga peneliti secara langsung melihat dengan mata kepala sendiri apa yang terjadi dilapangan dan mendengarkan dengan telinga sendiri.

Instrumen yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi dalam sebuah penelitian diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan data. Jadi observasi merupakan pengamatan langsung dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, atau kalau perlu dengan pengecap. Instrumen yang digunakan dalam observasi dapat berupa pedoman pengamatan, tes, kuesioner, rekaman gambar, dan rekaman suara.

Instrumen observasi yang berupa pedoman pengamatan, biasa digunakan dalam observasi sistematis dimana si pelaku observasi bekerja sesuai dengan pedoman yang telah dibuat. Pedoman tersebut berisi daftar jenis kegiatan yang kemungkinan terjadi atau kegiatan yang akan diamati. Sebagai contoh, observasi yang dilakukan di KUA Ujung Kota Parepare, objek yang akan diamati ditulis dalam pedoman tersebut secara berurutan dalam sebuah kolom.

b. Wawancara

Suatu bentuk dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewer*) dinamakan interviu. Instrumennya dinamakan pedoman wawancara atau *interview guide*. Dalam pelaksanaannya, interviu dapat dilakukan secara bebas artinya pewawancara bebas menanyakan apa saja kepada terwawancara tanpa harus membawa lembar pedomannya.

c. Dokumentasi

Instrumen dokumentasi dikembangkan untuk penelitian dengan menggunakan pendekatan analisis isi. Selain itu digunakan juga dalam penelitian untuk mencari bukti-bukti sejarah, landasan hukum, dan peraturan-peraturan yang pernah berlaku. Subjek penelitiannya dapat berupa buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, bahkan benda-benda bersejarah seperti prasasti dan artefak.

**E. Tahapan Pengumpulan Data**

Dalam penelitian terdapat dua tahap penelitian, yaitu:

a. Tahap Persiapan Penelitian

Pertama peneliti membuat pedoman wawancara yang disusun berdasarkan dimensi kebermaknaan hidup sesuai dengan permasalahan yang dihadapi subjek. Pedoman wawancara ini berisi pertanyaan-pertanyaan mendasar yang nantinya akan berkembang dalam wawancara. Pedoman wawancara penelitian yang telah disusun, ditunjukkan kepada yang lebih ahli dalam hal ini adalah pembimbing penelitian untuk mendapat masukan mengenai isi pedoman wawancara penelitian. Setelah mendapat masukan dan koreksi dari pembimbing, peneliti membuat perbaikan terhadap pedoman wawancara dan mempersiapkan diri untuk melakukan wawancara. Tahap persiapan selanjutnya adalah peneliti membuat pedoman observasi yang disusun berdasarkan hasil observasi penelitian terhadap perilaku subjek selama wawancara dan observasi penelitian terhadap lingkungan atau setting wawancara, serta pengaruhnya terhadap perilaku subjek dan

pencatatan langsung yang dilakukan pada saat peneliti melakukan observasi dalam proses penelitian.

Peneliti selanjutnya mencari subjek yang sesuai dengan karakteristik subjek penelitian. Untuk itu sebelum wawancara dilaksanakan peneliti bertanya kepada subjek tentang kesiapannya untuk diwawancarai. Setelah subjek bersedia untuk diwawancarai, peneliti membuat kesepakatan dengan subjek tersebut mengenai waktu dan tempat untuk melakukan wawancara.

b. Tahap pelaksanaan

Peneliti membuat kesepakatan dengan subjek mengenai waktu dan tempat untuk melakukan wawancara berdasarkan pedoman yang dibuat. Setelah wawancara dilakukan, peneliti memindahkan hasil rekaman berdasarkan wawancara dalam bentuk tertulis atau tulisan.

c. Tahap Akhir

Setelah data dikumpulkan, selanjutnya peneliti melakukan analisis data dan interpretasi data sesuai dengan langkah-langkah penelitian yang dijabarkan pada bagian metode analisis data di akhir bab ini, melalui tahap identifikasi data, reduksi data, analisis data, verifikasi data dan proses pengujian keabsahan data. Setelah itu, peneliti membuat kesimpulan yang dilakukan, peneliti memberikan saran untuk penelitian selanjutnya.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan sistematis yang berkenaan dengan perhatian terhadap fenomena yang tampak. Observasi adalah mengamati kejadian, gerak

atau proses.<sup>96</sup> Dalam menggunakan teknik observasi, cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrument format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang terjadi. Observasi bukanlah sekedar mencatat, tapi juga tetap mengadakan pertimbangan terhadap data yang akan diambil.

b. Wawancara.

Wawancara digunakan sebagai tehnik pengumpulan data untuk melakukan studi pendahuluan dan menemukan permasalahan yang harus diteliti. Wawancara dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi (data) dari responden dengan cara bertanya langsung secara bertatap muka (*face to face*) dengan sumber informasi tersebut. Wawancara merupakan salah satu elemen penting dalam proses penelitian. Dengan tehnik wawancara peneliti harus memikirkan tentang pelaksanaannya, termasuk waktu atau situasi dan kondisi. Wawancara sebagai alat pengumpul data, dapat dipergunakan dalam tiga fungsi sebagai berikut :

- 1) Wawancara sebagai alat pengumpul data utama (primer).
- 2) Wawancara sebagai alat pengumpul data pelengkap.
- 3) Wawancara sebagai alat pengumpul data pembanding atau alat ukur kebenaran data utama. Secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara yaitu: 1) Pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar besar yang akan ditanyakan. 2) Pedoman wawancara terstruktur yaitu wawancara yang

---

<sup>96</sup>Suharsimi Arikunto, *Proses Penelitian Suatu Pendekatan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), h. 230.

disusun secara terperinci sehingga menyerupai cek list. Oleh karena itu dalam penelitian ini, wawancara terarah dan hasilnya terekam dengan baik, maka peneliti menggunakan instrument pedoman wawancara, buku catatan dan tape recorder, atau sejenisnya bila diperlukan.

b. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, agenda dan sebagainya. Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dokumen *administratif* yang berkaitan dengan pembahasan tesis ini, seperti sejarah berdirinya KUA Ujung tersebut, struktur organisasi dan atau data lainnya.

### G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan diolah dengan analisis kualitatif. Proses pengumpulan data mengikuti konsep Miles dan Huberman, sebagaimana dikutip oleh Sugiyono, bahwa aktivitas dalam pengumpulan data melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.<sup>97</sup>

a. Mereduksi data.

Mereduksi data berarti merangkul, melihat hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberi gambaran yang lebih jelas dan mempermudah pengumpulan data selanjutnya.

---

<sup>97</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif R dan D* (Cet. IV; Bandung: Alfabeta, 2016), h. 300.

b. Penyajian data.

Penyajian data dilihat dari jenis dan sumbernya, termasuk keabsahannya. Penyajian data akan bisa dilakukan dalam bentuk uraian dengan teks naratif.

c. Verifikasi data.

Verifikasi data adalah upaya untuk mendapatkan kepastian apakah data tersebut dapat dipercaya keasliannya atau tidak. Dalam verifikasi data ini akan di prioritaskan kepada keabsahan sumber data dan tingkat objektivitas serta adanya keterkaitan antar data dari sumber yang satu dengan sumber yang lainnya dan selanjutnya ditarik suatu kesimpulan.

### G. Teknik Pengujian keabsahan data

Untuk menjadikan penelitian kualitatif ini dapat dinilai baik, Poerwandari mengingatkan harus ada lima kriteria yang terpenuhi, pertama ialah keterbukaan, yaitu intesitas peneliti dalam mendiskusikan hasil temuannya ini dengan orang lain yang dianggap menguasai bidangnya.<sup>98</sup>

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian. Penelitian menggunakan *uji credibility* atau uji kepercayaan terhadap hasil penelitian. Uji keabsahan data ini diperlukan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu temuan atau data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya di lapangan. Cara pengujian kredibilitas data atau derajat kepercayaan terhadap hasil penelitian menurut Moleong dilakukan dengan cara

---

<sup>98</sup> Poerwandari, Kristi E, *Pendekatan Kualitatif untuk Peneliti Perilaku Manusia*. (Jakarta: LPSP3 – Universitas Indonesia, 2015 ) h. 106

perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negatif dan pengecekan anggota.<sup>99</sup>

Triangulasi sebagai sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif menurut Patton yang dikutip Moleong:<sup>100</sup>

- 1) Membandingkan data dengan hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- 2) Membandingkan apa yang orang katakan didepan umum dengan apa yang dikatakan pribadi.
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan orang sepanjang waktu.
- 4) Membandingkan keadaan dengan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain seperti rakyat biasa, orang yang berpedidikan menengah atau tinggi, orang berada dan orang pemerintah.
- 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Praktek di lapangan saat penelitian dilakukan triangulasi dapat dikombinasikan misalnya kombinasi triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi yang menggunakan kombinasi teknik triangulasi sumber data dan triangulasi metode seperti *circle*, yang dapat diawali dari penemuan data dari sumber mana saja lalu *dicross-check* pada sumber lain dengan metode lain pula. Sampai data lengkap dan jenuh sekaligus validasi dari berbagai sumber sehingga dapat menjadi dasar untuk penarikan kesimpulan. Dengan teknik ini diharapkan

<sup>99</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, h. 327

<sup>100</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, h. 330

data yang dikumpulkan memenuhi konstruk penarikan kesimpulan. Kombinasi triangulasi ini dilakukan bersamaan dengan kegiatan di lapangan, sehingga peneliti bisa melakukan pencatatan data secara lengkap. Dengan demikian, diharapkan data yang dikumpulkan layak untuk dimanfaatkan.

Trianggulasi sumber dilakukan melalui wawancara, yaitu wawancara melalui informan satu dengan lainnya. Dalam proses wawancara informannya harus dari berbagai segmen, agar hasil wawancara bisa disimpulkan tidak secara parsial dan tidak dilihat dari satu sisi saja sehingga informasi bisa diandalkan dan dikategorikan sebagai buah hasil penelitian.

Trianggulasi juga bisa dilakukan dalam bentuk observasi langsung dan observasi tidak langsung, observasi tidak langsung ini dimaksudkan dalam bentuk pengamatan atas beberapa kelakuan dan kejadian yang kemudian dari hasil pengamatan tersebut diambil benang merah yang menghubungkan di antara keduanya. Teknik pengumpulan data yang digunakan akan melengkapi dalam memperoleh data primer dan skunder, observasi dan interview digunakan untuk menjaring data primer yang berkaitan dengan penelitian.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Hasil Penelitian

##### 1. Pemanfaatan channel *YouTube* sebagai Media Komunikasi di KUA Ujung Kota Parepare

Pada era globalisasi seperti ini banyak kalangan masyarakat menggunakan media sosial untuk komunikasi, untuk mencari informasi, dan mendapatkan informasi. Media sosial yang populer dan sering digunakan adalah media sosial seperti whatsapp, instagram, facebook, path, line, twitter, youtube, dan lain sebagainya.

Masyarakat sekarang berkomunikasi tidak hanya dengan tatap mata dan bertemu, namun di zaman modernisasi telah merubah semua gaya hidup masyarakat dengan memberi fasilitas yang mudah. Seperti halnya dulu seseorang kalau mau berkomunikasi dengan orang lain sangat begitu sulit namun sekarang menjadi lebih mudah berkomunikasi dengan orang lain dan kita juga lebih mudah mendapatkan informasi dunia luar lewat media sosial seperti media *youtube*.

Perkembangan media sosial *youtube* memberikan arah baru bagi terciptanya model dakwah yang lain dengan format berbagi link atau video. Pengajian selama ini secara konvensional membutuhkan ruang dan waktu tertentu, maka dengan *YouTube* bisa memungkinkan masyarakat untuk mendapatkankonten pengajian kapanpun dan dimanapun.

a. Proses pembuatan channel youtube.

Proses pembuatan channel youtube terlebih dahulu mempersiapkan materi bimbingan dan perkawinan, Kepala KUA Ujung Parepare memberikan surat tugas kepada penghulu dan penyuluh agama agar masing-masing menyiapkan materinya yang akan disampaikan dengan metode ceramah dan tanya jawab.

Tim yang akan memproduksi channel youtube, mendokumentasikan dalam bentuk video, lalu melakukan proses editing dan membuat akun youtube dengan nama: KUA Ujung Parepare. Video yang dibuat selanjutnya akan di-*upload* ke akun youtube, dimana proses *upload* memakan waktu berjam-jam dibutuhkan jaringan yang bagus dan kecepatan internet yang cepat. Setelah itu channel youtube tersebut dapat diakses oleh masyarakat dengan mengetik: Kua Ujung Parepare, di pencarian di youtube.

Adapun Profil Akun Channel Youtube: KUA Ujung Parepare sebagai berikut:



KUA ujung Kota Parepare telah memiliki akun dengan nama channel: KUA Ujung Parepare. Adapun jumlah yang melihat video sebanyak 126 orang dan jumlah like atau yang menyukai video sebanyak 22 orang dan jumlah subscribenya sebanyak 27 orang.

Channel *Youtube*: KUA Ujung Parepare, dibuat pada awal Desember 2020. Channel *Youtube*: KUA Ujung Parepare pada awal dibangun dan dikelola secara mandiri oleh staf KUA Ujung, yang banyak mendokumentasi kegiatan bimbingan perkawinan di KUA Ujung Parepare.

Adapun manfaat channel youtube: KUA Ujung Parepare ini adalah sebagai ajang sosialisasi bimbingan dan perkawinan, sebagai sarana bimbingan dan perkawinan, serta sebagai sumber informasi dan komunikasi dalam bidang penyuluhan dan menjadi jembatan komunikasi antara pasangan pengantin yang telah menikah dalam pembentukan keluarga sakinah.

Materi dan konten Channel *Youtube*: KUA Ujung Parepare adalah sebagai berikut:

- a. Makna Keluarga Sakinah
- b. Hak dan kewajiban Suami dan Isteri
- c. Materi Thaharah (mandi junub)
- d. Manajemen Ekonomi Keluarga
- e. Praktek Ijab Qabul
- f. Cara Mendidik Anak
- g. Menjaga Reproduksi
- h. Materi KDRT

Channel youtube ini mempunyai efek dan dampak pada masyarakat khususnya bagi pasangan pengantin, sehingga dapat memahami bagaimana membentuk keluarga sakinah, dapat menambah pengetahuan agama dan membangun kesadaran akan pentingnya akhlak dalam membangun hubungan suami istri. Channel *Youtube*: KUA Ujung Parepare dapat diakses oleh semua masyarakat, tapi pada khususnya sasaran Channel *Youtube*: KUA Ujung Parepare adalah pasangan pengantin di Kecamatan Ujung. Hal ini dilakukan untuk mensiasati kondisi pandemi covid-19, dimana proses tatap muka diminimalkan dan kerumunan di suatu tempat tidak berlangsung lama. Seperti proses bimbingan perkawinan yang membutuhkan waktu yang lama, sehingga pasangan pengantin diharapkan menambah wawasan dan pemahaman tentang seluk beluk pernikahan dengan memanfaatkan Channel *Youtube*: KUA Ujung Parepare.

b. Proses Produksi Pembuatan Channel youtube.

Proses rapat dilakukan sebelum memulai produksi pembuatan channel youtube, yang akan membahas tentang:

- 1) Menyiapkan komunikator atau pemateri
- 2) Menyiapkan materi
- 3) Rapat produksi media
- 4) Menyiapkan kamera
- 5) Pengambilan gambar
- 6) Proses editing
- 7) Proses pembuatan akun youtube
- 8) Proses pembuatan youtube

9) Proses publish

10) Siap ditonton oleh masyarakat.

c. Faktor Hambatan dalam Pembuatan Channel Youtube.

Adapun faktor yang menjadi hambatan pada saat produksi adalah sebagai berikut:

- 1) Pada saat pengambilan gambar ada gangguan
- 2) Pada saat pembuatan youtube perlu jaringan yang baik
- 3) Kapasitas video/ukuran MB perlu dikompres karena muatan file cukup besar
- 4) Pada saat mengakses membutuhkan waktu yang lama

Adapun faktor yang menjadi hambatan pada saat pemanfaatan channel youtube: KUA Ujung Parepare adalah sebagai berikut:

- 1) Kesiapan komunikator atau pemateri membawakan materinya
- 2) Materi yang dibawakan terlalu panjang

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala KUA Ujung Parepare mengemukakan bahwa:

*Channel Youtube:* KUA Ujung Parepare merupakan salah satu media yang dapat dimanfaatkan untuk menyebarkan berbagai macam informasi dan mendapatkan informasi terkait materi bimbingan perkawinan atau (binwim). Hal ini dilakukan untuk mensiasati kondisi pandemi covid-19, dimana proses tatap muka diminimalkan dan kerumunan di suatu tempat tidak berlangsung lama. Sehingga pasangan pengantin diharapkan menambah wawasan dan pemahaman tentang seluk beluk pernikahan dengan memanfaatkan Channel *Youtube:* KUA Ujung Parepare<sup>101</sup>

<sup>101</sup>Sabrullah, (Kepala KUA Ujung Kota Parepare), *Wawancara*, di Kantor KUA Ujung Kota Parepare, tanggal 15 Desember 2020.

Media youtube dimanfaatkan pengguna media untuk melihat berbagai macam konten video, dapat digunakan oleh pengguna untuk live streaming media youtube juga seperti media televisi. Tetapi media youtube lebih mudah diakses dan lebih banyak konten video yang disajikan serta dapat menjadi media dakwah dalam bentuk video ceramah.

Sebagaimana yang dikemukakan salah seorang penyuluh agama Islam KUA Ujung Parepare bahwa:

Dalam menghadapi banyak tantangan dan arus informasi yang semakin besar tanpa adanya filter yang berarti, dalam hal ini tentunya diperlukan strategi tertentu yang dilakukan oleh ustaz yang ada di Indonesia pada umumnya dan KUA Ujung Parepare. Dan salah satunya adalah dengan memanfaatkan media sosial Youtube sebagai sarana penyebaran konten dan informasi kepada masyarakat Parepare dalam memberikan informasi-informasi keagamaan dan perkawinan.<sup>102</sup>

Aktivitas komunikasi dengan menggunakan *Youtube* dengan channel: KUA Ujung Parepare ini memang menjadi sebuah teori dan praktek yang baru di tengah masyarakat. Namun, trend tersebut saat ini menjadi bagian dalam berbagai bentuk penyampaian informasi, termasuk salah satunya menjadi sarana penyampaian materi keagamaan. Dengan begitu, menjadikan Youtube sebagai sumber informasi dengan keragaman konten di dalamnya menjadi sebuah hal yang berdampak positif.

Berdasarkan hasil observasi Channel *Youtube*: KUA Ujung Parepare, berisi konten terkait materi-materi bimbingan dan perkawinan (bimwin) seperti pembentukan keluarga sakinah, perkawinan, hak dan kewajiban suami dan istri dalam, taharah (mandi junub), ceramah Islami dan konten-konten lainnya yang

---

<sup>102</sup>Iriani Ambar, (Penyuluh Fungsional KUA Ujung Kota Parepare), *Wawancara*, di Kantor KUA Ujung Kota Parepare, tanggal 15 Desember 2020.

terkait dengan penyebaran informasi yang telah dilakukan oleh KUA Ujung Parepare.

Berdasarkan hasil wawancara dengan seorang penghulu KUA Ujung Kota Parepare mengemukakan bahwa:

Pelaksanaan bimbingan perkawinan (bimwin) yang diselenggarakan di KUA Ujung Kota Parepare merupakan suatu upaya pemberian bantuan kepada calon pengantin yang dilakukan secara terus-menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah, dan informasi seputar perkawinan, yang dihadapi oleh pasangan. Penggunaan *channel youtube* bisa membantu pasangan pengantin untuk terus mengupdate informasi yang belum diketahui tentang perkawinan.<sup>103</sup>

Dokumentasi hasil pelaksanaan bimbingan dan perkawinan yang diselenggarakan di KUA Ujung Kota Parepare dapat dilihat di channel youtube: KUA Ujung Parepare, merupakan suatu upaya pemberian bantuan kepada calon pengantin yang dilakukan secara terus-menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah, dan informasi seputar perkawinan, yang dihadapi oleh pasangan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan seorang penyuluh KUA Ujung Kota Parepare mengemukakan bahwa:

Dengan *channel youtube*: KUA Ujung Parepare, mempermudah penggunaannya untuk mengakses atau mencari berbagai macam konten video, dalam penelitian ini yang menjadi pokok bahasan adalah video ceramah islami dalam menambah wawasan pengetahuan dibidang agama. Pemanfaatan channel youtube KUA Ujung Parepare, digunakan untuk sarana dakwah dan untuk dakwah melalui konten video ceramah karena bisa di akses kapan saja, dimana saja dan cakupannya sangat luas.<sup>104</sup>

<sup>103</sup>Syahrudin Sainur, (Penghulu KUA Ujung Kota Parepare), *Wawancara*, di Kantor KUA Ujung Kota Parepare, tanggal 15 Desember 2020.

<sup>104</sup>Suriatni, (Penyuluh Fungsional KUA Ujung Kota Parepare), *Wawancara*, di Kantor KUA Ujung Kota Parepare, tanggal 15 Desember 2020.

*Channel* youtube: KUA Ujung Parepare, mempermudah penggunaanya untuk mengakses atau mencari berbagai macam konten video, dalam penelitian ini yang menjadi pokok bahasan adalah video ceramah islami dalam menambah wawasan pengetahuan dibidang agama. Pemanfaatan channel youtube KUA Ujung Parepare, digunakan untuk sarana dakwah dan untuk dakwah melalui konten video ceramah karena bisa di akses kapan saja, dimana saja dan cakupannya sangat luas.

## **2. Faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam penggunaan channel YouTube di KUA Ujung Kota Parepare**

Dengan banyaknya perubahan akan arus informasi, terutama dalam bidang kajian keagamaan, tentunya metode dakwah yang dilakukan juga harus mengalami perubahan secara perlahan. Sajian informasi dan produksi siaran dakwah akan terus mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan zaman, sehingga informasi yang disampaikan oleh ulama dan ustaz maupun yang diterima oleh masyarakat secara tepat waktu.

Konsep perubahan arus informasi dengan media digital terhadap dakwah akan memberikan kemudahan bagi masyarakat pada saat akan mengakses program dakwah, sehingga tidak lagi menunggu waktu yang telah ditentukan oleh pihak yang punya siaran. Kebebasan dalam mengakses dunia digital saat ini memberikan peluang sekaligus tantangan dalam menyampaikan dakwah kepada masyarakat, disamping itu produk-produk dakwah saat ini seperti di media-media sosial yaitu di *youtube*, *instragam*, *twiter* dan *facebook* yang memungkinkan semua orang bias menyampaikan informasi apapun tentang agama.

Ssemacam bentuk jurnalistik warga sangat banyak saat ini, dengan bentuk seperti itu tentu diperlukan kontrol yang sangat baik dari ulama dan para pendakwah lain agar dapat menjadikan pertimbangan untuk konvergensi dakwah dari bentuk konvensional menjadi bentuk era modern. *Youtube* sebagai *platform* media social berbasis video memiliki ketentuan khusus untuk para penggunanya bisa memonetisasi channelnya.

Adapun faktor pendukung dari penggunaan channel di KUA Ujung Parepare di antaranya kebutuhan masyarakat akan adanya informasi tentang keluarga sakinah. Semua pasangan pengantin pasti mendambakan keluarganya menjadi keluarga yang sakinah, mawaddah dan warahmah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pasangan pengantin di Kecamatan Ujung Kota Parepare mengemukakan bahwa:

Semua orang pasti menginginkan keluarganya menjadi keluarga yang bahagia atau keluarga yang sakinah, mawaddah dan warahmah. Dan kita harus mengetahui informasi tentang bagaimana menjadi keluarga sakinah. Dan informasi tentang keluarga sakinah banyak yang ditemukan di internet atau youtube.<sup>105</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan seorang penyuluh KUA Ujung Kota Parepare mengemukakan bahwa:

Media *youtube* digunakan untuk sarana informasi masyarakat dan sangat suka nonton melalui konten video ceramah karena bisa di akses kapan saja, dimana saja dan cakupannya sangat luas. Jika pengguna media *youtube* masih kurang jelas bisa diputar kembali.<sup>106</sup>

<sup>105</sup>Ishak Bin Rasyidin dan Anggun Binti Baharuddin, (Pasangan Keluarga – menikah tanggal 12-12-2020), *Wawancara*, di Kecamatan Ujung Parepare, tanggal 15 Desember 2020.

<sup>106</sup>Suardi, (Penyuluh KUA Ujung Kota Parepare), *Wawancara*, di Kantor KUA Ujung Kota Parepare, tanggal 15 Desember 2020

Berdasarkan hasil wawancara dengan seorang penyuluh KUA Ujung Kota Parepare mengemukakan bahwa:

Tidak mengenal waktu bisa dilihat kapan saja dan mudah diakses, kelebihan youtube bisa untuk sarana berdakwah bisa meningkatkan iman dan taqwa. sebagai referensi, bisa mencari pengetahuan tentang Islam menambah ilmu dan wawasan.<sup>107</sup>

Penyampaian dakwah melalui *youtube* sangat cepat dan menjangkau berbagai kalangan masyarakat karena dapat diakses dengan mudah, menghemat biaya, waktu dan mempermudah menyebarkan ilmu pengetahuan khususnya tentang keluarga sakinah menjadi salah satu faktor pendukung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan seorang penyuluh KUA Ujung Kota Parepare mengemukakan bahwa:

Dakwah melalui youtube lebih luas jangkauannya sehingga lebih mudah dijangkau dan diakses masyarakat, tidak terbatas ruang dan waktu, apa yang disampaikan pendakwah cepat sampai ke masyarakat yang melihat dakwah lewat youtube. Materi dan konten tergantung pendakwahnya. Menjadi salah satu pendukung keberhasilan dakwah dengan youtube itu ya mudah diakses kita mau melihat dakwah melalui youtube itu bisa dimanapun bisa di tempat rekreasi, di rumah apalagi kalau ada waktu luang kok tidak ada tugas rumahan kita bisa melihat youtube itu paling gampang sekali jangkauannya lebih umum lebih luas.<sup>108</sup>

Dari apa yang sudah diutarakan penyuluh dan Penghulu KUA Ujung Parepare di atas, menjadi faktor pendukung keberhasilan dakwah melalui media *youtube* yaitu dapat diakses di manapun dan kapanpun jangkauannya lebih luas bisa untuk melihat konten video ceramah dan mencari referensi, menambah wawasan tentang Islam dan ilmu pengetahuan lainnya.

<sup>107</sup> Amir Tang, (Penyuluh KUA Ujung Kota Parepare), *Wawancara*, di Kantor KUA Ujung Kota Parepare, tanggal 15 Desember 2020

<sup>108</sup> Hamka, (Penyuluh KUA Ujung Kota Parepare), *Wawancara*, di Kantor KUA Ujung Kota Parepare, tanggal 15 Desember 2020

Adanya layanan fasilitas wifi di instansi pemerintah termasuk di KUA Ujung Parepare menjadi pendukung penggunaan dan pemanfaatan channel youtube di KUA Ujung Parepare. Dengan fasilitas wifi yang bagus memungkinkan jaringan internet yang stabil sehingga bisa dimanfaatkan membuat konten dakwah melalui media *youtube* yang bisa menjangkau lebih luas informasi *ter-update* pada saat ini melalui channel youtube.

Penyediaan kouta internet atau data internet sekarang lebih mudah didapatkan di konter-konter penjualan di Parepare. Provider telekomunikasi berbasis android berlomba-lomba menyediakan kouta atau data internet yang murah dan terjangkau. Sehingga masyarakat bisa dengan mudah menikmati fasilitas internet dengan kouta dan data sendiri di android masing-masing.

Sebagaimana hasil wawancara dengan seorang penyuluh KUA Ujung Kota Parepare mengemukakan bahwa:

Penggunaan internet sekarang lebih mudah dan terjangkau, cukup dengan uang 10.000, rupiah, kita sudah bisa menggunakan internet, yang penting punya hp android. Provider telekomunikasi sekarang berlomba-lomba menyiapkan data dan kouta internet yang dan terjangkau. Sehingga masyarakat bisa menggunakan internet di hp androidnya tanpa harus mencari jaringan wifi lagi.<sup>109</sup>

Berdasarkan uraian di atas, faktor pendukung dalam penggunaan channel youtube KUA Ujung Parepare yaitu: kebutuhan masyarakat akan adanya informasi tentang keluarga sakinah, gampang mengakses layanan youtube, karena adanya layanan penyediaan wifi di termasuk di KUA Ujung yang mempunyai

---

<sup>109</sup>Idil Syam, (Penyuluh KUA Ujung Kota Parepare), *Wawancara*, di Kantor KUA Ujung Kota Parepare, tanggal 15 Desember 2020

jaringan internet yang baik, dengan memiliki kouta sendiri dan bisa diakses di hp android. Sedangkan

Faktor penghambat dalam penggunaan channel youtube yaitu konten dan materi video harus bervariasi dan terus *ter-update*, sehingga para *subscriber* dan penonton akan terus menonton dan menikmati channel youtube. Berdasarkan hasil wawancara dengan seorang penyuluh KUA Ujung Kota Parepare mengemukakan bahwa:

Faktor penghambat penggunaan channel youtube adalah konten dan materinya harus bervariasi dan terus *ter-update*, kalau konten dan materinya itu-itu saja, channel youtubanya akan ditinggalkan *subscriber*-nya sehingga publikasi maksimal dan konten dan materi terus *di-update* dan *di-upload*. Kalau memungkinkan 2 atau 3 video *ter-upload*, setiap minggu.<sup>110</sup>

Faktor penghambat menggunakan media sosial seperti *youtube* yaitu, melalui aplikasi *youtube* ini memerlukan pengetahuan khusus, tidak semua orang bisa dan mengetahui seluk beluk mengelola channel youtube. Strategi dan sosialisasi yang maksimal diperlukan bagi yang ingin mengelola channel atau kanal youtube. Tidak sekedar upload video tanpa mengedit dan merevisi sebuah video, maka hasilnya akan tidak maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan seorang penyuluh KUA Ujung Kota Parepare mengemukakan bahwa:

Menurut saya perlunya pengetahuan dalam mengelola *channel youtube*, tidak sekedar mengupload video kemudian *subscriber* dan penonton akan berdatangan, tidak semudah itu. Perlu kreatifitas tersendiri dalam mengelola sebuah *channel youtube*. Hal ini yang menjadi hambatan dan kendala bagi

---

<sup>110</sup>Ali Hafid, (Penyuluh KUA Ujung Kota Parepare), *Wawancara*, di Kantor KUA Ujung Kota Parepare, tanggal 15 Desember 2020

*youtuber* secara umum. *Youtuber* berhasil sekarang ini didukung oleh tim kreatif dan tim IT yang profesional.<sup>111</sup>

Pernyataan yang sama, diungkapkan oleh salah satu Penyuluh KUA Ujung Kota Parepare mengemukakan bahwa:

Hambatan dalam mengelola channel youtube adalah kurang kreatifitas dan variasi dari konten. Di samping kendala yang perlu diketahui adalah akses internet yang harus bagus. Menggunakan data internet dari android tidak maksimal dalam mengupload video di *channel youtube*, dan pasti memerlukan waktu yang lama, apalagi jaringan internet yang tidak stabil sehingga penggunaan channel youtube menjadi terhambat dan kurang maksimal.<sup>112</sup>

Hal senada yang diungkapkan oleh salah satu Staf KUA Ujung Kota Parepare mengemukakan bahwa:

Penggunaan wifi dengan kecepatan internet besar, memerlukan biaya yang besar pula. Kecepatan 20 mbps hanya 700-1 juta, sedangkan 40Mbps biasanya 1,5 sampai 2 juta per bulan. Biaya bulanan murah akan mengurangi dan menjadi kendala dalam jaringan dan kecepatan internet, sehingga penggunaan *channel youtube* menjadi kurang maksimal. Seorang *youtuber* profesional menggunakan kecepatan internet yang maksimal dalam mengelola *channel youtube*-nya, tentunya dengan harga yang besar pula.<sup>113</sup>

Berdasarkan uraian di atas, faktor penghambat dalam penggunaan *channel youtube* yaitu: publikasi konten yang masih kurang, pengetahuan akses tentang channel youtube yang masih terbatas, membutuhkan waktu yang lama untuk mengakses *channel youtube*, faktor ekonomi dengan mahalnya kouta internet dan faktor gangguan jaringan internet di wilayah tertentu.

<sup>111</sup>Hasanuddin, (Penyuluh KUA Ujung Kota Parepare), *Wawancara*, di Kantor KUA Ujung Kota Parepare, tanggal 15 Desember 2020

<sup>112</sup>Imran, (Penyuluh KUA Ujung Kota Parepare), *Wawancara*, di Kantor KUA Ujung Kota Parepare, tanggal 15 Desember 2020

<sup>113</sup>Munimah, (Staf KUA Ujung Kota Parepare), *Wawancara*, di Kantor KUA Ujung Kota Parepare, tanggal 15 Desember 2020

### 3. Efektifitas pemanfaatan channel YouTube di KUA Ujung dalam membentuk Keluarga Sakinah.

Keluarga sakinah tidak terbentuk begitu saja, banyak hal yang perlu diperjuangkan untuk kehadirannya. Pernikahan adalah awal mula kehidupan seseorang berumah tangga adalah yang dimulai dengan ijab Kabul, saat itulah segala sesuatu yang haram menjadi halal. Dan bagi orang yang telah menikah dia telah menguasai separuh agamanya.

Keluarga yang *sakinah, mawaddah, wa rahmah* adalah istilah sekaligus doa yang sering kali dipanjatkan dan diharapkan oleh para muslim yang telah menikah dan membina keluarga. Keluarga sakinah, mawaddah, dan rahmah tentunya bukan hanya sekedar semboyan belaka dalam ajaran islam. Hal ini menjadi tujuan dari pernikahan sekaligus nikmat yang Allah berikan bagi mereka yang mampu membina keluarganya. Keluarga *sakinah* menghidupkan suasana yang lama terasa hambar dalam pernikahan, membangkitkan cinta yang tadinya sudah layu, membasahi hati yang sudah menjadi kering, menuai keharmonisan demi keharmonisan di tiap atmosfer para penghuni rumah tangganya.

Berdasarkan petikan wawancara dengan salah satu penghulu sekaligus Kepala pada Kantor Urusan Agama Ujung mengemukakan bahwa:

Keluarga yang *sakinah, mawaddah, wa rahmah* adalah istilah sekaligus doa yang sering kali dipanjatkan dan diharapkan oleh para muslim yang telah menikah dan membina keluarga. Keluarga sakinah, mawaddah, dan rahmah tentunya bukan hanya sekedar semboyan belaka dalam ajaran Islam. Hal ini menjadi tujuan dari pernikahan sekaligus nikmat yang Allah berikan bagi mereka yang mampu membina keluarganya.<sup>114</sup>

<sup>114</sup>Sabrullah, (Kepala KUA Ujung Kota Parepare), *Wawancara*, di Kantor KUA Ujung Kota Parepare, tanggal 15 Desember 2020.

Membentuk keluarga *sakinah, mawaddah* dan *wa rahmah* bukan hanya khayalan, namun sesuatu yang nyata dan bisa diwujudkan dalam kehidupan keseharian. Setelah suami isteri memahami hak dan kewajiban, ada beberapa unsur yang sangat perlu ditempuh guna mewujudkan keluarga sakinah adalah:

5) Melaksanakan Asas Musyawarah.

Kehidupan berkeluarga sikap musyawarah terutama antara suami dan isteri merupakan suatu yang perlu diterapkan. Hal tersebut sesuai dengan prinsip bahwa tidak ada masalah yang tidak dapat dipecahkan selama prinsip musyawarah diamalkan. Dalam hal ini dituntut sikap terbuka, lapang dada, jujur, mau menerima dan memberi serta sikap tidak mau menang sendiri dari pihak suami ataupun isteri. Sikap suka musyawarah dalam keluarga dapat menumbuhkan rasa memiliki dan rasa tanggung jawab diantara para anggota keluarga dalam menyelesaikan dan memecahkan masalah-masalah yang timbul.

Berdasarkan petikan wawancara dengan salah satu penghulu sekaligus penyuluh pada Kantor Urusan Agama Ujung mengemukakan bahwa:

Pernikahan yang sukses bukan saja ditandai oleh tidak adanya cekcok antara suami. istri karena bisa saja cekcok tidak terjadi bila salah satu pasangan menerima semua yang dikehendaki oleh pasangannya menerimanya tanpa diskusi atau tanpa satu kata yang menampakkan keberatannya. Pernikahan semacam ini memang dapat memenuhi kebutuhan jasmani termasuk biologis kedua pasangan tetapi, pada hakikatnya, bukan pernikahan semacam ini yang dapat dinamai sukses dan mengantarkan kepada kebahagiaan lahir dan batin.<sup>115</sup>

Pernikahan yang melahirkan *mawaddah* dan rahmat adalah pernikahan yang di dalamnya kedua pasangan mampu berdiskusi menyangkut segala

---

<sup>115</sup> Syahrudin Sainur, (Penghulu KUA Ujung Kota Parepare), *Wawancara*, di Kantor KUA Ujung Kota Parepare, tanggal 15 Desember 2020.

persoalan yang mereka hadapi, sekaligus keluwesan untuk menerima pendapat mitranya. Penerimaan yang tulus dan tidak menilainya sebagai mengurangi kehormatan siapa yang menerima itu. Pernikahan meraih sukses bila kedua pasangan memiliki kesadaran bahwa hidup bersama adalah *take and give*, kaki harus silih berganti ke depan, dan bahwa hidup berumah tangga walaupun disertai dengan aneka masalah dan kesulitan jauh lebih baik daripada hidup sendirisendiri. Aneka keinginan atau problema yang dihadapi, harus diselesaikan dengan musyawarah atas dasar kesetaraan kedua belah pihak.

Pada saat bermusyawarah atau berkomunikasi, banyak sekali tuntunan dan tata cara yang diajarkan agama, mulai dari sikap batin dan kesediaan memberi maaf, kelembahlembutan dan kehalusan katakata, sampai kepada ketekunan mendengar mitra musyawarah/diskusi. Masing-masing juga harus mampu mengetahui kebutuhan dan pandangannya serta memiliki keterampilan mengungkapkannya, di samping mampu pula mendengar secara aktif pandangan mitranya, sehingga tidak tergesa-gesa mengambil kesimpulan. Dalam hal musyawarah tidak mempertemukan pandangan, salah seorang harus mampu menyatakan bahwa, "Boleh jadi engkau yang benar". Kalimat ini tidak kurang mesranya dari kalimat, "Aku cinta atau aku bangga padamu". Kalimat itulah yang otomatis lagi penuh kesadaran akan tercetus selama *mawaddah* dan rahmat menghiasi jiwa mereka.

#### 6) Adanya Saling Pengertian.

Suami isteri hendaknya saling memahami dan mengerti tentang keadaan masing-masing baik secara fisik maupun mental. Perlu diketahui bahwa suami

isteri sebagai manusia masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangannya. Masing-masing sebelumnya tidak saling mengenal, bertemu setelah sama-sama dewasa tidak saja berbeda jenis tetapi masing-masing memiliki perbedaan sikap, tingkah laku dan perbedaan pandangan hidup.

Berdasarkan petikan wawancara dengan salah satu penyuluh pada Kantor Urusan Agama Ujung mengemukakan bahwa:

Suami isteri hendaknya sadar bahwa jodoh, rezki dan mati dalam kekuasaan Allah, tidak dapat dirumuskan secara matematis, namun kepada kita manusia diperintahkan untuk melakukan ikhtiar. Hasilnya barulah merupakan suatu kenyataan yang harus kita terima, termasuk keadaan suami isteri kita masing-masing kita terima secara tulus dan ikhlas.<sup>116</sup>

Sebuah keluarga akan mengalami banyak masalah bila suami atau istri terlalu egois untuk memberikan perhatian pada pasangannya. Jelas, lingkup perhatian di sini bukan hanya dari segi materi dan kebutuhan hidup sehari-hari, di dalamnya tercakup pula perhatian secara kejiwaan baik berupa ungkapan kasih sayang, pujian yang tulus, ataupun saling membantu menyelesaikan suatu pekerjaan.

7) Memupuk Rasa Cinta.

Setiap pasangan suami isteri menginginkan hidup bahagia, kebahagiaan hidup adalah bersifat relatif sesuai dengan cita rasa dan keperluannya. Namun begitu setiap orang berpendapat sama bahwa kebahagiaan adalah segala sesuatu yang dapat mendatangkan ketentraman, keamanan dan kedamaian serta segala sesuatu yang bersifat pemenuhan keperluan mental spiritual manusia. Untuk dapat mencapai kebahagiaan keluarga hendaknya antara suami isteri senantiasa

---

<sup>116</sup> Iriani Ambar, (Penyuluh KUA Ujung Kota Parepare), *Wawancara*, di Kantor KUA Ujung Kota Parepare, tanggal 15 Desember 2020.

berupaya memupuk rasa cinta dengan rasa saling sayang-menyayangi, kasih mengasihi, hormat-menghormati serta saling hormai-menghormai dengan penuh keterbukaan.

Berdasarkan petikan wawancara dengan salah satu penyuluh pada Kantor Urusan Agama Ujung mengemukakan bahwa:

Suami-isteri harus ada sikap kesediaan untuk saling memaafkan atas kesalahan masing-masing. Hal ini penting karena tidak jarang persoalan yang kecil dan sepele dapat menjadi sebab terganggunya hubungan suami isteri yang tidak jarang dapat menjurus kepada perselisihan yang berkepanjangan.<sup>117</sup>

Hal ini menunjukkan bahwa berkeluarga bukan semata-mata memadu kasih, menyatukan dua insan dan dua keluarga yang berbeda, melainkan sebuah komitmen kuat untuk setia dalam ikatan pernikahan sebagai mitsaqan ghalidha dan sekaligus sebagai manifestasi kemahakuasaan Allah dalam mewujudkan keluarga sakinah, mawaddah wa rahmah (samara). Jadi, keluarga “samara” akan terwujud jika ayat Allah dan ayat cinta dapat dipadukan dalam hidup berumah tangga.

8) Membangun komunikasi yang harmonis

Akibat komunikasi yang tidak baik diantara kedua pasangan didalam rumah tangga, maka banyak keluarga yang mengalami kehancuran karena masing-masing individunya berjalan tanpa adanya pedoman yang jelas. Sebagian mengikuti gaya hidup masyarakat barat yang dianggapnya lebih maju, canggih dan modern.

---

<sup>117</sup>Suriatni, (Penyuluh Fungsional KUA Ujung Kota Parepare), *Wawancara*, di Kantor KUA Ujung Kota Parepare, tanggal 15 Desember 2020.

Berdasarkan petikan wawancara dengan salah satu penyuluh pada Kantor Urusan Agama Ujung mengemukakan bahwa:

Keluarga yang sakinah adalah adanya komunikasi aktif diantara mereka terdiri dari suami-istri, anak dan siapapun yang tinggal bersama. Hubungan yang harmonis adalah hubungan yang dilakukan dengan selaras, serasi dan seimbang. Hubungan tersebut diwujudkan melalui jalinan pola sikap serta perilaku antara suami istri yang saling peduli, saling menghormati, saling menghargai, saling membantu, saling mengisi, serta saling mencintai, menyayangi dan mengasihi. Dalam hubungan antara suami istri yang serba saling tersebut terdapat makna bahwa suami istri dapat bekerja sama sebagai mitra sejajar.<sup>118</sup>

Komunikasi yang tidak sampai justru akan menimbulkan masalah yang besar, tatkala pesan tersebut juga disalah artikan bagi penerimanya, maka dari situlah akan timbul masalah yang berujung pada perceraian. Dan sudah jelas bahwa perceraian itu mengandung resiko yang sangat besar. Bukan hanya kehidupan dirinya yang bakal rusak, melainkan dunia anak menjadi pihak yang paling merasakan dampaknya secara langsung. Ditengah kebutuhan anak yang meninggi akan belaian kasih sayang dari ayah dan ibunya, maka tatkala perceraian terjadi, anak tidak lagi merasakan kasih sayang dari kedua orangtuanya yang berkelanjutan.

Dalam komunikasi Islam, ada beberapa bentuk-bentuk pendekatan komunikasi yang terkandung dalam “*qaulan* (perkataan/ucapan)” dalam Al-Qur’an, antara lain:

- 8) *Qaulan Baligha*. Dalam bahasa Arab kata *Baligha* diartikan sebagai “sampai”, “mengenai sasaran”, atau “sampai tujuan”. Jika dikaitkan

---

<sup>118</sup>Iriani Ambar, (Penyuluh KUA Ujung Kota Parepare), *Wawancara*, di Kantor KUA Ujung Kota Parepare, tanggal 15 Desember 2020.

dengan kata-kata *qawl* (ucapan atau komunikasi) *baligha* berarti “fasih”, “jelas maknanya”, “tepat mengungkapkan apa yang dikehendaki” dan “terang”. Akan tetapi, juga ada yang mengartikan sebagai “perkataan yang membekas di jiwa”.

Berdasarkan petikan wawancara dengan salah satu penyuluh pada Kantor Urusan Agama Ujung mengemukakan bahwa:

Gaya bicara dan pemilihan kata tersebut oleh suami atau istri, juga dimaksudkan dapat memberikan bekas di hati orang yang hendak dalam hati seseorang. Agar tercapai seperti yang diidamkan, maka kata-kata tersebut harus: tertampung seluruh pesan dalam kalimat yang disampaikan. Kalimatnya tidak bertele-tele tetapi tidak pula singkat sehingga mengaburkan pesan.<sup>119</sup>

Dalam QS. Annisa: 4/63.

أُولَئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنْفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا ﴿٦٣﴾

Terjemahnya:

63. Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan Katakanlah kepada mereka Perkataan yang berbekas pada jiwa mereka.<sup>120</sup>

9) *Qaulan Layyinan*. *Layyinan* secara terminologi diartikan sebagai “lembut”.

*Qaulan layyinan* juga berarti perkataan yang lemah lembut. Perkataan yang lemah lembut dalam komunikasi dakwah merupakan interaksi komunikasi da’i dalam mempengaruhi mad’u untuk mencapai hikmah.

<sup>119</sup>Hasanuddin, (Penyuluh KUA Ujung Kota Parepare), *Wawancara*, di Kantor KUA Ujung Kota Parepare, tanggal 15 Desember 2020.

<sup>120</sup> Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya...*, h. 88

Berdasarkan petikan wawancara dengan salah satu penyuluh pada Kantor Urusan Agama Ujung mengemukakan bahwa:

Kata-kata yang lembut yang disampaikan secara simpatik sehingga dapat menyentuh hati, meninggalkan kesan mendalam, sehingga menarik perhatian orang untuk menerima dakwah. Kata-kata yang lembut menyebabkan orang-orang yang durhaka akan menjadi halus dan kekuatan orang yang sombong menjadi luluh.<sup>121</sup>

Sebagaimana Allah berfirman dalam QS. Thaha: 20/44.

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ

Terjemahnya:

44. Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, Mudah-mudahan ia ingat atau takut.<sup>122</sup>

10) *Qaulan Ma'rufan*. Ungkapan *qaulan ma'rufan*, jika ditelusuri lebih dalam dapat diartikan dengan “ungkapan atau ucapan yang pantas dan baik”. “pantas” disini juga dapat diartikan sebagai kata-kata yang “terhormat”, sedangkan “baik” diartikan sebagai kata-kata yang “sopan”.

Berdasarkan petikan wawancara dengan salah satu penyuluh pada Kantor Urusan Agama Ujung mengemukakan bahwa:

Kata *qaulan ma'rufan* adalah penyampaian pesan yang baik, ramah tidak kasar, tidak menyinggung perasaan orang, tidak kotor, dan tidak mengundang nafsu orang yang mendengarkan atau membacanya untuk berbuat jahat.<sup>123</sup>

Sebagaimana dalam QS. An-Nisa: 4/5.

<sup>121</sup>Hasanuddin, (Penyuluh KUA Ujung Kota Parepare), *Wawancara*, di Kantor KUA Ujung Kota Parepare, tanggal 15 Desember 2020.

<sup>122</sup>Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya...*, h. 314

<sup>123</sup>Idil Syam, (Penyuluh KUA Ujung Kota Parepare), *Wawancara*, di Kantor KUA Ujung Kota Parepare, tanggal 15 Desember 2020.

وَلَا تُؤْتُوا السُّفَهَاءَ أَمْوَالَكُمُ الَّتِي جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ قِيَمًا وَارْزُقُوهُمْ فِيهَا وَاكْسُوهُمْ  
وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا ﴿٥٨﴾

Terjemahnya:

5. dan janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum sempurna akalnya, harta (mereka yang ada dalam kekuasaanmu) yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan. berilah mereka belanja dan pakaian (dari hasil harta itu) dan ucapkanlah kepada mereka kata-kata yang baik.<sup>124</sup>

11) *Qaulan Maisura*. Secara terminologi *qaulan maisura* berarti “mudah”.

Lebih lanjut dalam komunikasi dakwah dengan menggunakan *qaulan maisura* dapat diartikan dalam menyampaikan pesan dakwah, da'i harus menggunakan bahasa yang “ringan”, “sederhana”, “pantas” atau yang “mudah diterima” oleh jamaah secara spontan tanpa harus melalui pemikiran yang berat.

Berdasarkan petikan wawancara dengan salah satu penyuluh pada Kantor Urusan Agama Ujung mengemukakan bahwa:

*Qoulan maisuran* bermakna kata-kata yang halus, berbudi dan menyenangkan bagi siapa pun yang mendengarkannya. Untuk itulah Allah menganjurkan kepada kita hendaknya mengatakan dengan baik.<sup>125</sup>

Dalam QS. Al-Israa: 17/28.

﴿٢٨﴾ وَإِمَّا تُعْرِضَنَّ عَنْهُمْ أَبْتِغَاءَ رَحْمَةٍ مِّن رَّبِّكَ تَرْجُوهَا فَقُلْ لَهُمْ قَوْلًا مَّيْسُورًا

Terjemahnya:

28. dan jika kamu berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang kamu harapkan, Maka Katakanlah kepada mereka Ucapan yang pantas.<sup>126</sup>

<sup>124</sup> Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya...*, h. 77

<sup>125</sup> Suardi, (Penyuluh KUA Ujung Kota Parepare), *Wawancara*, di Kantor KUA Ujung Kota Parepare, tanggal 15 Desember 2020.

12) *Qaulan Karima*. *Qaulan karima* dapat diartikan sebagai “perkataan yang mulia”. Jika dikaji lebih jauh, komunikasi dakwah dengan menggunakan *qaulan karima* lebih ke sasaran (*mad'u*) dengan tingkatan umumnya lebih tua. Sehingga, pendekatan yang digunakan lebih pada pendekatan yang sifatnya pada sesuatu yang santun, lembut, dengan tingkatan dan sopan santun yang diutamakan. Dalam artian, memberikan penghormatan dan tidak menggurui dan retorika yang berapi-api.

Berdasarkan petikan wawancara dengan seorang penghulu pada Kantor Urusan Agama Ujung mengemukakan bahwa:

Kata *Qaulan karima* memiliki arti yang sangat penting dalam komunikasi seorang anak kepada orang tua, yaitu dengan kata-kata yang baik, yang mulia dan yang beradab. Kata ah atau *uffin*, adalah kalimat yang mengandung rasa bosan atau jengkel meskipun tidak keras diucapkan atau dengan kata lain seorang anak dituntut supaya menggunakan etika dalam berkomunikasi kepada kedua orang tuanya.<sup>127</sup>

Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al Israa: 17/23.

﴿ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرَّهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ۝١٢٣﴾

Terjemahnya:

23. dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah

<sup>126</sup> Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya...*, h. 285

<sup>127</sup> Syahrudin Sainur, (Penghulu KUA Ujung Kota Parepare), *Wawancara*, di Kantor KUA Ujung Kota Parepare, tanggal 15 Desember 2020.

kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia.<sup>128</sup>

13) *Qaulan Sadidan*. *Qaulan sadidan* dapat diartikan sebagai “pembicaraan yang benar”, “jujur”, “tidak bohong”, “lurus”, “tidak berbelit-belit”. Dalam Al-Qur’an, kata *qaulan sadidan* terungkap sebanyak dua kali yaitu yang pertama, Allah Swt, *menyuruh qaulan sadidan* dalam menghadapi urusan anak yatim dan keturunannya.

Berdasarkan petikan wawancara dengan Kepala pada Kantor Urusan Agama Ujung mengemukakan bahwa:

*Qaulan sadidan* yang mengandung makna meruntuhkan sesuatu kemudian memperbaikinya, diperoleh pula petunjuk, bahwa ucapan yang meruntuhkan jika disampaikan harus pula dalam saat memperbaikinya, artinya kritik yang disampaikan hendaknya merupakan kritik yang membangun atau dalam arti informasi yang disampaikan harus mendidik anak.<sup>129</sup>

Sebagaimana dalam QS. An-Nisa: 4/9.

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ  
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Terjemahnya:

9. dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar.<sup>130</sup>

Macam-macam *qaulan* yang dipaparkan di atas, model komunikasi dalam pandangan Al-Qur’an lebih menekankan pada aspek etika dan tata cara

<sup>128</sup> Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya...*, h. 284

<sup>129</sup> Sabrullah, (Kepala KUA Ujung Kota Parepare), *Wawancara*, di Kantor KUA Ujung Kota Parepare, tanggal 15 Desember 2020.

<sup>130</sup> Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya...*, h. 78

berkomunikasi yang baik. Sehingga tidak menimbulkan dampak negatif saat membangun keluarga *sakinah, mawaddah* dan *warahmah*.

Menurut pasangan keluarga (Muh. Fadhillah bn Muh. Akbar dan Novianti binti Buyung) yang menikah tanggal 10 Desember 2020 bahwa:

Keluarga yang bahagia tidak muncul begitu saja tetapi harus ada upaya untuk mewujudkannya salah satunya yakni menjadikan rumah sebagai tempat tinggal yang menyenangkan, menjalin komunikasi yang baik antar anggota keluarga serta sering meluangkan waktu berkumpul bersama keluarga. Kebersamaan yang terjalin menjadikan suasana rumahtangga yang hangat serta antar anggota bisa saling mengerti satu sama lain, keluarga bahagia dan sejahtera pun dapat terwujud.<sup>131</sup>

Bimbingan perkawinan (Binwin) diselenggarakan dalam rangka mempersiapkan calon pengantin, baik dari segi fisik atau psikis. Sebagaimana dikatakan suhendi yakni untuk meningkatkan kesejahteraan dan kekuatan keluarga, maka diperlukan ilmu pengetahuan tentang berbagai aspek yang menyangkut kehidupan keluarga, baik interaksi pola antarindividu dalam keluarga maupun pola interaksi antarkeluarga dalam sistem sosial yang lebih besar.

Dalam membina kehidupan berumah tangga ada hak dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh masing-masing suami dan istri. Sebagaimana yang dikemukakan pasangan keluarga yang memanfaatkan channel youtube: KUA Ujung Parepare dalam membentuk keluarga *sakinah*, mengemukakan bahwa:

Kewajiban suami kepada istri adalah mempergaulinya secara ma'ruf, memberinya nafkah, lahir dan batin, mendidik istri, dan menjaga kehormatan istri dan keluarga. Adapun kewajiban istri kepada suami, adalah taat kepada suami, menjaga amanat sebagai istri/ibu dari anak-anak, manajer

---

<sup>131</sup>Muh. Fadhillah bn Muh. Akbar dan Novianti binti Buyung (Pasangan Keluarga, menikah tanggal 10-12-2020), *Wawancara*, di Kecamatan Ujung Parepare, tanggal 15 Desember 2020.

rumahtangga, menjaga kehormatan dan harta suami dan meminta izin kepada suami ketika hendak bepergian dan puasa sunnah.<sup>132</sup>

Hal senada yang dikemukakan pasangan keluarga (Zulkifli Jufri bin Jufri Abbas dan Suci Dya Abdullah Binti H. Suryan), Menikah tanggal 11-12-2020, berdasarkan hasil wawancara tentang pemanfaatan channel youtube: KUA Ujung Parepare dalam membentuk keluarga sakinah, mengemukakan bahwa:

Kewajiban bersama suami istri yakni menjaga iman dan meningkatkan ketaqwaan, menjaga agar senantiasa taat kepada Allah, yang diwujudkan dalam sikap menjadikan syariat Islam sebagai tolok ukur perbuatan dalam semua aspek kehidupan, seperti beribadah bersama, menjaga makanan dan minuman agar halal, selalu menutup aurat, dan mendidik anak agar menjadi anak yang shaleh. Kami mengetahui materi ini, dari channel youtube KUA Ujung Parepare<sup>133</sup>

Suami istri harus pula selalu bersyukur atas nikmat yang diberikan Allah SWT dengan cara selalu bersabar ketika menghadapi kesulitan, tawakal bila mempunyai rencana, selalu bermusyawarah dalam menyelesaikan persoalan, saling mengingatkan dalam kebaikan, mempererat tali silaturahmi dengan keluarga suami istri dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pasangan keluarga, yang memanfaatkan channel youtube: KUA Ujung Parepare dalam membentuk keluarga sakinah, mengemukakan bahwa:

Bila semua hak dan kewajiban suami dan istri serta kewajiban bersama ditunaikan dengan sebaik-baiknya, Insya Allah keluarga sakinah akan

<sup>132</sup>Muh. Fadhillah bn Muh. Akbar dan Novianti binti Buyung (Pasangan Keluarga, menikah tanggal 10-12-2020), *Wawancara*, di Kecamatan Ujung Parepare, tanggal 15 Desember 2020.

<sup>133</sup>Zulkifli Jufri bin Jufri Abbas dan Suci Dya Abdullah Binti H. Suryan, (Pasangan Keluarga – Menikah tanggal 11-12-2020), *Wawancara*, di Kecamatan Ujung Parepare, tanggal 15 Desember 2020

terwujud. Karena keluarga sakinah adalah buah dari ketundukan suami istri kepada ajaran dan nilai-nilai Islam.<sup>134</sup>

Pemanfatan channel youtube: KUA Ujung Parepare, terkait materi bimbingan perkawinan dalam memantapkan calon pengantin dalam mewujudkan keluarga sakinah di KUA Ujung Parepare yakni adanya persiapan dari calon pengantin terutama segi fisik terkait dengan materi yang disampaikan, pasangan calon pengantin sebelum mengikuti bimbingan banyak hal yang tidak mereka ketahui tetapi berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan pasangan yang menikah tanggal 19 November 2020 bahwa:

Para calon pengantin mengaku bimbingan perkawinan (Binwin) dengan menggunakan youtube KUA Ujung Parepare, ini sangat bermanfaat untuk kami yang baru menikah. Karena banyak pengetahuan yang sebelumnya mereka tidak ketahui setelah mengikuti bimbingan menjadi mengerti, serta kami ingin senantiasa berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan kualitas perkawinan serta mewujudkan keluarga bahagia dan sejahtera, kekal menurut tuntunan Islam.<sup>135</sup>

Apabila hak dan kewajiban suami dan istri terpenuhi, maka dambaan suami istri dalam bahtera rumah tangganya akan dapat terwujud, didasari rasa cinta dan kasih sayang. KUA Ujung Parepare sebagai badan atau lembaga yang bergerak dalam bidang penasehatan perkawinan telah banyak melakukan upaya-upaya yang dapat membantu dan merealisasikan tujuannya. Oleh karena itu menjadi sangat penting untuk kita ketahui bersama apa-apa saja yang telah dilakukan oleh KUA Ujung Parepare secara nyata dalam mewujudkan tujuannya.

---

<sup>134</sup>Ishak Bin Rasyidin dan Anggun Binti Baharuddin, (Pasangan Keluarga – menikah tanggal 12-12-2020), *Wawancara*, di Kecamatan Ujung Parepare, tanggal 15 Desember 2020.

<sup>135</sup>Indra Arya Sugara Bin Sudharman Syah dan Jafika Binti Jasman, (Pasangan Keluarga – Menikah tanggal 19-11-2020), *Wawancara*, di Kecamatan Ujung Parepare, tanggal 15 Desember 2020.

Efektifitas *channel YouTube*. KUA Ujung Parepare sebagai media online saat ini dirasa sangat efektif dalam penyebaran informasi bagi pasangan keluarga dalam membentuk keluarga yang sakinah, *mawaddah* dan *warahmah*. Efektifitas *channel YouTube*. KUA Ujung Parepare dalam menyebarkan informasi ini berkaitan dengan kebutuhan memperoleh pengetahuan dan pemahaman tentang keluarga sakinah.

Kebutuhan dalam hal ini adalah penonton ingin mencari informasi, pengetahuan, dan untuk memuaskan kebutuhan yang diinginkannya. Pada penelitian ini kebutuhan kognitif berkaitan dengan kebutuhan akan kepuasan atas hasrat keingintahuan seseorang, seperti mengakses *channel YouTube*. KUA Ujung Parepare untuk memperoleh informasi yang ingin diakses. *Channel YouTube*. KUA Ujung Parepare menyediakan berbagai informasi tentang bimbingan dan perkawinan.

Muh. Fadhillah bn Muh. Akbar dan Novianti binti Buyung, Pasangan Keluarga, menikah tanggal 10-12-2020, mengatakan bahwa:

Saya menjadi paham dan mengerti bagaimana membentuk keluarga sakinah melalui channel youtube: KUA Ujung Parepare. Dengan menonton tayangan yang ada di *channel YouTube*: KUA Ujung, kita mendapatkan pengetahuan dan memperoleh informasi bagaimana membentuk keluarga sakinah. Saya mendapatkan pengetahuan dan informasi cara mengelola rumah tangga yang sakinah.<sup>136</sup>

Pasangan keluarga menjadi paham dan mengerti bagaimana membentuk keluarga sakinah melalui channel youtube: KUA Ujung Parepare. Dengan menonton tayangan yang ada di *channel YouTube*: KUA Ujung, mereka

---

<sup>136</sup> Muh. Fadhillah bn Muh. Akbar dan Novianti binti Buyung (Pasangan Keluarga, menikah tanggal 10-12-2020), *Wawancara*, di Kecamatan Ujung Parepare, tanggal 15 Desember 2020.

mendapatkan pengetahuan dan memperoleh informasi bagaimana membentuk keluarga sakinah serta mendapatkan pengetahuan dan informasi cara mengelola rumah tangga yang sakinah.

Hal senada yang diungkapkan pasangan Indra Arya Sugara Bin Sudharman Syah dan Jafika Binti Jasman, yang menikah tanggal 19 Nopember 2020, mengungkapkan bahwa:

Saya senang mendapatkan pengetahuan, dalam mengakses informasi tentang perkawinan yang menurut saya semuanya ada di channel youtube: KUA Ujung Parepare. Informasi yang ada di channel youtube: KUA Ujung Parepare sekiranya sudah cukup memenuhi informasi dalam mencari informasi tentang cara mengelola keluarga. Saya biasanya mencari informasi bagaimana seluk beluk keluarga sakinah di youtube dan biasanya informasi yang diberikan cukup paham dan puas sesuai keinginan kita. Hanya perlu ditambah materi dan konten lainnya, jadi banyak sumber dalam channel youtube: KUA Ujung Parepare.<sup>137</sup>

Berdasarkan beberapa pasangan di atas dapat disimpulkan bahwa efektifitas channel youtube: KUA Ujung Parepare, bagi pasangan keluarga mereka menjadi senang, puas dan paham serta simpatik terhadap materi-materi channel youtube: KUA Ujung Parepare. Informasi yang ada di channel youtube: KUA Ujung Parepare sudah cukup memenuhi informasi dalam mencari informasi tentang cara mengelola keluarga sakinah. Akan tetapi menurut mereka perlu ditambahkan materi-materi lainnya.

Dengan menonton channel youtube: KUA Ujung Parepare, terjadi perubahan sikap, dimana pasangan keluarga merasa dewasa dan bisa lebih siap menjalani bahtera rumah tangga. Sebagai pasangan baru menikah biasanya banyak hal-hal yang akan dihadapi dalam menjalani sebuah keluarga. Semua

---

<sup>137</sup>Indra Arya Sugara Bin Sudharman Syah dan Jafika Binti Jasman, (Pasangan Keluarga – Menikah tanggal 19-11-2020), *Wawancara*, di Kecamatan Ujung Parepare, tanggal 15 Desember 2020.

keluarga pastinya mempunyai masalah tersendiri tergantung bagaimana keluarga itu bisa menjadi bijak dalam menghadapi masalah. Informasi tentang bagaimana menyelesaikan masalah keluarga bisa didapatkan melalui channel youtube: KUA Ujung Parepare.

Sebagai tindak lanjut, pasangan keluarga diharapkan terus mengakses dan menonton channel youtube: KUA Ujung Parepare. Dan pada pengelola channel youtube: KUA Ujung Parepare supaya bisa meng-update, menambah konten dan materi-materi terkait pembentukan keluarga sakinah, mawaddah dan warahmah.

Pemanfaatan channel youtube: KUA Ujung Parepare terkait materi Bimbingan perkawinan di KUA Ujung Parepare diharapkan mempertinggi mutu perkawinan guna mewujudkan keluarga sakinah menurut ajaran Agama Islam untuk mencapai sebuah masyarakat dan bangsa Indonesia yang maju, mandiri, sejahtera materiil dan spiritual. Serta masih banyak upaya-upaya lain yang dapat dan telah dilakukan oleh KUA Ujung Parepare dalam merealisasikan tujuan tersebut yang dipandang bermanfaat bagi terciptanya keluarga sejahtera.

Mencapai tujuan pembentukan keluarga sakinah, dituntut agar selalu meningkatkan pelayanan dalam masyarakat baik yang bersifat tidak langsung maupun yang langsung pada sarannya, yaitu bimbingan yang diberikan pada pasangan yang akan segera menikah, pasangan yang berselisih pada pasangan yang akan bercerai. Kepada pasangan yang akan menikah diberikan nasehat agar mereka mempunyai kesiapan fisik, mental spiritual dan sosial sehingga mereka mampu dalam menghadapi tantangan dalam kehidupan berkeluarga, sedangkan bagi pasangan suami isteri yang berselisih isi bimbingan diarahkan agar mereka

dapat hidup rukun kembali dan apabila ternyata mereka telah memperoleh penasehatan namun tetap tidak mau damai, jika terpaksa harus cerai hendaklah dilakukan dengan cara yang baik sesuai dengan peraturan yang berlaku serta musyawarah di antara mereka. sehingga anak-anak tetap terpelihara dan tidak terlantar.

Masyarakat religius seperti masyarakat Parepare, bimbingan perkawinan adalah cara yang paling tepat untuk mengantisipasi terjadinya kawin cerai serta agar terwujudnya keluarga sakinah. Pada dasarnya bimbingan perkawinan sudah cukup baik dalam merealisasikan peranan dan fungsinya sebagai bukti dengan banyaknya jumlah keluarga yang berhasil dinasehati dan tidak jadi bercerai, meskipun tidak begitu maksimal seperti yang diharapkan. Adapun kontribusi yang diberikan melalui pendidikan islam perkawinan di kecamatan Ujung adalah mengadakan pembinaan dan penasehatan kepada setiap keluarga yang membutuhkan penasehatan perkawinan, juga mencari jalan keluar terhadap segala masalah yang dihadapi.

Menurut salah satu keluarga yang telah menikah pada tanggal 22 Nopember 2020 (Ardiansyah Mansyur Bin Mansyur dan Sitti Putri Kasmiyanti Asis binti Asis Bengka), bahwa:

Pada dasarnya upaya yang telah dilakukan melalui channel youtube: KUA Ujung Parepare terkait materi perkawinan adalah bertujuan untuk membendung derasnya arus globalisasi yang berat tantangan dan rintangannya yang dimungkinkan akan dapat mengancam keutuhan sebuah rumah tangga.<sup>138</sup>

---

<sup>138</sup>Ardiansyah Mansyur Bin Mansyur dan Sitti Putri Kasmiyanti Asis binti Asis Bengka, (Pasangan keluarga – Menikah tanggal 22-11-2020), *Wawancara*, di Kecamatan Ujung Parepare, tanggal 15 Desember 2020.

Tujuan pemanfaatan channel youtube: KUA Ujung Parepare terkait materi perkawinan untuk calon pengantin ini adalah untuk membantu individu mencegah timbulnya problem-problem yang berkaitan dengan pernikahan antara lain dengan jalan:

1. Membantu individu memahami hakikat pernikahan menurut Islam
2. Membantu individu memahami tujuan pernikahan Islami
3. Membantu individu memahami persyaratan-persyaratan pernikahan menurut Islam
4. Membantu individu memahami kesiapan dirinya untuk menjalankan pernikahan
5. Membantu individu melaksanakan pernikahan sesuai dengan ketentuan (syariat) Islam.<sup>139</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pemanfaat channel youtube: KUA Ujung Parepare dalam membentuk keluarga sakinah di Kecamatan Ujung Parepare yang mempunyai peranan dan andil yang cukup besar dalam menuju keluarga sakinah khususnya di kecamatan Ujung Parepare. Khususnya pasangan keluarga banyak memperoleh manfaat dan pemahaman dari pemanffatan channel youtube: KUA Ujung Parepare dalam membentuk keluarga sakinah, mawaddah dan warahmah.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Analisa hasil temuan dalam penelitian kualitatif akan mengungkapkan masalah dari berbagai sumber yang komprehensif secara penjelasan deskriptif, dimana pendekatan kualitatif ini akan mendeskripsikan atau menggambarkan secara sitematis, faktual dan akurat mengenai faktor-faktor, sifat, serta hubungan antara fenomena yang diteliti.

---

<sup>139</sup>Iriani Ambar, (Penyuluh Fungsional KUA Ujung Kota Parepare), *Wawancara*, di Kantor KUA Ujung Kota Parepare, tanggal 15 Desember 2020.

Berdasarkan fokus penelitian, rumusan masalah dan deskripsi hasil penelitian, sangat relevan dengan kerangka teoritis penelitian yang dideskripsikan dalam hasil penelitian, sesuai dengan teori media komunikasi menurut Harold Lasswell, yaitu: 1) Komunikator, 2) Pesan, 3) Komunikan, 4) Media, dan 5) Efek atau Dampak. Teori tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut:

#### 1. Komunikator

Proses pembuatan channel youtube terlebih dahulu mempersiapkan materi bimbingan dan perkawinan, Kepala KUA Ujung Parepare memberikan surat tugas kepada penghulu dan penyuluh agama agar masing-masing menyiapkan materinya yang akan disampaikan dengan metode ceramah dan tanya jawab. Adapun yang menjadi komunikator dalam penelitian ini adalah penghulu dan penyuluh fungsional dan penyuluh non PNS yang diberikan tugas dalam tim channel youtube: KUA Ujung Parepare.

#### 2. Pesan

Channel *Youtube*: KUA Ujung Parepare, berisi konten terkait materi-materi bimbingan dan perkawinan (bimwin) seperti pembentukan keluarga sakinah, perkawinan, hak dan kewajiban suami dan istri dalam, taharah (mandi junub), ceramah Islami dan konten-konten lainnya yang terkait dengan penyebaran informasi yang telah dilakukan oleh KUA Ujung Parepare. Adapun materinya sebagai berikut:

- a) Makna Keluarga Sakinah
- b) Hak dan kewajiban Suami dan Isteri
- c) Materi Taharah (mandi junub)

- d) Manajemen Ekonomi Keluarga
- e) Praktek Ijab Qabul
- f) Cara Mendidik Anak
- g) Menjaga Reproduksi
- h) Materi KDRT

Channel Youtube: KUA Ujung Parepare, menjadi sumber informasi dan komunikasi dalam bidang penyuluhan dan menjadi jembatan komunikasi antara pasangan pengantin yang telah menikah dalam pembentukan keluarga sakinah.

### 3. Komunikasikan

Channel youtube: KUA Ujung Parepare, bisa diakses oleh masyarakat dan secara khusus pasangan pengantin untuk terus mengupdate informasi yang belum diketahui tentang perkawinan. Dokumentasi hasil pelaksanaan bimbingan dan perkawinan yang diselenggarakan di KUA Ujung Kota Parepare merupakan suatu upaya pemberian bantuan kepada calon pengantin yang dilakukan secara terus-menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah, dan informasi seputar perkawinan, yang dihadapi oleh pasangan.

Channel youtube ini digunakan untuk sarana informasi masyarakat dan sangat suka nonton melalui konten video ceramah karena bisa di akses kapan saja, dimana saja dan cakupannya sangat luas. Jika pengguna media *youtube* masih kurang jelas bisa diputar kembali. Tidak mengenal waktu bisa dilihat kapan saja dan mudah diakses, kelebihan youtube bisa untuk sarana berdakwah bisa meningkatkan iman dan taqwa. sebagai referensi, bisa mencari pengetahuan tentang Islam menambah ilmu dan wawasan.

Penyampaian dakwah melalui *youtube* sangat cepat dan menjangkau berbagai kalangan masyarakat karena dapat diakses dengan mudah, menghemat biaya, waktu dan mempermudah menyebarkan ilmu pengetahuan khususnya tentang keluarga sakinah menjadi salah satu faktor pendukung.

#### 4. Media

Media *youtube* dimanfaatkan pengguna media untuk melihat berbagai macam konten video, dapat digunakan oleh pengguna untuk live streaming media *youtube* juga seperti media televisi. Tetapi media *youtube* lebih mudah diakses dan lebih banyak konten video yang disajikan serta dapat menjadi media dakwah dalam bentuk video ceramah.

Aktivitas komunikasi dengan menggunakan *Youtube* dengan channel: KUA Ujung Parepare ini memang menjadi sebuah teori dan praktek yang baru di tengah masyarakat. Namun, trend tersebut saat ini menjadi bagian dalam berbagai bentuk penyampaian informasi, termasuk salah satunya menjadi sarana penyampaian materi keagamaan. Dengan begitu, menjadikan *Youtube* sebagai sumber informasi dengan keragaman konten di dalamnya menjadi sebuah hal yang berdampak positif .

Dakwah melalui *youtube* lebih luas jangkauannya sehingga lebih mudah dijangkau dan diakses masyarakat, tidak terbatas ruang dan waktu, apa yang disampaikan pendakwah cepat sampai ke masyarakat yang melihat dakwah lewat *youtube*. Materi dan konten tergantung pendakwahnya. Menjadi salah satu pendukung keberhasilan dakwah dengan *youtube* itu ya mudah diakses kita mau melihat dakwah melalui *youtube* itu bisa dimanapun bisa di tempat rekreasi, di

rumah apalagi kalau ada waktu luang kok tidak ada tugas rumahan kita bisa melihat youtube itu paling gampang sekali jangkauannya lebih umum lebih luas.

#### 5. Efek/Dampak

Channel youtube ini mempunyai efek dan dampak pada masyarakat khususnya bagi pasangan pengantin, sehingga dapat memahami bagaimana membentuk keluarga sakinah, dapat menambah pengetahuan agama dan membangun kesadaran akan pentingnya akhlak dalam membangun hubungan suami istri. Channel *Youtube*: KUA Ujung Parepare dapat diakses oleh semua masyarakat, tapi pada khususnya sasaran Channel *Youtube*: KUA Ujung Parepare adalah pasangan pengantin di Kecamatan Ujung.

Hal ini dilakukan untuk mensiasati kondisi pandemi covid-19, dimana proses tatap muka diminimalkan dan kerumunan di suatu tempat tidak berlangsung lama. Seperti proses bimbingan perkawinan yang membutuhkan waktu yang lama, sehingga pasangan pengantin diharapkan menambah wawasan dan pemahaman tentang seluk beluk pernikahan dengan memanfaatkan Channel *Youtube*: KUA Ujung Parepare.

Bimbingan perkawinan (Binwin) diselenggarakan dalam rangka mempersiapkan calon pengantin, baik dari segi fisik atau psikis. Sebagaimana dikatakan suhendi yakni untuk meningkatkan kesejahteraan dan kekuatan keluarga, maka diperlukan ilmu pengetahuan tentang berbagai aspek yang menyangkut kehidupan keluarga, baik interaksi pola antarindividu dalam keluarga maupun pola interaksi antarkeluarga dalam sistem sosial yang lebih besar.

Pemanfatan channel youtube: KUA Ujung Parepare, terkait materi bimbingan perkawinan dalam memantapkan calon pengantin dalam mewujudkan keluarga sakinah di KUA Ujung Parepare yakni adanya persiapan dari calon pengantin terutama segi fisik terkait dengan materi yang disampaikan, pasangan calon pengantin sebelum mengikuti bimbingan banyak hal yang tidak mereka ketahui.

Para calon pengantin mengaku bimbingan perkawinan (Binwin) dengan menggunakan youtube KUA Ujung Parepare, ini sangat bermanfaat untuk kami yang baru menikah. Karena banyak pengetahuan yang sebelumnya mereka tidak ketahui setelah mengikuti bimbingan menjadi mengerti, serta kami ingin senantiasa berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan kualitas perkawinan serta mewujudkan keluarga bahagia dan sejahtera, kekal menurut tuntunan Islam.

Dengan *channel* youtube: KUA Ujung Parepare, mempermudah penggunaanya untuk mengakses atau mencari berbagai macam konten video, dalam penelitian ini yang menjadi pokok bahasan adalah video ceramah islami dalam menambah wawasan pengetahuan dibidang agama. Pemanfaatan *channel* youtube KUA Ujung Parepare, digunakan untuk sarana dakwah dan untuk dakwah melalui konten video ceramah karena bisa di akses kapan saja, dimana saja dan cakupannya sangat luas.

Adapun paktor penghambat penggunaan channel youtube adalah konten dan materinya harus bervariasi dan terus *ter-update*, kalau konten dan materinya itu-itu saja, channel youtubanya akan ditinggalkan *subscriber*-nya sehingga

publikasi maksimal dan konten dan materi terus di-*update* dan di-*upload*. Kalau memungkinkan 2 atau 3 video ter-*upload*, setiap minggu.

Faktor penghambat menggunakan media sosial seperti *youtube* yaitu, melalui aplikasi *youtube* ini memerlukan pengetahuan khusus, tidak semua orang bisa dan mengetahui seluk beluk mengelola channel *youtube*. Strategi dan sosialisasi yang maksimal diperlukan bagi yang ingin mengelola channel atau kanal *youtube*. Tidak sekedar upload video tanpa mengedit dan merevisi sebuah video, maka hasilnya akan tidak maksimal.

Hambatan dalam mengelola channel *youtube* adalah kurang kreatifitas dan variasi dari konten. Di samping kendala yang perlu diketahui adalah akses internet yang harus bagus. Menggunakan data internet dari android tidak maksimal dalam mengupload video di *channel youtube*, dan pasti memerlukan waktu yang lama, apalagi jaringan internet yang tidak stabil sehingga penggunaan channel *youtube* menjadi terhambat dan kurang maksimal.

Berdasarkan uraian di atas, faktor penghambat dalam penggunaan *channel youtube* yaitu: publikasi konten yang masih kurang, pengetahuan akses tentang channel *youtube* yang masih terbatas, membutuhkan waktu yang lama untuk mengakses *channel youtube*, faktor ekonomi dengan mahalnya kouta internet dan faktor gangguan jaringan internet di wilayah tertentu.

Keluarga sakinah tidak terbentuk begitu saja, banyak hal yang perlu diperjuangkan untuk kehadirannya. Pernikahan adalah awal mula kehidupan seseorang berumah tangga adalah yang dimulai dengan ijab Kabul, saat itulah

segala sesuatu yang haram menjadi halal. Dan bagi orang yang telah menikah dia telah menguasai separuh agamanya.

Pemanfaatan channel youtube: KUA Ujung Parepare terkait materi Bimbingan dan perkawinan di KUA Ujung Parepare diharapkan mempertinggi mutu perkawinan guna mewujudkan keluarga sakinah menurut ajaran Agama Islam untuk mencapai sebuah masyarakat dan bangsa Indonesia yang maju, mandiri, sejahtera materiil dan spiritual. Serta masih banyak upaya-upaya lain yang dapat dan telah dilakukan oleh KUA Ujung Parepare dalam merealisasikan tujuan tersebut yang dipandang bermanfaat bagi terciptanya keluarga sejahtera.

Mencapai tujuan pembentukan keluarga sakinah, dituntut agar selalu meningkatkan pelayanan dalam masyarakat baik yang bersifat tidak langsung maupun yang langsung pada sasarannya, yaitu bimbingan yang diberikan pada pasangan yang akan segera menikah, pasangan yang berselisih pada pasangan yang akan bercerai. Kepada pasangan yang akan menikah diberikan nasehat agar mereka mempunyai kesiapan fisik, mental spiritual dan sosial sehingga mereka mampu dalam menghadapi tantangan dalam kehidupan berkeluarga, sedangkan bagi pasangan suami isteri yang berselisih isi bimbingan diarahkan agar mereka dapat hidup rukun kembali dan apabila ternyata mereka telah memperoleh penasehatan namun tetap tidak mau damai, jika terpaksa harus cerai hendaklah dilakukan dengan cara yang baik sesuai dengan peraturan yang berlaku serta musyawarah di antara mereka. sehingga anak-anak tetap terpelihara dan tidak terlantar”.

Membentuk keluarga *sakinah, mawaddah* dan *wa rahmah* bukan hanya khayalan, namun sesuatu yang nyata dan bisa diwujudkan dalam kehidupan keseharian. Setelah suami isteri memahami hak dan kewajiban, ada beberapa unsur yang sangat perlu ditempuh guna mewujudkan keluarga sakinah adalah:

1. Melaksanakan Asas Musyawarah.

Kehidupan berkeluarga sikap musyawarah terutama antara suami dan isteri merupakan suatu yang perlu diterapkan. Hal tersebut sesuai dengan prinsip bahwa tidak ada masalah yang tidak dapat dipecahkan selama prinsip musyawarah diamalkan. Dalam hal ini dituntut sikap terbuka, lapang dada, jujur, mau menerima dan memberi serta sikap tidak mau menang sendiri dari pihak suami ataupun isteri. Sikap suka musyawarah dalam keluarga dapat menumbuhkan rasa memiliki dan rasa tanggung jawab diantara para anggota keluarga dalam menyelesaikan dan memecahkan masalah-masalah yang timbul.

Pada saat bermusyawarah atau berkomunikasi, banyak sekali tuntunan dan tata cara yang diajarkan agama, mulai dari sikap batin dan kesediaan memberi maaf, kelembahlembutan dan kehalusan katakata, sampai kepada ketekunan mendengar mitra musyawarah/diskusi. Masing-masing juga harus mampu mengetahui kebutuhan dan pandangannya serta memiliki keterampilan mengungkapkannya, di samping mampu pula mendengar secara aktif pandangan mitranya, sehingga tidak tergesa-gesa mengambil kesimpulan. Dalam hal musyawarah tidak mempertemukan pandangan, salah seorang harus mampu menyatakan bahwa, "Boleh jadi engkau yang benar". Kalimat ini tidak kurang mesranya dari kalimat, "Aku cinta atau aku bangga padamu". Kalimat itulah yang

otomatis lagi penuh kesadaran akan terceretus selama *mawaddah* dan rahmat menghiasi jiwa mereka.

## 2. Adanya Saling Pengertian.

Diantara suami isteri hendaknya saling memahami dan mengerti tentang keadaan masing-masing baik secara fisik maupun mental. Perlu diketahui bahwa suami isteri sebagai manusia masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangannya. Masing-masing sebelumnya tidak saling mengenal, bertemu setelah sama-sama dewasa tidak saja berbeda jenis tetapi masing-masing memiliki perbedaan sikap, tingkah laku dan perbedaan pandangan hidup.

Sebuah keluarga akan mengalami banyak masalah bila suami atau istri terlalu egois untuk memberikan perhatian pada pasangannya. Jelas, lingkup perhatian di sini bukan hanya dari segi materi dan kebutuhan hidup sehari-hari, di dalamnya tercakup pula perhatian secara kejiwaan baik berupa ungkapan kasih sayang, pujian yang tulus, ataupun saling membantu menyelesaikan suatu pekerjaan.

## 3. Memupuk Rasa Cinta.

Setiap pasangan suami isteri menginginkan hidup bahagia, kebahagiaan hidup adalah bersifat relatif sesuai dengan cita rasa dan keperluannya. Namun begitu setiap orang berpendapat sama bahwa kebahagiaan adalah segala sesuatu yang dapat mendatangkan ketentraman, keamanan dan kedamaian serta segala sesuatu yang bersifat pemenuhan keperluan mental spiritual manusia. Untuk dapat mencapai kebahagiaan keluarga hendaknya antara suami isteri senantiasa berupaya memupuk rasa cinta dengan rasa saling sayang-menyayangi, kasih

mengasihi, hormat-menghormati serta saling hormai-menghormai dengan penuh keterbukaan.

Hal ini menunjukkan bahwa berkeluarga bukan semata-mata memadu kasih, menyatukan dua insan dan dua keluarga yang berbeda, melainkan sebuah komitmen kuat untuk setia dalam ikatan pernikahan sebagai mitsaqan ghalidha dan sekaligus sebagai manifestasi kemahakuasaan Allah dalam mewujudkan keluarga sakinah, mawaddah wa rahmah (samara). Jadi, keluarga “samara” akan terwujud jika ayat Allah dan ayat cinta dapat dipadukan dalam hidup berumah tangga.

#### 4. Membangun komunikasi yang harmonis

Akibat komunikasi yang tidak baik diantara kedua pasangan didalam rumah tangga, maka banyak keluarga yang mengalami kehancuran karena masing-masing individunya berjalan tanpa adanya pedoman yang jelas. Sebagian mengikuti gaya hidup masyarakat barat yang dianggapnya lebih maju, canggih dan modern.

Komunikasi yang tidak sampai justru akan menimbulkan masalah yang besar, tatkala pesan tersebut juga disalah artikan bagi penerimanya, maka dari situlah akan timbul masalah yang berujung pada perceraian. Dan sudah jelas bahwa perceraian itu mengandung resiko yang sangat besar. Bukan hanya kehidupan dirinya yang bakal rusak, melainkan dunia anak menjadi pihak yang paling merasakan dampaknya secara langsung. Ditengah kebutuhan anak yang meninggi akan belaian kasih sayang dari ayah dan ibunya, maka tatkala

perceraian terjadi, anak tidak lagi merasakan kasih sayang dari kedua orangtuanya yang berkelanjutan.

Dalam komunikasi Islam, ada beberapa bentuk-bentuk pendekatan komunikasi yang terkandung dalam “*qaulan* (perkataan/ucapan)” dalam Al-Qur’an, antara lain:

- 1) *Qaulan Baligha*. Dalam bahasa Arab kata *Baligha* diartikan sebagai “sampai”, “mengenai sasaran”, atau “sampai tujuan”.
- 2) *Qaulan Layyinan*. *Layyinan* secara terminologi diartikan sebagai “lembut”.
- 3) *Qaulan Ma’rufan*. Ungkapan *qaulan ma’rufan*, jika ditelusuri lebih dalam dapat diartikan dengan “ungkapan atau ucapan yang pantas dan baik”.
- 4) *Qaulan Maisura*. Secara terminologi *qaulan maisura* berarti “mudah”.
- 5) *Qaulan Karima*. *Qaulan karima* dapat diartikan sebagai “perkataan yang mulia”.
- 6) *Qaulan Sadidan*. *Qaulan sadidan* dapat diartikan sebagai “pembicaraan yang benar”, “jujur”, “tidak bohong”, “lurus”, “tidak berbelit-belit”.

Macam-macam *qaulan* yang dipaparkan di atas, model komunikasi dalam pandangan Al-Qur’an lebih menekankan pada aspek etika dan tata cara berkomunikasi yang baik. Sehingga tidak menimbulkan dampak negatif saat membangun keluarga *sakinah*, *mawaddah* dan *warahmah*.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Tujuan pemanfaatan channel youtube: KUA Ujung Parepare dalam membentuk keluarga sakinah di Kecamatan Ujung Parepare yang mempunyai peranan dan andil yang cukup besar dalam menuju keluarga sakinah khususnya di kecamatan Ujung Parepare.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemanfaatan *channel Youtube*: KUA Ujung Parepare, berisi konten terkait materi-materi bimbingan dan perkawinan (bimwin) seperti Makna Keluarga Sakinah, Hak dan kewajiban Suami dan Isteri, Materi Thaharah (mandi junub), Manajemen Ekonomi Keluarga, Praktek Ijab Qabul, Cara Mendidik Anak, Menjaga Reproduksi dan Materi Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT).
2. Faktor pendukung penggunaan channel youtube di KUA Ujung Parepare yaitu: kebutuhan masyarakat akan informasi tentang keluarga sakinah, gampang mengakses layanan youtube, karena adanya layanan penyediaan wifi di termasuk di KUA Ujung yang mempunyai jaringan internet yang baik, dengan memiliki kouta sendiri dan bisa diakses di hp android. Sedangkan faktor penghambat dalam penggunaan channel youtube yaitu: publikasi konten yang masih kurang, pengetahuan akses tentang channel youtube yang masih terbatas, membutuhkan waktu yang lama untuk mengakses channel youtube, faktor ekonomi dengan mahalnya kouta internet dan faktor gangguan jaringan internet di wilayah tertentu.

3. Tujuan pemanfaatan *channel youtube*: KUA Ujung Parepare dalam membentuk keluarga sakinah di Kecamatan Ujung Parepare yang mempunyai peranan dan andil yang cukup besar dalam menuju keluarga sakinah khususnya di kecamatan Ujung Parepare. *Channel youtube*: KUA Ujung Parepare menambah wawasan serta pemahaman pasangan pengantin dalam membentuk keluarga sakinah, *mawaddah* dan *warahmah*.

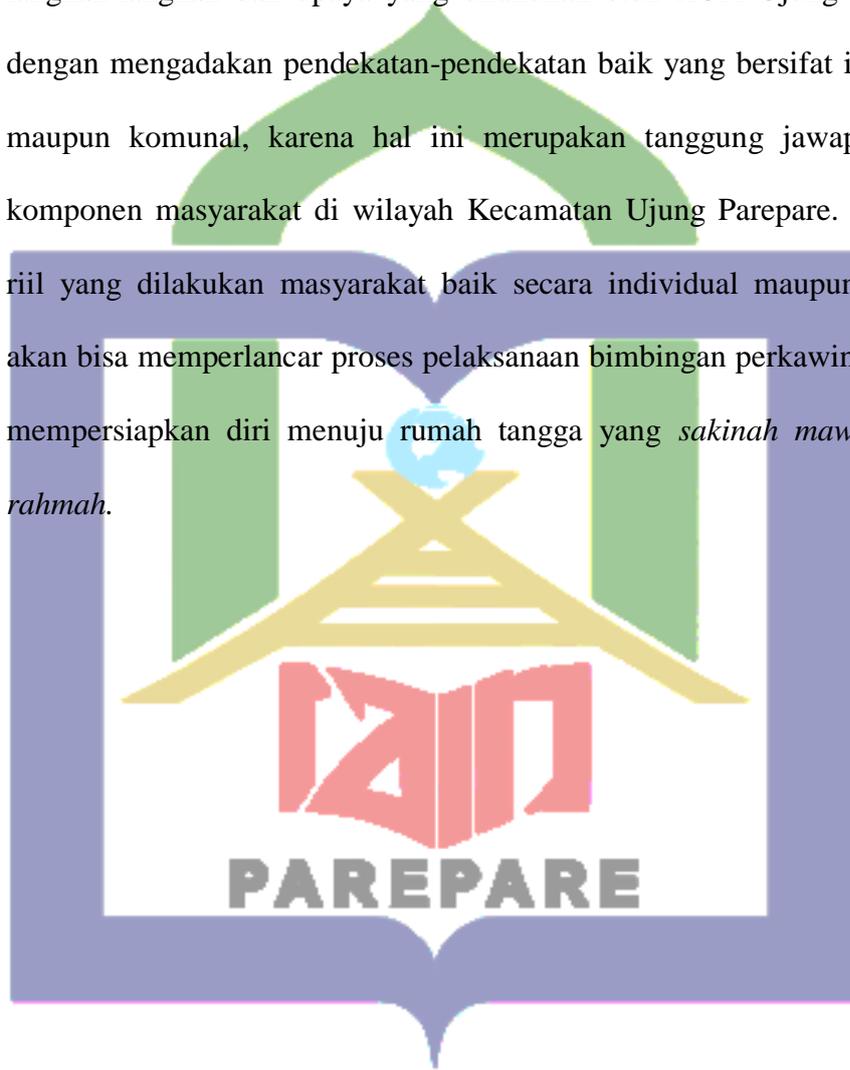
### **B. Implikasi Penelitian**

Setelah pembahasan tema tesis ini, sesuai harapan penulis agar pikiran-pikiran dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, maka penulis akan menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kantor urusan Agama sebagai lembaga konsultasi yang menangani masalah perkawinan, hendaknya harus lebih giat lagi dalam menjalankan tugasnya dan perlu ditingkatkan sumber daya manusia yang bekerja didalamnya, karena pelaksanaan pendidikan Islam pra nikah untuk calon pengantin harus terus di laksanakan untuk mempersiapkan calon pengantin dalam mengarungi kehidupan barunya yakni kehidupan rumah tangga. Agar kedepannya para calon pengantin lebih siap dalam menghadapi babak baru dalam hidupnya.
2. Untuk selalu memperhatikan informasi yang didapatkan di media sosial, harus lebih baik lagi dalam memanfaatkan media sosial. Sudah sewajarnya jika mahasiswa program studi komunikasi dan penyiaran Islam harus bisa memanfaatkan dan menerapkan teknologi komunikasi yang semakin berkembang, semakin canggih saat ini untuk hal yang positif seperti

menyebarkan kebaikan, menyebarkan kajiankajian Islami dan menyebarkan kebaikan lainnya.

3. Kepada masyarakat hendaknya bukan hanya merespon secara positif langkah-langkah dan upaya yang dilakukan oleh KUA Ujung Parepare, dengan mengadakan pendekatan-pendekatan baik yang bersifat individual maupun komunal, karena hal ini merupakan tanggung jawab seluruh komponen masyarakat di wilayah Kecamatan Ujung Parepare. Tindakan riil yang dilakukan masyarakat baik secara individual maupun kolektif akan bisa memperlancar proses pelaksanaan bimbingan perkawinan dalam mempersiapkan diri menuju rumah tangga yang *sakinah mawadah wa rahmah*.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Ghozali, *Fiqh Munakahat*, Jakarta: Kencana, 2014.
- Abraham A, *Sukses menjadi Artis dengan YouTube*, Surabaya: Reform Media, 2014.
- Abu Ahmadi, & Nur Uhbiyatu, *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Adi Wibowo Octavianto, *Media Sosial dan Budaya Komunikasi Studi Kasus Penggunaan Media Sosial oleh Generasi Digital*, <https://www.academia.edu/1063857/> di akses tanggal 19 Nopember 2020.
- Ahmad Sultra Rustan, *Pola Komunikasi Orang Bugis: Kompromi Antara Islam dan Budaya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018.
- Ali Hasan, *Pedoman Hidup Berumah Tangga*, Jakarta: Prenada Media Group, 2006.
- Amir Syarifuddin, *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2017.
- Apriadi Tamburaka, *Literasi Media Cerdas bermedia Khalayak Media Massa*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- C. Widyo Hermawan, *Cara Muda Membuat Komunitas Online* Yogyakarta: Andi, 2009.
- CD. Maktabah as-Syāmilah, *Ṣaḥīḥ Muslim*, Juz VII, No hadis 2661.
- Daradjat Zakiah, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekola* Jakarta: Ruhama, 2015.
- Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: Toha Putra, 2013.
- Dian Budiargo, *Berkomunikasi ala Net Generation*. Jakarta: Elex Media Komputindo Kompas Gramedia. 2015.
- Efendi, M, *Peranan Internet Sebagai Media Komunikasi*. Jurnal Dakwah dan Vol, 4 No. 1, 2010.
- Eko Sumadi, “Dakwah dan Media Sosial: Menebar Kebaikan Tanpa Diskriminasi”, dalam *Jurnal AT-TABSYIR*, vol. 4. No. 1 2016.
- Eribka Ruthellia D., Mariam Sondakh, dan Stefi Harilama, “Pengaruh Konten Vlog terhadap Pembentukan Sikap Mahasiswa FISIP Universitas Sam Ratulangi” *Jurnal Acta Diurna*. Manado: Universitas Sam Ratulangi, 2007.
- Erik Hariansyah, *Lirik Lagu Bugis Bulu' Alau'na Tempe*, <https://www.attoriolong.com/>, diakses tanggal 1 Mei 2020

- Fatty Faiqah, dkk. "Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Makassarvidgram", dalam *Jurnal Komunikasi Kareba*, Fakultas FISIP Universitas Hasanuddin Makassar, Vol. 5 No.2 Juli - Desember 2016.
- Fuad Kauma dan Nipan, *Membimbing Istri Mendampingi Suami* Yogyakarta: Mitra Usaha, 2017.
- G. Wall Stuart, *Buku Saku Keperawatan Jiwa*. Jakarta: EGC, 2014.
- Gede Lingga Ananta Kusuma Putra, *Pemanfaatan Animasi Promosi Dalam Media Youtube*, Bali: Sekolah Tinggi Design Bali, 2019.
- Guntur Cahyono, Nibros Hassani, "Youtube: Seni Komunikasi Dakwah Dan Media Pembelajaran: Jurnal Dakwah, Al-Hikma Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat & Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah FUAD IAIN Pontianak. Volume 13, Nomor 1, Tahun 2019.
- Hamka, *Tafsir al-Azhar* Juz XXI, Jakarta: Gema Insani Press, 2011.
- Ibnu Hajar, Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Dakwah di Kota Makassar Analisis Sosial Media. Dalam *Jurnal Al-Khitabah*, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, UIN Alauddin. Makassar. Vol. V, No. 2, November 2018. 79 – 94
- Ibnu M Rasyid, *Mahligai Perkawinan* Batang Pekalongan: Bahagia, 2016.
- Indah Suryawati, *Jurnalitik: Suatu Pengantar Teori dan Praktek*, Bogor: Ghalia Indonesia. 2014.
- Iskandar dan Uswatun Hasanah, "Tinjauan Komunikasi Islam Tentang Dampak Jejaring Sosial Facebook Kasus pada Mahasiswa STAIN Parepare", *Jurnal Komunida*, [ejurnal.iainpare.ac.id](http://ejurnal.iainpare.ac.id), Volume 6, No. 1. 2016.
- Ismah Salman, *Keluarga Sakinah Aisyiyah: Diskursus Jender di Organisasi Perempuan Muhammadiyah*, Jakarta: Pusat Studi Agama dan Peradaban PSAP Muhammadiyah, 2015.
- Kanwil Departemen Agama Provinsi Riau, *Pedoman Gerakan Keluarga Sakinah*, Pekanbaru: Proyek Pembinaan Keluarga Sakinah, 2014.
- Kementerian Agama RI, *Panduan Penyuluhan Agama*, Jakarta: Dirjen Bimbingan Masyarakat Islam dan Haji, 2014.
- Kindarto, Asdani, *Belajar Sendiri YouTube*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2018.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- M. Quraish Shihab, *Menabur Pesan Islami* Jakarta: Lentera, 2016.
- Meilani Santoso, dkk. "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja", dalam *jurnal* <https://www.researchgate.net/publication/32032802>, Januari 2016.
- Mohammad Asnawi, *Nikah dalam Perbincangan dan Perbedaan*, Yogyakarta: Darussalam, 2014.

- Muhammad Qadaruddin, “Metode Dakwah Masyarakat Pesisir Fenomena Budaya”, *Jurnal Komunida*, [ejurnal.iainpare.ac.id](http://ejurnal.iainpare.ac.id), Volume 5, No. 2. 2015.
- Muhammad Saleh, “Mass Media Di Era Modernitas: Studi Tayangan Sinetron Religius”, *Jurnal Komunida*, [ejurnal.iainpare.ac.id](http://ejurnal.iainpare.ac.id), Volume 5, No. 1. 2015.
- Nasaruddin Umar, *Menuai Fadhillah Dunia Menuai Berkah Akhirat*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2014.
- Nasrullah, Rulli. *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media. 2016.
- Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Pendekatan Positivistik, Fenomenologik dan Realisme Metaphisik Studi Teks dan Penelitian Agama* Yogyakarta: Rake Seraju, 2016.
- Novi Herlina, “Efektivitas Komunikasi Akun Instagram @Sumbar\_Rancak Sebagai Media Informasi Online Pariwisata Sumatera Barat”, *Jurnal Risalah* Vol. 4, NO. 2, Oktober 2017.
- Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, Bandung: Rosda Karya, 2014.
- Poerwandari, Kristi E, *Pendekatan Kualitatif untuk Peneliti Perilaku Manusia*. Jakarta: LPSP3 – Universitas Indonesia, 2015 .
- Quraish Shihab, *Menabur Pesan Ilahi*. Jakarta: Lentera Hati, 2016.
- Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Quran*, Jakarta: Lenetera Hati, 2014, .
- Ramli, “Dakwah dan Jurnalistik Islam Perspektif Dakwah Islamiyah”, *Jurnal Komunida*, [ejurnal.iainpare.ac.id](http://ejurnal.iainpare.ac.id), Volume 5, No. 1. 2015.
- Riswandi, *Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Rulli Nasrullah, *Media Sosial*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017.
- Septawan Santana Kurnia, *Jurnalisme Kontemporer* Jakarta: Yayasan Obor Indonesia Madcoms, 2010.
- Slamet Abidin dan Aminuddin, *Fiqih Munakahat 1*, Bandung, Pustaka Setia, 2013.
- Soekanto, Soejono, *Sosiologi Keluarga Tentang Ikhwal Keluarga,. Remaja dan Anak*, Jakarta; Rineka Cipta, 2014.<sup>1</sup>
- Sri Lestari, *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*, Jakarta: Pranada Media, 2016.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suharsimi Arikunto, *Proses Penelitian Suatu Pendekatan* Jakarta: Rineka Cipta, 2016.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya* Yogyakarta: Bumu Aksara, 2013, .

- Syahmini Zaini, *Membina Rumah Tangga Bahagia*, Jakarta: Kalamulia, 2014.
- Syaikh Hasan Ayyub, *Fiqh Keluarga, Panduan Membangun Keluarga Sakinah Sesuai Syariat*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2016.
- Tim Penyusun, *Fondasi Keluarga Sakinah*, Jakarta: Ditjen Bimas Islam, 2017.
- Trisnani, *Pemanfaatan Whatsapp Sebagai Media Komunikasi Dan Kepuasan Dalam Penyampaian Pesan di Kalangan Tokoh Masyarakat*. Jurnal Komunikasi, Media dan Informatika, Volume 6 Nomor 3 / November 2017.
- Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Wahyu Widagdo. *Keperawatan Keluarga dan Komunitas*. Jakarta: Kemenkes RI, 2016.
- Yogi Ridho Firdaus, “Dakwah Melalui Konten Video Ceramah Dalam Media Youtube Studi Pada Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam 2017 Fakultas Dakwah IAIN Salatiga”. Tesis, Salatiga: IAIN Salatiga, 2018.
- Zaitun Subhan, *Membina Keluarga Sakinah*, Yogyakarta: Lkis, 2014.



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### 1. IDENTITAS DIRI

- a. Nama Lengkap : Zainal Abidin, S.Ag
- b. Tempat Tanggal Lahir : Salubiro, 15 Desember 1975
- c. Jenis Kelamin : Laki-laki
- d. Pekerjaan : Penyuluh Agama Islam Kota Parepare

### 2. IDENTITAS KELUARGA

- a. Orang Tua
  - Ayah : Jamaluddin
  - Ibu : Yunengsih
- b. Mertua
  - Ayah Mertua : Haedar
  - Ibu Mertua : Hj. Djamila Utma
- c. Isteri : Herana, S.Ag.
- d. Anak : I. Alief Zahran Hidayat

### 3. RIWAYAT PENDIDIKAN

- a. SDN Inpres Tahun 1987
- b. MTs DDI Mangkoso Tahun 1991
- c. MA DDI Mangkoso Tahun 1994
- d. S1. IAIN Alauddin Makassar Tahun 1999

### 4. RIWAYAT PEKERJAAN :

- Penyuluh Agama Islam Kecamatan Ujung Kementerian Agama Kota Parepare